

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
VISI MISI MELALUI *ISLAMIC PARENTING* UNTUK MENINGKATKAN  
MUTU LULUSAN**

**(Studi Kasus di SD Alam Ar Rohmah Batu)**

**Tesis**

**Oleh:**

**ARUM TINA AL FITRI**

**NIM. 15711010**



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN VISI MISI MELALUI *ISLAMIC*  
*PARENTING* UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**

**(Studi Kasus di SD Alam Ar Rohmah Batu)**

Diajukan Kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Beban Studi Pada

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

Oleh:

**ARUM TINA AL FITRI**

**NIM. 15711010**

**Dosen Pembimbing:**

1. **Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
Nip: 195507171982031005
2. **Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.**  
Nip: 197203062008012010

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

Tesis dengan judul **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SD Alam Ar Rohmah Batu** telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 8 Juni 2018 .....

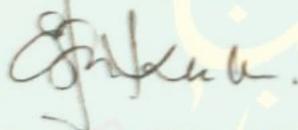
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

Nip. 195507171982031005

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Nip. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

Nip. 19690303200001002

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul: **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN VISI MISI MELALUI ISLAMIC PARENTING UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN (Studi Kasus di SD Alam Ar Rohmah Batu)** telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

Dengan penguji :

- 1. **Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.**  
NIP. 197204202002121003 (.....)  
Ketua
- 2. **Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.**  
NIP. 196608251994031002 (.....)  
Penguji Utama
- 3. **Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.**  
NIP. 195507171982031005 (.....)  
Pembimbing I
- 4. **Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.**  
NIP. 197203062008012010 (.....)  
Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP. 195507171982031005

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Tina Al Fitri  
NIM : 15711010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam  
Mengimplementasikan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di  
SD Alam Ar Rohmah Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 05 Juni 2018



Arum Tina Al Fitri

NIM. 15711010

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, Alhamdulillah berkat rahmat dan petunjuk Allah, penulis bisa menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SD Alam Ar Rohmah Batu” dengan baik dan lancar, dan semoga dapat memberikan manfaat. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman *jahiliyah* ke jalan yang benar.

Tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepala:

1. Kedua orangtua, Bapak Said dan Ibu Supriati yang dengan ketulusan tidak pernah berhenti mendukung dan memotivasi penulis, untuk terus menempuh pendidikan ke tingkat lanjut.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang, dan Bapak Dr. Wahidmurni, M.Pd.,Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. atas segala bimbingan, masukan, motivasi, kritik dan saran dalam penulisan tesis.
4. Dosen pengajar dan staf Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, dan kemudahan kepada penulis selama masa studi.
5. Semua sivitas SD Alam Ar Rohmah Batu, khususnya kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu, Bapak M. Nur Cholish, S.Pd.I., wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, dan orang tua siswa, serta

pengajar dan staf SD Alam Ar Rohmah Batu yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama kegiatan penelitian.

6. Teman-teman Prodi Magister MPI UIN Maliki Malang angkatan tahun 2015 yang telah menginspirasi, memotivasi dan memberikan masukan kepada penulis.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Batu, 05 Juni 2018

Penulis,

**Arum Tina Al Fitri**



## DAFTAR ISI

<b>COVER DALAM</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>MOTTO</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	23
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi Dalam Konsep Manajemen Strategi .....	24
1. Konsep Kepala Sekolah .....	24
2. Konsep Strategi Kepala Sekolah .....	34
B. <i>Islamic Parenting</i> .....	44
1. Konsep <i>Islamic Parenting</i> .....	50
C. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan .....	61
D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi .....	69
1. Perencanaan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan .....	69
2. Langkah-langkah Kepala Sekolah .....	76
3. Perwujudan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> Untuk	

Meningkatkan Mutu Lulusan .....	83
4. Implikasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> Terhadap Mutu Lulusan.....	87
E. Kerangka Berpikir .....	90
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	91
B. Kehadiran Peneliti .....	92
C. Latar Penelitian .....	94
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	94
E. Teknik Pengumpulan Data .....	97
F. Teknik Analisis Data .....	98
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	102
H. Tahap Penelitian .....	104
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	106
1. Sejarah Singkat SD Alam Ar Rohmah Batu .....	106
2. Visi dan Misi .....	109
3. Tujuan .....	109
4. Kurikulum, Keunggulan dan <i>Quality Assurances</i> .....	111
5. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Penunjang .....	113
6. Struktur Organisasi .....	113
B. Paparan Data .....	114
1. Perencanaan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan .....	115
2. Langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> .....	133
3. Perwujudan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> .....	142
4. Implikasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> terhadap Mutu Lulusan.....	163

C. Temuan Penelitian .....	173
1. Perencanaan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> .....	173
2. Langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi ..	176
3. Perwujudan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Alam Ar Rohmah .....	179
4. Implikasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi	183

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> .....	193
B. Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> untuk Meningkatkan Mutu Lulusan .....	202
C. Perwujudan Visi Misi Melalui <i>Islamic Parenting</i> .....	207
D. Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi ....	216
E. Bagan Konseptual Temuan Penelitian .....	222

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	223
B. Implikasi .....	227
C. Saran .....	228

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir strata dua (S2) pascasarjana ini dipersembahkan untuk dunia keilmuan dan orang-orang yang memberikan perhatian di dalam dunia pendidikan, terkhusus untuk almamater Magister Pendidikan Islam. Berikut karya ini penulis persembahkan untuk Ayahanda M. Said, Ibunda Supriati, Adik Shonif Rifan Dhoni, suami terkasih Dr. Syamsul Arifin, M.H, teruntuk juga mertua Bapak M. Abdul Hadi dan Ibu Sumiati.



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
4.1 Hasil identifikasi dan analisis lingkungan internal dan eksternal kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah .....	124
4.2 Rincian Program Unggul Bidang Al Qur'an .....	127
4.3 Rincian Program Unggul Bidang Akademik Umum .....	128
4.4 Rincian Program Unggul Bidang Adab-Akhlaq .....	128
4.5 Rincian Tujuan, Peran dan Fungsi Forum Kelas .....	150
4.6 Hasil Rangkuman Standar Mutu Lulusan SD Alam Ar Rohmah .....	167
4.7 Capaian Standar Mutu Siswa SD Alam Ar Rohmah .....	171
4.8 Temuan Hasil Penelitian di SD Alam Ar Rohmah Batu .....	185

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Model Manajemen Strategi Komprehensif .....	42
2.2 Kerangka Berpikir .....	90
3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman .....	100
5.1 Bagan Konseptual Temuan Penelitian .....	222



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur organisasi SD Alam Ar Rohmah Batu
2. Data tenaga pendidik dan kependidikan
3. Foto Sarana Prasarana
4. Kurikulum diniyah
5. Kurikulum penunjang diri
6. Kegiatan harian KBM siswa
7. Foto kegiatan penunjang siswa
8. Konsep segitiga emas
9. Materi kajian Islami
10. Lampiran struktur panitia pelaksana program kelas VI
11. Foto kajian Islami UTS/ UAS
12. Pembiayaan program kelas VI
13. Kalender akademik
14. Program kerja forum kelas
15. Struktur organisasi forum kelas
16. Pedoman wawancara
17. Ringkasan hasil wawancara
18. Form hasil observasi lapangan
19. Surat izin penelitian di SD Alam Ar Rohmah Batu
20. Surat keterangan melakukan penelitian dari SD Alam Ar Rohmah Batu

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya : *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*<sup>1</sup>



<sup>1</sup> QS. Al-Insyirah ayat 5-6

## ABSTRAK

**Fitri, Arum Tina Al,** 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui Islamic Parenting untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SD Alam Ar Rohmah Batu*, Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Visi Misi, Mutu Lulusan

Mutu lulusan mencerminkan mutu suatu sekolah, Kepala sekolah melakukan berbagai strategi dalam mewujudkan visi misi sekolah, diantaranya melalui kerjasama dengan orang tua siswa dalam melaksanakan beberapa kegiatan sekolah. Adanya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan sekolah memungkinkan sekolah dan orang tua mempunyai hubungan dan pandangan yang sama dalam mewujudkan visi misi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. SD Alam Ar Rohmah Batu merupakan sekolah yang menerapkan strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas mutu lulusan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) memahami perencanaan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan, (2) memahami langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan, (3) memahami perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan, (4) memahami implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* terhadap mutu lulusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan referensi.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan visi misi melalui *Islamic Parenting* (a) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (b) melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, (c) menentukan program, (d) melakukan penggerakan sumber daya manusia. (2) langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* (a) menunjuk pelaksana program, (b) membuat SOP dan melakukan pendanaan, (c) pelaksana kegiatan melakukan koordinasi untuk melaksanakan program. (3) perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* (a) menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, (b) pelaksanaan kegiatan yang meliputi (Masa Orientasi Siswa, Forum Kelas, Kajian Islami UTS dan UAS, Membangun komitmen dengan orangtua kelas VI, *Home Visit*, Buku penghubung). (4) Implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan (a) kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan, (b) membuat standar mutu lulusan, (c) membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan

## ABSTRACT

**Fitri, Arum Tina Al**, 2018. The Strategy of Headmaster In Implementing Vision and Mission Through Islamic Parenting to Improve Graduate Quality In Primary School Ar Rohmah Batu, Thesis. Master of Management of Islamic Education, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.(2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords : Strategy, Headmaster, Vision and Mission, Graduate Quality

Graduate quality reflecting quality of school which to study of students always working improvement quality effort. Headmaster perform various strategies in realizing vision and mission of school, example through cooperation with parents to implementation of school activities will make parents and school have similar relationships and views in realizing the school's mission vision to improve the quality of graduates. Primary school Ar Rohmah Batu are school that implement the strategy in improving the quality of graduate quality.

The purpose of this study is (1) understanding mission vision planning through Islamic parenting to improve the quality of graduates, (2) understanding the steps of principal in realizing the mission vision through Islamic parenting to improve the quality of the graduates, (3) understanding the embodiment of mission vision through Islamic parenting to improve the quality of graduates, (4) understanding the strategic implications of the principal in realizing the mission vision through Islamic parenting on the quality of the graduates.

This study used a qualitative approach to the type of case study research. Data collection using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman models, is data reduction, data presentation and conclusions. Checking the validity of data through extension of observation, triangulation and using references.

The results of this study are (1) planning mission vision through Islamic parenting to improve the quality of graduates (a) formulation of goals to be achieved, (b) conducting internal and external environmental analyzes to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats. (c) determine the program, (d) do the mobilization of human resources. (2) step principal steps in realizing the mission vision through Islamic parenting to improve the quality of graduates (a) appoints the program implementer, (b) make soup and do funding, (c) implementing activities to coordinate to implement the program. (3) the realization of mission vision through Islamic parenting to improve the quality of graduates. (a) determine the time of implementation of the activity, (b) implementation of activities (covering student orientation, class forum, Islamic studies UTS and UAS, building commitment with parents of sixth grade students, home visit, relation book. (4) implications of the principal's strategy in realizing the mission vision through Islamic parenting to improve the quality of graduate, (a) conduct monitoring and evaluating activities, (b) make quality standards of graduates, (c) comparing performance to established standards.

## ملخص البحث

فيتري, اروم تينا ال, ٢٠١٨ البحث العلمي. استراتيجية المديرية في تحقيق رؤية البعثة من خلال التربية الابوية الاسلامية لتحسين نوعية الخريجين في مدرسة الطبيعة في صخور الرحمة. ملخص البحث, تعليم ادارة الاسلام الاسلام جامعة مولانا مالك ابراهيم مالانج, مشرف على درجة (1) الدكتور مولياي, (2) الدكتور ايسا نور واهيوني.

### الكلمة الرئيسية : استراتيجية, رئيس المدرسة, مهمة الرؤية, جودة الخريج

تعكس جودة الخريجين جودة المدرسة كمكان للتعليم, ويسعى الطلاب دائما الى تحسين الجهود المختلفة. المدير هو المسؤول عن نجاح المدرسة. يقوم المدرسة بما في ذلك من خلال التعاون مع اولياء الامور في تنفيذ الانشطة المدرسة تسمح للمدارس و اولياء الامور بنفس العلاقات والاراء في تحقيق رؤية مهمة المدرسة الابتدائية في الطبيعة الرحمة باتو هي مدرسة تطبق الإستراتيجية في تحسين جودة الخريجين.

الغرض من هذا البحث هي (1) فهم تخطيط رؤية البعثة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين نوعية الخريجين (2) لفهم خطوات المدير في تحقيق رؤية المهمة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين جودة الخريجين (3) لفهم تجسيد مهمة المهمة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين جودة الخريجين (4) فهم التداعيات الاستراتيجية للمدراء في تحقيق رؤية البعثة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين جودة الخريجين.

استخدمت هذه الدراسة نهجا نوعيا لنوع أبحاث دراسة الحالة. جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان, اي تقليل البيانات وعرض البيانات من خلا توسيع ملاحظات ( ) واستخدام المراجع.

نتائج هذه الدراسة هي (1) تخطيط رؤية البعثة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين نوعية الخريجين في المدرسة الابتدائية للطبيعة الرحمة باتو (أ) صياغة الأهداف التي يتعين تحقيقها (ب) تحليل البيئات الداخلية والخارجية لنقاط القوة والضعف والفرص والتحديات (ج) تحديد البرنامج (د) تعبئة الموارد البشرية. (2) خطوات المدير في تحقيق رؤية البعثة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين نوعية الخريجين في المدرسة الابتدائية للطبيعة الرحمة باتو (أ) يقوم المدير المدرسة بتعيين المنفذ للبرنامج (ب) يقوم المدير الرئيسي بإعداد الحساء وتنفيذ التمويل (ج) التنسيق لتنفيذ البرنامج. (3) تحقيق رؤية الرسالة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين جودة الخريجين (أ) تحديد وقت تنفيذ النشاط (ب) تنفيذ الأنشطة التي تشمل بين أمور أخرى توجيه الطلاب, منتدى الصف, الدراسات الإسلامية في الامتحان النصف والامتحان النهاء, بناء التزام مع أولياء الأمور من الصف السادس, زيادة منزلية والإتصال. (4) أثار استراتيجية الرئيسية في تحقيق رؤية البعثة من خلال التربية الأبوية الإسلامية لتحسين جودة الخريجين (أ) يقوم المدبرون بأنشطة الرصد والتقييم (ب) جعل معايير الجودة للخريجين (ج) مقارنة الأداء بالمعايير المعمول بها.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pengaruh terbesar pendidikan dalam lingkungan anak adalah sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga dan lingkungan rumah siswa. Menurut Sanapiah Faisal, sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terstandarisasi secara legal, baik dalam jenjang, lama belajar, paket kurikulum, persyaratan unsur pengelolaan, persyaratan usia dan tingkat pengetahuan serta merupakan sebuah lembaga untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan tempat dimana anak mengenal berbagai pengetahuan dan kebudayaan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung: PT Citra Umbara, 2003), h. 7

<sup>3</sup> Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009), h. 170

sekolah adalah tempat kedua seseorang membangun karakter dirinya selain di keluarga. Sekolah dianggap sebagai tempat menuangkan berbagai macam ide dan kreatifitas, bila sekolah mampu memfasilitasi dan memupuk teladan yang baik bagi anak, amaka akan tercetaklah anak yang berakhlak baik serta berkarakter di masa mendatang.

Sekolah yang baik adalah sekolah bermutu. Istilah mutu erat kaitannya dengan sekolah yang bagus dan bukan berarti sekolah yang mahal. Mutu sekolah berhubungan dengan mutu lulusan, yakni kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian meningkat, mutu pendidikan juga terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang mengikuti zaman. Mutu lulusan menjadi bentuk daya saing sebuah sekolah, oleh sebab itu setiap sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusannya. Mutu lulusan seringkali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan semula. Selain itu mutu lulusan tidak hanya dapat dilihat dari segi akademik namun juga prestasi non akademik.

Dengan peningkatan mutu lulusan yang maksimal, akan mengantarkan peserta didik mampu bersaing untuk memasuki jenjang

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 370

sekolah unggulan selanjutnya. Selain itu, dengan kesungguhan sekolah dalam mengupayakan mutu lulusan yang berkualitas juga bermanfaat untuk menekan angka ketidakkulusan yang terjadi di sekolah.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai tempat persiapan masa mendatang peserta didik harus memiliki sebuah visi yang sesuai dengan keadaan perkembangan zaman. Visi yang secara garis besar, kemudian terperinci dalam misi-misi sebagai pedoman pelaksanaan mencapai visi. Beberapa lembaga sekolah begitu mementingkan tercapainya visi dan misi lembaga, ada juga lembaga yang menjadikan visi dan misi lembaga tersebut hanya sebatas formalitas.

Adanya visi misi merupakan gambaran tentang tujuan pendidikan yang diinginkan dalam sebuah sekolah. Sedangkan perwujudan dari visi dan misi merupakan usaha dalam meningkatkan mutu lulusan. Visi misi yang sudah terwujud akan menggambarkan pencapaian dari sekolah dan ini berkaitan dengan gambaran peningkatan mutu lulusan. Upaya peningkatan mutu lulusan diawali dengan peningkatan mutu peserta didik dengan serangkaian usaha yang dicanangkan oleh sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang penting sebagai perancang pengembangan sekolah di masa mendatang, baik dalam jangka pendek, menengah maupun rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek meliputi program yang disusun dan

---

<sup>5</sup> Engla Asmi dan Chalid Sahuri, *Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 1 Maret 2013, h. 51

direalisasikan setiap tahun ajaran. Jangka menengah meliputi strategi dan program untuk kurun waktu tiga sampai lima tahun. Sedangkan jangka panjang terumus dalam strategi meliputi penetapan visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi dan program.<sup>6</sup>

Perencanaan pengembangan sekolah merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Mutu lulusan merupakan perubahan yang memerlukan waktu jangka panjang. Oleh karena itu dalam peningkatan mutu lulusan diperlukan rencana strategis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Edward Salis, mutu harus direncanakan, didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa adanya perencanaan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.<sup>7</sup>

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang optimal dalam sekolah tersebut. Dengan kata lain, kepala sekolah memiliki tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan lembaga sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu sebagai kepala sekolah haruslah mengoptimalkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam Peraturan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 62

<sup>7</sup> Edward Salis, *Total Quality Manajement in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRC, 2012), h. 211

Menteri Pendidikan Nasional yang meliputi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial.<sup>8</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah bertanggung jawab pada apa yang dipimpinya, adanya kemajuan dan peningkatan kualitas sekolah bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah diharapkan mampu untuk mendayagunakan kemampuan untuk menggerakkan unsur-unsur yang ada di dalam sekolah. Sebagaimana dalam surat al-Nisa' ayat 59 yakni :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط  
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaatan kepada pemimpin harus dalam rangka ketaatan kepada Allah dan rasulNya. Dengan kata lain dari kata “al-amr” dapat dikaji bahwa artinya persoalan, urusan,

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 28 Tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah bagian A

<sup>9</sup> Al Qur'an Surat An Nisaa' ayat 59

masalah dan perintah. Ini menunjukkan pemimpin tugas utamanya adalah menyelesaikan problem, memiliki wewenang mengatur dan memanajemen sumber daya sebuah organisasi.

Upaya peningkatan mutu lulusan dapat dilakukan dengan mewujudkan visi misi sesuai dengan tujuan sekolah. Sudah semestinya sebagai seorang kepala sekolah mengembangkan ide dan inovasi dalam mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Tercapainya tujuan sekolah terlihat dari seberapa besar kuantitas tercapainya misi-misi sesuai visi yang sudah ditetapkan sekolah dengan melibatkan program-program sekolah. Melalui pedoman visi dan misi kepala sekolah memiliki berbagai strategi untuk mengimplementasikan visi misi tersebut dalam rangka peningkatan mutu lulusan.

Menurut Mulyasa, sukses atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin menentukan tujuan sebuah sekolah. Perwujudan pendidikan yang bermutu dalam sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan mutu lulusannya.<sup>10</sup>

Selama ini hubungan yang sering terjadi di kebanyakan sekolah antara orang tua dan sekolah hanya sebatas sebagai komite sekolah. Sebagai seorang pemimpin selain diharuskan memiliki hubungan yang

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

baik dengan warga sekolah yakni guru, staff dan siswa, juga harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini karena, orang tua sebagai stake holder dalam sekolah sebagai sebaiknya juga mempunyai hubungan baik dengan sekolah guna pengembangan sekolah dan peserta didik.

Hubungan yang akan dibangun oleh kepala sekolah adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu lulusan, hal ini karena melihat peran orang tua sebagai orang terdekat dari peserta didik mempunyai peluang juga dalam meningkatkan kompetensi peserta didik saat berada di luar sekolah.<sup>11</sup>

Pada dasarnya, kepemimpinan merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dalam pencapaian mutu pendidikan. Pemimpin diharapkan memiliki berbagai kemampuan untuk membawa unsur-unsur lembaga ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan bawahannya.

Hubungan antara sekolah dan orang tua bisa dibangun dengan jembatan kepala sekolah, hubungan yang selama ini hanya sebatas sebagai pemangku kepentingan dapat ditingkatkan dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Hal ini karena selain sekolah sebagai tempat belajar anak, rumah adalah tempat yang baik untuk kemitraan orang tua dan anak untuk mendukung gagasan anak,

---

<sup>11</sup> Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Cholis, S. Pd. I selaku kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu, pada tanggal 25 Agustus 2017, pukul 10.30

mengutamakan keterlibatan orang tua serta sikap dan perilaku yang akan berpengaruh kepada anak.<sup>12</sup>

Kebanyakan permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pendidikan siswa adalah tidak adanya hubungan komunikasi dan keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini menjadikan, jiwa belajar dan kebiasaan belajar yang baik dari sekolah untuk siswa menjadi kandas bila siswa berada di rumah, hal ini karena tidak adanya control dari orang tua terhadap pembiasaan belajar anak di sekolah.<sup>13</sup>

Ketika di sekolah siswa cenderung melakukan pembiasaan karena dorongan dari guru, pengaruh lingkungan dan teman. Sehingga pembiasaan-pembiasaan ini bisa dilakukan oleh anak dengan suka rela. Namun bagaimana ketika anak tersebut berada di luar sekolah (di rumah)? Apakah anak akan tetap melakukan pembiasaan yang dilakukan di sekolahnya?. Hal ini lah yang perlu dicermati ulang agar pendidikan di sekolah tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi siswa juga senantiasa melakukan di rumah.

Dari fakta ini peran orang tua sangat dibutuhkan anak dalam mendukung dan memberikan motivasi agar pembiasaan anak tersebut tetap dilakukan meskipun di rumah. Di sekolah anak memerlukan guru untuk melakukan pembiasaan, di rumah anak perlu mendapat dukungan

---

<sup>12</sup> Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2 November, 2014, h. 13

<sup>13</sup> Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Cholis, S. Pd. I selaku kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu, pada tanggal 25 Agustus 2017, pukul 10.30

orang tua untuk tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan baiknya di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya telah banyak penelitian yang dilakukan berkenaan dengan keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan serta bagaimana keterlibatan tersebut bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Salah satunya adalah temuan penelitian oleh Hoover Dempsey yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan penting untuk membantu anak dalam belajar, pembentukan perilaku, mengelola perasaan dengan mandiri dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.<sup>14</sup>

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dalam berbagai macam, baik melalui inisiatif orang tua sendiri maupun masukan kegiatan berbasis sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dilakukan dengan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah, melalui kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, tingkat mengulang pelajaran dan mengukur tingkat kelulusan studi.<sup>15</sup>

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan peran keterlibatan orang tua dengan anak adalah melalui proses pengasuhan atau *parenting*. Pengasuhan merupakan proses yang berkelanjutan, upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua dengan memanfaatkan

---

<sup>14</sup> Hoover Dempsey, *Why Do Parents Become Involved? Research Finding and Implication*. The Elementary School Journal, Vol. 106, No. 2 h. 107

<sup>15</sup> Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2 November, 2014, h. 130

sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>16</sup>

Dengan adanya fakta ini, kepala sekolah melihat peluang yang dimungkinkan untuk menjadikan kegiatan parenting/pola asuh sebagai salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah dengan tujuan mewujudkan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan.<sup>17</sup>

Maka berkaitan dengan uraian tersebut peneliti terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan.

SD Alam Ar Rohmah, merupakan lembaga pendidikan dasar di Batu yang telah banyak mengukir prestasi baik akademik maupun non akademik.<sup>18</sup> Prestasi yang telah diraih tentunya tidak terlepas dari peran guru terkhusus kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah dan sebagai penentu strategi-strategi demi peningkatan sumber daya manusia dan mutu lulusan di sekolah tersebut.

SD Alam Ar Rohmah Batu, merupakan salah satu sekolah model dan digunakan sebagai percontohan di lingkungan naungan lembaga Hidayatullah. Dan di kalangan kecamatan sebagai sekolah

---

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Muthy, *Quantum Parenting* (Surakarta: Qaula Smart Media, 2007), h. 97

<sup>17</sup> Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Choliz, S. Pd. I selaku kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu, pada tanggal 25 Agustus 2017, pukul 10.30

<sup>18</sup> Hasil Observasi di lokasi penelitian SD Alam Ar Rohmah Batu, pada tanggal 25 Agustus 2017, pukul 13.00

dengan siswa terbanyak hampir mencapai 512 lebih siswa. Hasil pencapaian ini signifikan dengan usia sekolah yang baru 12 tahun berdir. Selain dari kuantitas, budaya sekolah yang menonjolkan budaya islami adalah ciri dari sekolah ini. Hampir semua bentuk pembiasaan siswa berkaitan dengan budaya islam, seperti pembiasaan shalat dhuha, menghafalkan Al-Quran melakukan kegiatan bakti sosial dan lain-lain.<sup>19</sup>

Selain itu melihat dari profil sekolah, SD Alam Ar Rohmah Batu merupakan sekolah dengan prinsip Segitiga Emas, yang mana dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan hubungan antara guru, sekolah dan wali murid. Selain itu, tujuan dari sekolah tersebut meliputi : pembentukan karakter keagamaan, karakter keilmuan dan karakter kemandirian. Penggunaan kurikulum nasional didampingi dengan kurikulum khas SD Alam Ar Rohmah yang meliputi kurikulum Ulumudin yang meliputi : Bahasa Arab, al-Quran, hadis, PIB, dan Agama Islam dan kurikulum Melejitkan Potensi Diri yang meliputi : Pandu Hidayatullah, Ekstra, Outbond, Student Day, Gelar Prestasi, Gelar kreativitas, dan Studi Alam.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi kepala sekolah di SD Alam Ar Rohmah Batu dalam mengimplementasikan visi misi melalui Islamic Parenting untuk meningkatkan mutu lulusan.

---

<sup>19</sup> Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Cholis, S. Pd. I selaku kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu, pada tanggal 10 September 2017, pukul 14.30

<sup>20</sup> Informasi dari dokumentasi tentang Profil Sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu, yang dilihat pada 15 September 2017, pukul 14.00

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dan agar penulisan penelitian ini dapat mencapai hasil yang sesuai dengan dikehendaki, maka penulis akan membatasi masalah-masalah yang ada kaitannya dengan judul tesis diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu ?
2. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu?
3. Bagaimana perwujudan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu?
4. Bagaimana implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic parenting* terhadap mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perwujudan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu
4. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic parenting* terhadap mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Terumusnya perencanaan strategi kepala sekolah sebagai alternative dalam mengimplementasikan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu
  - b. Selain itu terumusnya bentuk peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan pola asuh secara islami.

## 2. Secara praktis

- a. Akan mampu memberikan gambaran tentang perencanaan strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui Islamic parenting untuk meningkatkan mutu lulusan
- b. Memberikan gambaran bentuk keefektifan dalam mengimplementasikan visi misi melalui Islamic parenting untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah Batu.

## 3. Bagi peneliti

Untuk menambah hazanah wawasan ilmu pengetahuan tentang strategi kepala sekolah, dalam hal mengimplementasikan visi misi sekolah. Serta menambah wawasan peneliti tentang pola asuh Islami yang dapat diterapkan oleh orang tua siswa untuk meningkatkan mutu lulusan.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat terhindar dari plagiasi hasil penelitian dan untuk memfokuskan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang ditulis oleh Dodi Ardi Kumaidi yang berjudul “*Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan*

*Kasih Bantul*". Penelitian tersebut memfokuskan pada proses perumusan visi misi, strategi sekolah mewujudkan visi misi, faktor yang mempengaruhi berikut indikator ketercapaiannya dan juga menemukan strategi yang efektif untuk mewujudkan visi misi sekolah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini berhasil menemukan strategi yang digunakan sekolah pada SMA se Kecamatan Kasihan Bantul berbeda namun relative sama. Dimana pada strategi yang digunakan adalah pemahaman individu, memprioritaskan prestasi, meningkatkan peran orang tua, dan kerjasama beberapa pihak.<sup>21</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Rudi Hariawan dan Muhammad Faqih dengan judul "*Implementasi Parenting Education in School pada Jenjang Pendidikan Dasar di Lombok Tengah*". Penelitian ini terfokus pada deskripsi implementasi parenting education in school pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Hasil penelitian adalah : parenting tidak dilaksanakan secara terprogram dalam periode tertentu, parenting dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur komite sekolah, dan wali murid. Jenis parenting education in school pada jenjang pendidikan dasar meliputi, acara kegiatan rutin tahunan seperti kenaikan kelas, ceramah pendidikan dan keagamaan oleh unsur sekolah dan tokoh agama dan masyarakat baik dilingkungan sekolah

---

<sup>21</sup> Dodi Ardi Kumaidi, *Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul*, (UNY: Tesis, 2015).

dan masyarakat, kegiatan pengajian rutin mingguan di masjid lingkungan sekitar masyarakat dari kunjungan guru ke rumah wali murid secara pribadi.<sup>22</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Calam dan Amnah Qurniati dengan judul “*Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan*”. Fokus penelitian di sini yaitu dalam menjalankan lembaga sekolah perlu dirumuskan sebuah visi dan misi sehingga bagaimana arah dari lembaga pendidikan ini bisa jelas. Dalam karya ini dibahas mengenai definisi visi misi, merumuskan visi dan misi sekolah dan menjelaskan tentang tujuan sekolah.<sup>23</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Vera Mei Ringgawati, yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan*”. Fokus penelitian adalah perencanaan strategi kepala sekolah, implementasi strategi kepala sekolah, evaluasi strategi kepala sekolah dan perbandingan strategi kepala sekolah. Hasil penelitian adalah mutu lulusan dimulai dari komitmen kepala sekolah kemudian diikuti oleh guru dan proses pembelajaran, media dan manajemen kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu lulusan strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan melibatkan seluruh guru, staff, siswa, komite sekolah, pemerintah dan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Rudi Hariawan dan Muhammad Faqih, *Implementasi Parenting Education in School pada Jenjang Pendidikan Dasar di Lombok Tengah*, Jurnal Kependidikan 13 (4): 415-420

<sup>23</sup> Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Sainikom Vol. 15, No. 1, Januari 2016

<sup>24</sup> Vera Mei Ringgawati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Studi Multikasus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan, Tesis, (Malang, UIN Malang, 2016)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Strategi Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul	Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif dari beberapa sekolah dan digali datanya. Lokus bertempat di kecamatan Kasihan Bantul	Sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi	Penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui Islamic parenting yang meliputi langkah-langkah yakni: perencanaan visi mis, perwujudan visi misi untuk meningkatkan mutu lulusan.
2	Implementasi Parenting Education in Shool pada jenjang pendidikan Dasar di Lombok Tengah	Penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan parenting. Bukan terfokus pada tujuan parenting itu sendiri. Parenting yang digunakan bukan Islamic parenting	Sama-sama berfokus pada aspek parenting	Islamic parenting yang meliputi langkah-langkah yakni: perencanaan visi mis, perwujudan visi misi untuk meningkatkan mutu lulusan.
3	Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan	Penelitian ini terbatas pada merumuskan visi dan misi.	Memahas visi misi sekolah	Pentingnya visi misi bagi sekolah
4	Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religious di Sekolah Menengah	Penelitian terfokus pada peningkatan budaya religious sekolah	Memahas peran kepala sekolah	

## Atas Negeri Ngawi

Dari tabel di atas, terdapat beberapa penelitian tentang manajemen strategi, perencanaan strategi, strategi untuk membangun budaya sekolah, implementasi visi dan misi, strategi merumuskan visi misi dan parenting education di sekolah. Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi sekolah melalui Islamic parenting untuk meningkatkan mutu lulusan.

Jika dilihat dari sisi manajemen pendidikan kepala sekolah memegang peran penting tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga penggerak, dan pengambil kebijakan. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah melalui Islamic parenting untuk meningkatkan mutu lulusan. Dan dalam perwujudan visi misi tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan visi misi sekolah melalui Islamic parenting, perwujudan visi misi sekolah melalui Islamic parenting dan evaluasi perwujudan visi misi sekolah melalui Islamic parenting. Selain itu, dalam penelitian ini memfokuskan pada apa dampak perwujudan visi misi melalui Islamic parenting dalam hal peningkatan mutu lulusan.

Beberapa alasan mengapa penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui

Islamic parenting untuk meningkatkan mutu lulusan, karena kepala sekolah memegang peran yang sangat penting di sekolah. Kedua karena baik atau buruknya sekolah, maju atau tidaknya sekolah bergantung pada kepiawaian kepala sekolah dalam menggerakkan dan memimpin organisasinya. ketiga, keterlibatan orang tua sebagai jembatan dalam mewujudkan visi misi sekolah merupakan ranah abru dalam dunia pendidikan karena selama ini hubungan sekolah atau kepala sekolah dengan orang tua hanya sebatas pada hubungan wali murid dan wali kelas, atau sebagai komite sekolah. Selanjutnya, dengan memperhatikan ranah mutu pendidikan nasional yang mana dalam pelaksanaannya dimulai dengan pengembangan mutu peserta didik sehingga diperoleh mutu lulusan yang unggul. Mutu lulusan merupakan hal yang dipertimbangkan dalam kemajuan dan kesuksesan suatu sekolah.

#### F. Definisi Istilah

Dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dibahas, maka diperlukan penjelasan tentang definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian. Pengertian yang terkandung dalam judul adalah sebagai berikut :

1. **Strategi** adalah berbagai macam cara yang telah dikonsepskan dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi selalu berkembang dengan menyesuaikan perkembangan lembaga/organisasi. Strtegi dapat mempengaruhi lingkungan organisasi. Dalam penelitian ini strategi

yang dimaksudkan adalah cara yang akan ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi sekolah melalui Islamic parenting untuk meningkatkan mutu lulusan

2. **Kepala sekolah** adalah seorang yang memimpin sebuah sekolah. Bertanggung jawab terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Mempunyai tugas-tugas seperti manajerial, entrepreneur, pedagogic. Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang ada di SD Alam Ar Rohmah Batu, yang menjabat pada tahun 2017/2018.
3. **Strategi kepala sekolah** merupakan cara atau teknik yang dikonsepsikan dan akan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan. Strategi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah teknik atau cara yang telah dikonsepsikan dan akan dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu
4. **Implementasi** adalah penerapan berupa usaha-usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi dalam penelitian ini adalah bentuk perwujudan sebuah visi misi di SD Alam Ar Rohmah Batu.
5. **Visi** merupakan pernyataan yang diciptakan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Visi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah visi yang mengacu pada SD Alam Ar Rohmah Batu, yakni “Membangun Peradaban Islam Melalui Pendidikan Berbasis Tauhid yang Menjadi Rujukan Umat”.

6. **Misi** adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh organisasi. Hal ini mencakup penjelasan mengenai produk atau pelayanan yang ditawarkan. Misi dalam penelitian ini mengacu pada misi yang ada di SD Alam Ar Rohmah Batu yang terdiri dari : 1) *Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar integral yang professional, sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global*, 2) *Berdakwah melalui pendidikan*, 3) *Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang*, 4) *membentuk lingkaran pendidikan yang Islamiyah, ilmiah dan terstandar*, 5) *meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan*.
7. **Implementasi Visi dan Misi** merupakan penerapan berupa usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mencapai visi dan misi. Implementasi visi misi dalam penelitian ini mengarah pada penerapan usaha berdasarkan visi SD Alam Ar Rohmah Batu dan yang mengacu pada misi SD Alam Ar Rohmah Batu
8. **Islamic Parenting** adalah bentuk pola asuh orang tua terhadap anak dengan berpedoman pada syariat Islam. *Islamic Parenting* dalam penelitian ini adalah bentuk pola asuh dengan berpedoman pada syariat Islam yang dilakukan oleh orang tua siswa kepada siswa siswi SD Alam Ar Rohmah Batu melalui instruksi dan program yang telah dicanangkan sekolah. Yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: menjadi teladan yang baik, member pengarahan, bersikap adil,

menunaikan hak, mendoakan anak, tidak marah dan mencela, member pendidikan anak.

9. **Mutu lulusan** adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada, yang ditetapkan oleh sekolah maupun yang ditetapkan oleh pemerintah. Lulusan merupakan sebutan untuk siswa yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini, mutu lulusan adalah lulusan dari sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu yang mana hasil belajarnya dapat dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik yang mana telah melebihi standar yang telah ditentukan dalam menyelesaikan suatu tingkatan pendidikan.

Dari definisi istilah yang dimaksudkan oleh peneliti, maka maksud dari judul penelitian **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan** adalah menjelaskan apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah melalui kegiatan pengasuhan orang tua siswa terhadap siswa siswi SD Alam Ar Rohmah Batu dengan berdasarkan pedoman Islami yang menjadi rancangan program yang ada di sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan.

## G. Sistematika Penulisan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai konsep penelitian ini, maka pokok-pokok pembahasan akan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi tentang: 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) orisinalitas penelitian, enam) definisi istilah, 7) sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka, mengemukakan landasan teoritik yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: 1) strategi dalam konsep manajemen strategi, 2) *Parenting dan Islamic Parenting*, 3) mutu lulusan, 4) Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan, 5) kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu: A. pendekatan dan jenis penelitian, B. kehadiran peneliti, C. latar penelitian, D. data dan sumber data penelitian, E. teknik pengumpulan data, F. teknik analisis, G. pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian. A. deskripsi objek penelitian, B. paparan data, C. temuan penelitian.

Bab V analisis penelitian. Hasil penelitian yang telah didapat dianalisis untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab VI penutup, yang memuat simpulan yakni jawaban akhir dari permasalahan penelitian, dampak bagi penelitian dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk evaluasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Dalam Konsep Manajemen Strategi**

##### **1. Konsep Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.<sup>25</sup> Selain pengertian di atas, kata kepala diartikan sebagai seorang pemimpin, dan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan lembaga sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mampu melihat gambaran masa depan dalam menentukan kebijakan dan perencanaan kemajuan sekolah yang akan datang.

Oleh sebab itu menurut Mulyono, kepala sekolah harus memiliki beberapa syarat standar untuk mendukung tugasnya sebagai pemimpin lembaga, antara lain : 1) memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, 2) berpegang pada tujuan yang hendak dicapai, 3) bersemangat, 4) cakap dalam memberikan bimbingan, 5) cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan,

---

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 201

6) jujur, 7) cerdas, 8) cakap dalam mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha mencapainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang diberi jabatan sebagai pemimpin dalam sebuah sekolah untuk menjalankan tugas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kompetensi merupakan kecakapan yang diperlihatkan ketika melakukan sesuatu. Dengan adanya visi dan misi lembaga saja, peningkatan mutu pendidikan akan sulit tercapai, oleh karena itu pemerintah telah menetapkan standar kompetensi kepala sekolah sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah telah ditetapkan dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Adapun standar kompetensi kepala sekolah yaitu :<sup>27</sup>

**a. Kompetensi Kepribadian**

Standar kompetensi kepribadian meliputi :

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia bagi komunitas di sekolah
2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin

---

<sup>26</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 66

<sup>27</sup> Ara Hidayat dan Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 117-118

3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

**b. Kompetensi Manajerial**

Standar kompetensi manajerial meliputi :

1. Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola saran dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal

8. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
11. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah
14. Mengelola system informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
16. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

**c. Kompetensi Kewirausahaan**

Kompetensi kewirausahaan meliputi :

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah
5. Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

**d. Kompetensi Supervisi**

Kompetensi supervise meliputi :

1. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

**e. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial meliputi :

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Menurut Mulyasa, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharuskan memiliki jiwa kepemimpinan dengan kriteria sebagai berikut :<sup>28</sup>

- 1) Kepala sekolah harus mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- 2) Kepala sekolah harus dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan
- 3) Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai
- 4) Kepala sekolah harus bekerja dengan tim manajemen
- 5) Kepala sekolah harus berhasil mewujudkan tujuan sekolah atau madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah mengacu pada permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, yang meliputi : 1) perencanaan program, 2) pelaksanaan rencana kerja, 3) pengawasan dan evaluasi, 4) kepemimpinan sekolah, 5) system informasi sekolah. Selain itu, dalam melaksanakan tugas , kepala sekolah harus memiliki beberapa peran diantaranya :

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 21

- a. Berperan untuk meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik
- b. Berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir
- c. Membantu kelancaran proses perubahan
- d. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.<sup>29</sup>

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dan keterampilan agar tujuan dan program yang telah dibina dapat tercapai secara efektif sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Koontz (1980) kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf, siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, selain itu dengan memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, staf dan siswa demi kemajuan mencapai tujuan sekolah.<sup>30</sup>

Sedangkan secara umum, peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah : 1) kepala sekolah sebagai pejabat formal, 2) kepala sekolah sebagai manajer), 3) kepala sekolah sebagai pemimpin, 4) kepala sekolah sebagai supervisor, 5) kepala

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *KBK Konsep Karakter dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 181

<sup>30</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Grasindo, 1995), h. 2

sekolah sebagai administrator, 6) kepala sekolah sebagai pendidik, 7) kepala sekolah sebagai staff.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya sebagai kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan ekstra. Hal ini karena peran seorang pemimpin akan menentukan keberhasilan sebuah lembaga. Kepala sekolah setidaknya memiliki fungsi sebagai educator, manajer, administrator, leader, innovator dan monivator.

**a. Kepala Sekolah sebagai educator (pendidik)**

Dalam perannya kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistic bagi guru maupun staff.<sup>32</sup>

1. Pembinaan moral berupa pembinaan tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak
2. Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk
3. Pembinaan fisik yaitu pembinaan yang berkaitan dengan jasmani, kesehatan dan penampilan
4. Pembinaan artistic yakni yang berhubungan dengan kepekaan manusia dengan seni.

**b. Kepala sekolah sebagai manajer**

<sup>31</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia, 1993), h. 133

<sup>32</sup> Mulyasa, *Sebagai Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di sekolah. Pengelolaan manajerial kepala sekolah berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengontrolan).<sup>33</sup>

#### **c. Kepala sekolah sebagai administrator**

Peran kepala sekolah dalam hal ini berkaitan dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan kearsipan.

Kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual.<sup>34</sup>

#### **d. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Supervisi adalah kegiatan yang mempunyai fungsi penilaian dengan jalan penelitian dan perbaikan. Fungsi supervise dalam pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha

<sup>33</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 16

<sup>34</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 17

sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar. Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru sebagai supervise dan kepala sekolah sebagai supervisor.<sup>35</sup>

#### e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi. Kepribadian kepala sekolah tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.<sup>36</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menentukan tujuan sekolah. Dalam Al-Quran dan Al Hadis banyak membahas tentang kepemimpinan seperti pada surat Al-An'am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

<sup>35</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), h. 115

*Artinya:” dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaanNya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampunan lagi Maha Penyayang.<sup>37</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin tidak hanya terfokus pada pemimpin yang mempunyai jabatan. Islam secara universal mengungkapkan bahwa kepemimpinan lebih spesifik kepada setiap manusia, yakni setiap manusia yang terlahir sesungguhnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Dan setiap pertanggung jawaban pada apa yang dipimpinnya lebih utama pertanggung jawaban kepada Allah.

## **2. Konsep Strategi Kepala Sekolah**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *stratefia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. *Strategy* (*stratejik*) *generalship: the science or art of combining and employing the means of war in planning and directing large military movements and operations.* (strategi adalah ilmu atau seni

---

<sup>37</sup> An an'am ayat 165

dalam menyusun alat-alat dalam sebuah perencanaan dan pengarahannya dalam sebuah militer).<sup>38</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamel dan Prahalad bahwa strategi merupakan tindakan yang incremental yakni sebuah tindakan yang senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Tony Bush dan Marianner Coleman menyebutkan bahwa strategi adalah terma ketiga yang digunakan untuk mewujudkan inti tujuan dan arah dalam organisasi, diupayakan untuk menjadi nilai-nilai yang diarahkan dan dikaitkan dengan visi dan misi.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh organisasi yang berlangsung secara terus menerus dan dengan tujuan jangka panjang dengan melibatkan tim dan bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu

---

<sup>38</sup> Webster's Unabridged Dictionary Of The English Language, (New York: Porland House, 1989), h. 1904

<sup>39</sup> Husain Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31

<sup>40</sup> Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h. 48

pendidikan.<sup>41</sup> Salah satu fungsi dan peran kepala sekolah adalah sebagai manajer yang mana dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas dalam mengkoordinir sumber daya yang ada di sekolah. Untuk menjalankan perkembangan sekolah, kepala sekolah membutuhkan cara dan teknik untuk mencapainya. Sehingga kepala sekolah membutuhkan semacam strategi yang digunakan untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, diharapkan mempunyai kemampuan manajemen yang bagus. Manajemen adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam memberdayakan sumber daya yang ada, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Dalam kaitannya dengan pemahaman tentang strategi, Akdon mengemukakan bahwa secara etimologi kata strategi yang mana berhubungan dengan manajemen diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistemik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategic organisasi dan rancangan bersifat sistemik. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi factor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan

---

<sup>41</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 81

gagasan secara rasional, efisien dan pendanaan dan memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Berdasarkan ulasan di atas, menurut Akdon, strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah suatu organisasi.<sup>42</sup>

Mengenai beberapa konsep tentang strategi, bila dihubungkan dengan konsep kepala sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah sesuatu yang dirancang atau disusun oleh kepala sekolah untuk menentukan arah bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Yang mana dalam pelaksanaannya terdapat tiga proses dalam strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam dunia pendidikan, strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>43</sup> Berdasarkan hal tersebut maka strategi yang dimaksud disini adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Selain itu, adanya strategi dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan akhir. Dalam sebuah perencanaan strategi segala yang akan dilakukan dirumuskan dalam

---

<sup>42</sup> Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126

bagian, sub bagian dan kelompok yang rinci. Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi yang menyatakan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan, yakni tepat, terarah, jelas dan tuntas*”.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ مِنَ الْعَمَلِ إِذَا عَمَلَ أَنْ يُحْسِنَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah cinta kepada salah seorang dari kalian jika berbuat sesuatu lantas dia melakukan dengan optimal*”<sup>44</sup>

Dari hadis di atas disimpulkan bahwa islam mengajarkan umatnya untuk membentuk perencanaan yang matang dan itqan/teliti dan cermat, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik sehingga akan disenangi Allah. Tanpa menjalankan usaha atau perencanaan yang benar, organisasi akan tidak berhasil mencapai tujuannya.

Konsep strategi menurut Wheelen dan Hunger, strategi dalam organisasi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Sebuah strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan

<sup>44</sup> Sholih Al Jami no. 1880, as shahih no. 1113

meminimalkan keterbatasan bersaing.<sup>45</sup> Sehingga dari beberapa penjelasan mengenai konsep strategi, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu yang dirancang untuk menentukan arah bagi sekolah. Terdapat tiga proses dalam strategi yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Konsep strategi menurut Crown Dirgantoro bahwa strategi berarti kepemimpinan dalam ketentaraan/militer. Namun pada tahap selanjutnya, strategi diadopsi ke dalam dunia bisnis yang bermakna hal yang menetapkan arah kepada manajemen sumber daya di dalam bisnis dan bagaimana mengidentifikasi kondisi untuk mencapai keuntungan dan memenangkan persaingan pasar. Sehingga makna definisi menurut Crown memiliki dua dimensi yaitu: bersifat future intentions and tujuan jangka panjang dan competitive advantage keunggulan bersaing.<sup>46</sup>

Sedangkan strategi menurut David berkaitan dengan manajemen strategi yang bisa disebut juga perencanaan strategis adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan- keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Webster's Unabridge Dictionary Of The English Laguange, (New York: Porland House, 1989), h. 1404

<sup>46</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 6

<sup>47</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategik, terj. Julianto Agung S.* (Jogjakarta: Andi, 2003) h. 5

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen strategis berkaitan dengan proses menghasilkan suatu rencana-rencana dan kebijakan strategic sebagai perwujudan dari strategi terapan yang berfungsi untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun pendek. Sedangkan tujuan dari manajemen strategis atau perencanaan strategis sendiri adalah menganalisa dan memanfaatkan setiap sumberdaya yang ada untuk menciptakan peluang-peluang baru yang kemudian disebut sebagai strategi-strategi efektif bagi organisasi.

Menurut David dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

#### 1. Formulasi Strategi

Tahap awal dimana organisasi menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternative strategi-strategi dan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi organisasi. Penetapan formulasi strategi memerlukan adanya data dan informasi yang jelas tentang analisa lingkungan.

#### 2. Implementasi Strategi

---

<sup>48</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategik*, terj. Julianto Agung S. (Jogjakarta: Andi, 2003) h. 6

Strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional organisasi berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.

Implementasi merupakan tahap selanjutnya dari proses formulasi, yakni pelaksanaan atau implementasi dimana aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seperti: 1) menetapkan tujuan tahunan, 2) menetapkan kebijakan, 3) memotivasi karyawan, 4) mengembangkan budaya yang mendukung, 5) menetapkan struktur organisasi yang efektif, 6) menyiapkan budget, 7) mendayagunakan system informasi dan 8) menghubungkan kompensasi dengan oerformance.

### 3. Evaluasi Strategi

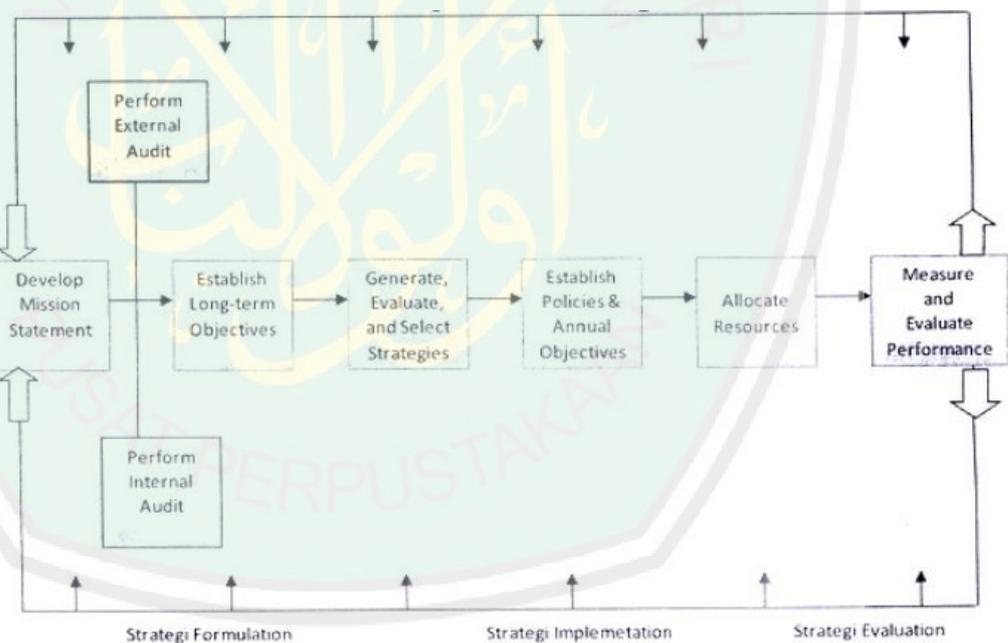
Tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indicator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa jauh efektif implementasi strategi dilakukan maka ada tahap evaluasi. Tahap

evaluasi meliputi: 1) mereview faktor internal dan eksternal dari dasar strategi yang diterapkan, 2) menilai performance strategi, 3) melakukan langkah koreksi.<sup>49</sup>

Tahapan-tahapan tersebut memiliki detail-detail aktivitas kunci yang akan menjelaskan proses perencanaan strategi, seperti yang ditunjukkan pada model manajemen strategis komprehensif.

**Gambar 2.1 : Model Manajemen Strategi  
Komprehensif**



Berdasarkan model manajemen strategis tersebut, model tersebut menunjukkan relasi antara komponen- komponen proses

<sup>49</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), h. 139-140

manajemen strategis, sehingga dapat dijelaskan dalam setiap poin tahap- tahapnya sebagai berikut:

a. Menetapkan visi dan misi

Penetapan sasaran jangka panjang serta menentukan langkah-langkah apa saja yang harus diambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas fungsi-fungsi tiap manajemen organisasi.

b. Analisis lingkungan eksternal dan internal

Analisa yang dilakukan terkait pemahaman mendalam tentang kondisi internal dan eksternal dengan mengenali secara jelas faktor-faktor berupa kekuatan kelemahan dari organisasi.

c. Sasaran jangka panjang

Pada dasarnya implementasi strategi yang efektif selalu membutuhkan arahan tidak hanya sebatas tulisan dan retorika. Pada sasaran jangka panjang yaitu pencapaian yang lebih dari satu tahun. Organisasi menciptakan sinergi, menjelaskan prioritas, memfokuskan koordinasi dan menyediakan landasan bagi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, serta pengontrolan.

d. Menciptakan, menilai dan memilih strategi

Berbekal landasan visi dan misi, serta hasil analisa faktor-faktor lingkungan internal maupun eksternal. Organisasi merumuskan alternatif strategi- strategi yang sesuai dengan

kapabilitas dan keadaan diikuti dengan penilaian dan evaluasi kritis menggunakan penyesuaian objektif jangka panjang agar realisasi dari strategi tersebut dapat membawa hasil yang maksimal dan selanjutnya strategi tersebutlag yang akan dipilih untuk direalisasikan.

e. Implementasi strategi manajemen jangka panjang

Upaya pencapaian tujuan organisasi merupakan suatu proses berkesinambungan yang memerlukan pentahapan spesifik. Disini organisasi merealisasikan dengan bertahap sasaran jangka panjang tersebut dengan menetapkan standar pencapaian dan kebijakan strategi yang telah dipilih.

f. Implementasi strategi dalam kebijakan fungsional

Perwujudan dari implementasi strategi diuraikan dalam langkah-langkah kecil dengan jangka waktu yang lebih pendek untuk diterapkan ke dalam fungsional yang mana sifatnya lebih operasional dan mengarah berbagai bidang fungsional dalam organisasi untuk memperjelas hubungan strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik.

g. Penilaian dan evaluasi kinerja

Pengendalian melalui evaluasi dan penilaian berkala ditujukan agar program, kebijakan dan strategi yang diterapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan harapan organisasi dan tanpa adanya penyimpangan.

## B. *Parenting* dan *Islamic Parenting*

### 1. Konsep *Parenting*

*Islamic Parenting* berasal dari dua kata yakni Islami dan *parenting*. Dalam pengertiannya, *parenting* atau yang biasa disebut sebagai pola asuh merupakan sebuah kegiatan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Baumrind pola asuh prinsipnya merupakan *parental control*. Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.<sup>51</sup>

Dijelaskan oleh Muallifah yakni kualitas pola asuh orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala aktivitas anak, walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik, orang tua harus memberikan dukungannya.<sup>52</sup>

Menurut Asolihin, *parenting* adalah upaya pendidikan secara cerdas yang dilaksanakan oleh orang tua dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak yang

---

<sup>50</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Diva, Press Anggota IKAPI, 2009), h. 42

<sup>51</sup> Ni luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2 2014. H. 23

<sup>52</sup> Lili Garliah dkk, Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1 Juni 2005, h. 72

melibatkan aktivitas sehari-hari. *Parenting* melibatkan orang tua yang melindungi, mendampingi dan membimbing semua tahapan baru anak dalam setiap perkembangannya.<sup>53</sup>

Istilah lain dalam menyebutkan kata *parenting* adalah pengasuhan. *Parenting* atau pengasuhan yakni kemampuan dalam suatu keluarga untuk memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social anak yang sedang pada masa pertumbuhan. *Parenting* mencakup ragam kegiatan yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

*Parenting* adalah serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua ketika anak meluapkan emosinya. Berdasarkan tipenya, *parenting* dibedakan menjadi tiga hal yakni, pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

1. Pengasuhan fisik yakni mencakup aktifitas yang bertujuan agar anak bertahan hidup dengan menyediakan asupan gizi makanan, kebersihan dan kesehatan tubuhnya
2. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan

---

<sup>53</sup> Sumartono, *Komunikasi Kasih Sayang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), h. 53

3. Pengasuhan sosial yakni membangun hubungan sosial dalam pengasuhan tersebut, hal ini akan membentuk sudut pandang terhadap diri anak dan lingkungan sosial.<sup>54</sup>

Adapun beberapa tipe pola asuh menurut Diana Baumrind tentang jenis pengasuhan sebagai berikut:<sup>55</sup>

a. Pengasuhan Otoriter

Gaya pengasuhan dimana orang tua membatasi anak dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua.

b. Pengasuhan Demokrasi

Gaya pengasuhan dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak.

c. Pengasuhan Permisif

Pengasuhan dimana orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak dibiarkan melakukan hal bebas tanpa adanya pengawasan dari orang tua

d. Pengasuhan Situasional

Pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, tidak terlalu menuntut dan mengontrol. Orang tua dengan pengasuhan ini membiarkan anak melakukan sesuka hati.

---

<sup>54</sup> Widodo, *Smart Parenting Technology*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), h. 92

<sup>55</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Galia Indonesia, 2004), h. 97

Sedangkan menurut Hurlock yang dikutip oleh Yusuf menyimpulkan perlakuan orang tua terhadap anak meliputi:<sup>56</sup>

1. *Overprotection*/ terlalu melindungi

Yakni orang tua yang memperlakukan anaknya dengan kontak yang berlebihan dengan anak, memberikan perawatan dan bantuan kepada anak meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri.

2. *Permissivebess*/ pembolehan

Yakni orang tua memperlakukan anaknya dengan memberikan kebebasan untuk berpikir, menerima pendapat dari anak, orang tua membuat anak merasa diterima, memahami kelemahan anak dan cenderung suka member yang diminta anak daripada menerima.

3. *Rejection*/ penolakan

Yakni orang tua yang memperlakukan anak dengan sikap masa bodoh, kaku, kurang dalam memperdulikan kesejahteraan anak dan menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak.

4. *Acceptance*/ penerimaan

Yakni orang tua memperlakukan anak dengan memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, anak ditempatkan dalam posisi yang penting dalam keluarga.

---

<sup>56</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 49

5. *Domination*/ dominasi

Yakni orang tua yang mendominasi anaknya. Anak yang diasuh dengan model seperti ini akan memiliki sikap sopan dan sangat hati-hati, pemalu, penurut dan tidak dapat bekerjasama.

6. *Submission*/ penyerahan

Yakni orang tua senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak, membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah. Anak dengan pengasuhan seperti ini akan memiliki sikap tidak patuh, tidak bertanggung jawab dan bersikap otoriter.

7. *Overdiscipline*/ terlalu disiplin

Yakni orang tua yang mudah memberikan hukuman dan menanamkan kedisiplinan secara keras.

Adapun menurut Herley dan Blanchard dikutip Garliah, pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.<sup>57</sup>

Hersey dan Blanchard menerangkan bahwa terdapat berbagai *parenting style* yang digunakan orang tua dalam mempengaruhi anak mereka. Tujuan dari parenting ini adalah mempengaruhi hingga menimbulkan perubahan yang kuat pada anak mereka.

Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa pada dasarnya *parenting style* terdiri atas dua dimensi, yakni *direction behavior*

---

<sup>57</sup> Lili Garliah, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologi, Vol 1 No 1 Juni 2015, H. 19

dimana orang tua merupakan pemegang kendali atas apa yang harus dilakukan oleh anak mereka sehingga interaksi hanya terjadi satu arah. Sedangkan *supportive behavior* adalah orang tua sebagai pendengar setia dan tempat anak berbagi hal yang baru, disini interaksi dalam dua arah. Kombinasi dari kedua dimensi ini menghasilkan empat bentuk *parenting style* yaitu: *telling*, *selling*, *participating* dan *delegating*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

a. *Telling*

Perilaku orangtua yang directivnya tinggi dan supportivenya rendah, sehingga orangtua banyak menggunakan komunikasi satu arah dalam kehidupan sehari-hari dengan anak mereka.

b. *Selling*

Perilaku orangtua yang directive dan supportivenya sama-sama tinggi, sehingga selain memberikan perintah kepada anak mereka, orangtua juga berusaha menggunakan komunikasi dua arah pada anak mereka dengan memperbolehkan anak untuk mengajukan pertanyaan serta memberikan dukungan dan dorongan.

c. *Participating*

Perilaku orangtua yang directivenya rendah dan supportivenya tinggi. Disini orangtua dan anak selalu berbagai dan membuat

---

<sup>58</sup> Diah Anjar dan Satiningsih, *Hubungan Antara Parenting Style Orangtua dengan Perilaku Aservatif pada Remaja*, Jurnal Character, Vol. 1 No. 2, 2013. H. 3

keputusan untuk memecahkan masalah melalui komunikasi dua arah.

d. *Delegating*

Perilaku orangtua yang *directive* dan *supportive* sama-sama rendah, dimana orangtua tetap akan menetapkan apa yang harus dilakukan oleh anak mereka, namun anak tetap diperbolehkan untuk menjalankan apa yang diinginkan.

## 2. Konsep *Islamic Parenting*

*Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam perkembangannya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunah. Pengasuhan secara Islam dilakukan sesuai dengan tuntunan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Ahdiah *Islamic Parenting* merupakan pola asuh orang tua berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al Qur'an dan Hadis.<sup>60</sup> *Islamic parenting* merupakan langkah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shahih dan shalihah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Parenting* adalah bagaimana cara orangtua berinteraksi dengan anak dan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan

<sup>59</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), h. 58

<sup>60</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), h. 62

pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkan dengan pedoman norma keislaman.

Konsep *Islamic Parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orangtua juga mencakup bagaimana orangtua membentuk akhlak mulia terhadap anak. Konsep *Islamic parenting* sudah ada sejak perkembangan Islam. Mengasuh menurut syariat Islam merupakan kewajiban bagi orangtua. Pola asuh Islami sudah diatur oleh agama Islam. Metode Islam dalam pendidikan yang baik terdapat pada suray Al Luqman ayat 13 sampai 19. Kutipan surat Al Luqman pada ayat 19 yakni:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : “ dan sederhanakanlah dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara itu ialah suara keledai”.<sup>61</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan nasehat Luqman kepada anaknya yang berisi penjelasan mengenai pentingnya hidup sederhana dan berkata dengan nada lembut kepada orang lain.

Komponen yang terdapat dalam *Islamic parenting* menurut Rachman adalah:<sup>62</sup>

- a. Menjadi teladan yang baik

<sup>61</sup> Al Qur'an surat Al Luqman ayat 19

<sup>62</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), h. 67

Anak-anak selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orangtuanya. Bila orangtua mempunyai sikap jujur, anak akan tumbuh dalam sikap kejujuran. Teladan yang baik dari orangtua sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Hal ini karena pengaruh paling dominan seorang anak adalah orangtua.

b. Memberi pengarahan pada waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memberikan nasehat dapat meringankan tugas orangtua dalam mendidik anak. Suatu waktu anak bisa menerima nasehat yang tepat dalam memberikan pengarahan kepada anak. Rasulullah menyarankan kepada orangtua terkait waktu yang tepat dalam memberikan pengarahan kepada anak. Waktu yang tepat yakni: waktu makan, waktu perjalanan dan waktu anak sakit.

c. Bersikap adil

Bersikap adil kepada anak berpengaruh pada sikap berbakti dan ketaatan anak. Apabila orang tua bersikap adil kepada anak, maka tidak akan muncul kecemburuan diantara mereka, serta tidak ada perbuatan keji dalam hubungan persaudaraan dan kekerabatan.

d. Menunaikan hak anak

Menunaikan hak anak akan memberikan sikap positif dalam diri anak serta memberikan pelajaran bahwa dalam hidup ini manusia harus menunaikan hak orang lain.

e. Mendoakan anak

Doa orangtua selain membawa keuntungan bagi yang berdoa juga akan bermanfaat bagi anak yang didoakan. Orangtua perlu mendoakan kebaikan untuk anaknya ketika mengasuh mereka. Doa orangtua kepada anak adalah salah satu doa dari ketiga jenis doa yang mustajab.

f. Tidak marah dan mencela anak

Mengasuh dengan tidak marah dan mencela anak dapat digunakan oleh orangtua dalam mengasuh anaknya. Orangtua yang mencela anaknya, pada dasarnya sedang mencoba mencela dirinya sendiri.

g. Pendidikan untuk anak

Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak merupakan tugas wajib orangtua. Fungsi utama pendidikan kepada anak adalah melestarikan fitrah anak yakni kebenaran, tauhid, perilaku positif.

Selain dengan komponen di atas, ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam *Islamic parenting* yakni:<sup>63</sup> (1) tanggung jawab orang tua, (2) keshahihan orangtua dan (3) pengetahuan. Selain dengan faktor yang mempengaruhi *Islamic parenting* di atas, terdapat pula aspek-aspek yang harusnya ada dalam *Islamic Parenting*, yakni:

<sup>63</sup> Suwaid, *Prophetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), h. 75

## a. Pendidikan Psikologi dan Mental

### 1. Memberikan kebahagiaan bagi anak

Islam mengajarkan peran orangtua untuk menghibur dan memberikan rasa bahagia kepada jiwa anak dengan kesenangan, humor, kegembiraan, mainan dan canda tawa. Dunia anak adalah dunia permainan, permainan merupakan hal penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Dalam permainan anak-anak dapat bereksperimen tanpa gangguan sehingga mampu membangun kemampuan yang kompleks. Selain itu, kedua orangtua harus memberikan pengarahan dan perhatian terhadap segala perilaku anak berupa hal-hak yang baik.<sup>64</sup>

### 2. Memenuhi kebutuhan anak akan rasa cinta dan kasih sayang

Menjadikan anak tenggelam dalam perasaan cinta dan kasih sayang adalah kewajiban orangtua. Tentunya supaya sang anak merasa dirinya memang benar-benar dicintai dan diharapkan oleh orangtuanya. Anak tidak boleh punya perasaan tersisih dan terbuang.

### 3. Memberikan penghargaan kepada anak

Memenuhi kebutuhan anak seperti penghargaan dan penghormatan tidak menurunkan kemuliaannya, tidak menganggap segala keberhasilannya yang dicapai remeh.

---

<sup>64</sup> Jamal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak Dalam Perpesektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 6

Penghormatan adalah hal yang sangat penting. Seorang anak akan merasa senang dan bahagia bila mendengarkan kata pujian dari orang yang lebih tua atas keberhasilannya.<sup>65</sup>

b. Pendidikan keimanan dan semangat keagamaan

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan kepada anak

Salah satu yang termasuk tugas orangtua kepada anak adalah menanamkan dasar-dasar keimanan kepada anak, yang meliputi: (1) pengetahuan tentang iman kepada Allah, (2) membiasakan anak untuk mencintai dan memuliakan Rasulullah, (3) beriman kepada malaikat, (4) dan beriman kepada takdir.<sup>66</sup>

2. Mengawasi anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu

Orangtua bertanggung jawab dalam mengingatkan anak untuk melakukan shalat ketika waktunya. Orangtua dapat menanyakan kepada anak tentang siapa saja orang-orang yang tidak melaksanakan shalat ketika sang anak kembali dari masjid disertai pemberian penghargaan kepadanya dan mendorong untuk bersaing dengan anak lain. Selain itu, orangtua harus menganjurkan anak untuk melakukan shalat dengan khusyuk dan tidak bergerak dalam melakukan shalat.

<sup>65</sup> Jamal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak Dalam Perpesektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 35

<sup>66</sup> Syek Khalid bin Abdurahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogjakarta: Ad dawa, 2006), h.

Dan nasehat ini sebaiknya disampaikan orangtua secara berangsur dan tanpa paksaan.<sup>67</sup>

Selain itu, sebagai orangtua biasakan untuk melakukan shalat dalam keadaan sepengetahuan anak, sehingga anak sudah hafal gerakan shalat dengan benar. Yang tidak kalah penting yakni melakukan shalat berjamaah dengan seluruh anggota keluarga terutama sekali pada waktu-waktu tertentu. Tugaskan pada anak yang sudah besar untuk beradzan dan beriqamah pada setiap akan melakukan shalat.<sup>68</sup>

### 3. Menganjurkan anak untuk bersedekah dan berpuasa

Orangtua dapat memberikan tanggung jawab kepada anak untuk memberikan hadiah agar diberikan kepada orang miskin dan para tetangga. Selain itu, orangtua harus menjadikan sang anak merasa bahwa Allah mencintai orang yang berpuasa. Dalam hal ini orangtua dapat membuat kesepakatan dengan anak.<sup>69</sup>

### 4. Membuat anak senang belajar Al Qur'an

Seorang anak yang sedang mempelajari dan menghafal Al Qur'an orangtua dapat memberikan penghargaan atas hafalan yang dilakukan dan kontinuitasnya dalam mengulang hafalan. Selain itu orangtua juga harus menganjurkan anaknya

<sup>67</sup> M. Fauzi Rahman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 85

<sup>68</sup> Sabil Huda, *Pedoman Berumah Tangga dalam Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 2011), h. 258

<sup>69</sup> Jurnal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 100

untuk membaca wirid dari Al Qur'an setiap hari dengan khusyuk.

### c. Pendidikan Akhlak dan Sosial

#### 1. Kejujuran

Orang tua harus menghindarkan diri dari kebiasaan berbohong sekaligus melindungi anak jangan sampai mempunyai sifat berbohong. Orangtua harus mencurahkan perhatian dan melakukan upaya-upaya perbaikan dari kebiasaan berbohong ini agar tidak menjadi kebiasaan buruk yang mengakar kuat dalam diri seorang anak. Orangtua juga dituntut untuk lebih memperhatikan anak, baik dalam sosial maupun lainnya.

#### 2. Memperlakukan anak dengan adil

Bila orangtua mencintai salah satu anak, maka orangtua perlu memperdalam hubungan dengan anak yang lain. Orangtua harus mencari waktu lebih banyak bersama dengan anak. Orangtua juga bisa mencari hobi yang sama-sama disukai dan melakukan berdua dengan anak.

#### 3. Mengajari etika berbicara dan menghormati yang lebih tua

Agama Islam mengajarkan agar selalu hormat dan sopan kepada semua orang yang lebih tua. Mengajari anak berbicara sopan dan menghormati orang yang lebih tua memang membutuhkan usaha tersendiri dan harus dimulai

sedini mungkin. Bagi anak yang tumbuh dengan rasa menghormati, menghargai, bertoleransi semasa manusia akan menjadikan anak mudah bersosialisasi dengan masyarakat luas.<sup>70</sup>

Selain dari aspek di atas, terdapat beberapa metode dalam *Islamic parenting*. Yakni:

a. Pola asuh keteladanan

Secara psikologis anak memang peril panutan atau contoh dalam keluarga. Dengan contoh tersebut anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dalam *Islamic Parenting* adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, sosial dan spiritual.<sup>71</sup>

Metode teladan merupakan pemberian pendidikan yang efektif kerana memberikan cukup besar pengaruh dalam mendidik, sehingga dapat menerjemahkan dengan tingkah laku, ungkapan dan pikiran. Metode keteladanan sudah ada semenjak zaman Rasulullah. Keberhasilan pendidikan di zaman Rasulullah adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah sendiri untuk para sahabatnya. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 ayat:

<sup>70</sup> Jurnal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 113

<sup>71</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: As Syifa, 1990), h. 2

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*sungguh telah ada pada diri Rasululah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.<sup>72</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang Rasulullah sebagai suri teladan. Sebagaimana dengan orangtua harus menjadi contoh yang terbaik untuk anak-anaknya. Sehingga orangtua tidak hanya memerintah saja, tetapi menjalankan apa yang diperintah.

b. Pola asuh yang bersifat nasihat

Orangtua menjadi seseorang yang menyenangkan untuk anak-anaknya. Menegur dengan lemah lembut bila anak melakukan kesalahan dan member nasehat dengan bahasa yang menyenangkan sehingga mau dan paham akan apa yang dikehendaki oleh orangtua. Misalnya menasehati dengan mengisahkan perumpamaan.

c. Pola asuh dengan perhatian atau pengawasan

Semakin berkembangnya zaman, pendidikan moral semakin susah disampaikan kepada anak-anak. Orangtua tetap harus mengerahkan tenaga serta pikiran, agar anak yang menjadi tanggung jawab para orangtua memiliki moral yang baik serta

<sup>72</sup> Al Qur'an surat Al Ahzab 21

dapat menjunjung tinggi moralitas tinggi. Dalam pola pengasuhan Islami orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan moral bagi anaknya.

### 3. *Islamic Parenting* dan Peran Komite Sekolah

Peran keluarga (orangtua) sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, baik dalam hal sosial, budaya dan agama anak. Adapun beberapa peran orangtua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui pola asuh Islami sejak dini bisa terwujud dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan nilai dan norma agama.
- b. Membimbing anak dengan kesabaran dan ketulusan hari akan mengantarkan kesuksesan anak. Dengan adanya pengasuhan ini anak akan memiliki sifat sabar yang diperoleh dari orangtua.
- c. Kebahagiaan anak menjadi kewajiban orangtua hal ini orangtua harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Perkembangan anak usia sekolah dasar adalah masa anak dalam usia rentang enam sampai dua belas tahun. Masa ini disebut sebagai masa matang sekolah. Pada masa ini anak sudah tertarik pada pekerjaan sekolah. Selain itu ada kemampuan untuk

---

<sup>73</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 16

mematuhi, mengikuti dan menyelesaikan tugas sekolah. Ini merupakan tanda kematangan belajar.<sup>74</sup>

Petunjuk anak matang secara intelektual adalah ketika anak sudah dapat berpikir atau berhubungan antar kesan secara logis dan membuat keserasian sekolah. Oleh sebab itu dalam usia ini orangtua bisa menerapkan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Anak diminta untuk semakin membiasakan diri melakukan hal-hal seperti: a. memelihara, menyimpan dan menggunakan sarana belajarnya dengan tertib, b. memenuhi kapan ia harus belajar, bermain, tidur siang, tidur malam dan bangun pagi
2. Sudah saatnya orangtua member kewajiban terhadap tugas rumah misalnya: menyapu halaman, membeli keperluan di toko, menyiram tanaman, member makan hewan peliharaan.
3. Dalam hal yang berkaitan dengan keyakinan beragama, hendaknya orangtua mulai: menyuruh anak melaksanakan perintah agama, mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan perintah agama
4. Jangan mengajari anak berbuat dusta
5. Hendaknya memilih jenis film yang sesuai dengan usia anak
6. Mengajak silaturahmi atau berkunjung ke rumah family atau teman

---

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 91

7. Bertanya kepada anak mengenai, a. keadaan di sekolah, b. apa yang dilihat di tempat rekreasi, c. pelajaran yang diterima anak pada hari itu
8. Mengajak anak untuk menjenguk orang yang sedang sakit
9. Mengajak anak untuk belajar bekerja bakti membersihkan lingkungan

Sedangkan dalam menjalankan pola pengasuhan/ parenting ada prinsip yang sekiranya perlu diperhatikan, menurut Hasan ada lima prinsip yang mendasari kegiatan parenting yakni:

- Menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain
- Menunjukkan empati dan memahami perspektif secara bijak
- Mengelola gejolak emosional dan perilaku secara bijak
- Berorientasi pada tujuan dan rencana positif
- Memanfaatkan kecakapan sosial dalam segala macam hubungan.<sup>75</sup>

Pemaparan mengenai komite sekolah dijelaskan dalam lampiran II keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah,

---

<sup>75</sup> Sumarsono, *Komunikasi Kasih Sayang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), h. 53

jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Sedangkan peran komite sekolah adalah:<sup>76</sup>

1. Pemberi pertimbangan/ advisory agency dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
2. Pendukung/ supporting agency baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
3. Pengontrol/ controlling agency dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
4. Mediator antara pemerintah/ eksekutif dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite sekolah merupakan organisasi yang beranggotakan orangtua siswa maupun tokoh masyarakat setempat. Berkaitan dengan *Islamic Parenting* komite sekolah mempunyai peran sebagai pendukung dan pengontrol kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini komite sekolah juga berperan sebagai mediator antara orangtua siswa dengan sekolah dalam rangka mensosialisasikan dan menggerakkan orangtua dalam kegiatan *Islamic parenting*.

---

<sup>76</sup> [http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/docs/dok\\_16.pdf](http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/docs/dok_16.pdf), lampiran Kepmendiknas nomor: 044/U/2002, Akses: 01/03/2018

## C. Mutu Lulusan

### 1. Standar Kelulusan Peserta Didik

Mutu merupakan suatu konsep manajemen yang terpadu atau total quality, mutu bukan hanya sebuah gagasan, melainkan suatu filosofis dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis melalui perubahan nilai, visi misi, dan tujuan. Mutu pendidikan dengan pengertian yang relative mempunyai dua aspek yakni 1) pengukuran kemampuan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah dan ditetapkan kurikulum, 2) pengukuran terhadap bahan kebutuhan dan tuntutan pelanggan yaitu orangtua dan masyarakat.<sup>77</sup>

Mutu dalam aplikasi melibatkan input, proses, output dan outcome. Input dinyatakan bermutu jika siap menjalani proses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu bila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.

Dalam kajian mutu pendidikan, yang menjadi hal paling diperbincangkan yakni terkait mutu output dan outcome yang mana dalam hal ini mengarah pada mutu lulusan. Mutu lulusan suatu

---

<sup>77</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 41

sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, mutu lulusan berhubungan dengan kemampuan siswa yang mampu bersaing dengan sekolah lain pada saat ini maupun masa mendatang.<sup>78</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memungkinkan keterlibatan komponen-komponen yang dapat membantu dalam mengembangkan mutu pendidikan .yakni guru, siswa, sarana prasana, sistem, komite sekolah dan sebagainya. Berkaitan dengan muu lulusan, sarana dalam peningkatan mutu adalah siswa.

Siswa sebagai obyek dalam peningkatan mutu lulusan diharapkan mendapat perhatian sebagai upaya peningkatan mutu lulusan. Indikator mutu pendidikan terletak pada prestasi pendidikan atau mutu lulusanya,sehinga mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa performasi peserta didik yang prodiktif dan prestasi karena peserta didik merupakan salah satu pendidikan. sedangkan upaya yang bisa dilakukan dalam ranah peningkatan kompetensi siswa sehinga di hasilkan mutu lulusan yang bagus adalah:<sup>79</sup>

1) **Mengefektifkan siswa**

Mengefektifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan mengakhiri

---

<sup>78</sup> Usman Husaini, *Manajemen teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 41

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta:Rajawali:1999),h.81

pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah sebelum pelajaran selesai

2) Memberi bimbingan

Banyak siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien, sehingga tidak mendapat nilai yang baik dalam pelajarannya. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu sekiranya guru member petunjuk tentang cara belajar.

3) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas pada siswa pemberian tugas perlu diberikan karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa

4) Membentuk kelompok belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi. Belajar kelompok mampu melatih siswa untuk hidup bermasyarakat antara satu dan yang lain.

Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Salah satu dalam proses meraih mutu pendidikan yakni melibatkan peningkatan mutu lulusan. Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena meningkatkan pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, menjamin mutu

lulusannya bekerja lebih professional dan meningkatkan persaingan yang sehat.

Dalam POS untuk UN, kriteria siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan apabila :<sup>80</sup>

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2. Memperoleh nilai minimal baik pada akhir untuk seluruh mata pelajaran yakni: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) kelompok mata pelajaran estetika, 4) kelompok mata pelajaran estetika, 4) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan
3. Lulus ujian sekolah
4. Lulus ujian nasional

Sementara itu, Dinas Nasional mengemukakan bahwa mutu akademik lulusan merupakan gradasi pencapaian lulusan dalam tes kemampuan akademik dalam ujian Nasional. Dari paparan di atas, kelulusan peserta didik dinyatakan dari lulus ujian nasional yang merupakan tes akademik dan juga lulus ujian nasional yang merupakan tes akademik dan juga lulus ujian sekolah dari sisi praktik dan tes sikap. Sehingga salah satu penentu kelulusan tersebut adalah guru dan sekolah, yang mana ini berkaitan dengan cara kepala sekolah meningkatkan mutu lulusan.

---

<sup>80</sup> Depdiknas, Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional tahun 2008/2009 badan Standar Nasional Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkan kompetensi lulusan yang di lakukan dan diwujudkan dengan hasil pelajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru atau tenaga kependidikan yang bisa di gunakan sebagai dasar penilaian dan pemantuan ‘proses kemajuan peserta didik.’<sup>81</sup>

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikutip dari buku *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dalam satuan pendidikan.<sup>82</sup>

Standar Kompetensi Lulusan merupakan arah bagi peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar pada jenjang pendidikan tertentu, selain itu tujuan adanya Standar Kompetensi Lulusan disampaikan oleh Mulyasa dibagi menjadi dua jenjang pendidikan yakni:

1. Jenjang pendidikan dasar SD/SMP bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lanjut

---

<sup>81</sup> Muhaimin, Dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 49

<sup>82</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 90

2. Jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri.<sup>83</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin, tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan adalah:

- a. Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi lulusan
- b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan jaminan mutu lulusan
- c. Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu mewujudkan visi dan misi suatu lembaga.<sup>84</sup>

#### **D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

##### **1. Perencanaan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

Visi merupakan gambaran masa depan yang realitas dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa depan yang akan datang.

<sup>83</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 92

<sup>84</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2010), h. 230

Menurut Hax dan Majluf yang dikutip dari Akdon menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

- 1) Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi (tujuan dan tugas pokok)
- 2) Memperlihatkan hubungan antara organisasi dengan pemangku kepentingan
- 3) Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi.<sup>85</sup>

Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan dalam mendefinisikan visi dan misi, menurut Gaffar yang dikutip dalam Sudarwan Danim, visi adalah pandangan ke depan yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat.<sup>86</sup>

Perumusan visi harus memberikan makna bahwa apa yang ada sekarang harus dirubah dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Visi menggambarkan pandangan jauh ke depan dan perumusan mengenai apa yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu dalam sebuah organisasi.

Visi yang baik yakni tidak mengandung multi tafsir, mampu mempersatukan pihak organisasi dengan baik dan mencerminkan cirikhas dari organisasi tersebut. Sekolah adalah lembaga

<sup>85</sup> Akdon, *Manajemen Pendidikan untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 94

<sup>86</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasi Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 81

pendidikan yang seharusnya memiliki visi yang mencerminkan lembaga pendidikan tersebut. Bagi sebuah organisasi dalam hal ini sekolah sangatlah penting merumuskan visi untuk kemajuan dan menjadi karakter sekolah tersebut.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang sekiranya perlu diperhatikan dalam merumuskan visi sekolah menurut Bryson, yakni:

- 1) Visi harus mampu memberikan arahan dan motivasi
- 2) Visi harus disebarakan di kalangan anggota organisasi dan pemangku kebijakan
- 3) Visi digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi.<sup>87</sup>

Sedangkan menurut Akdon, kriteria dalam merumuskan visi antara lain: (1) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal di masa depan yang ingin dicapai, (2) Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, (3) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, (4) Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, (5) Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.<sup>88</sup>

Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan stakeholder, potensial dan kegiatan utama lembaga.

---

<sup>87</sup> John Bryson, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 143

<sup>88</sup> Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

Visi harus dirumuskan dalam kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan sekolah. Dengan dimilikinya berbagai kepercayaan bersama di lingkungan para sumber daya manusia, akan membantu mempercepat proses pencapaian visi sekolah. Kepercayaan sekolah dibangun oleh nilai-nilai bersama yang disepakati dan diinternalisasikan oleh pemimpin sekolah.<sup>89</sup>

Sedangkan misi adalah memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi, mengapa organisasi harus melakukan apa yang dilakukannya. Dengan kata lain bahwa landasan visi yang bagus merupakan pernyataan dari misi organisasi. Misi menjadi bentuk layanan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya dalam mengarahkan, merencanakan dan menerapkan program dan rencana tindakan dari organisasi sekolah.

Sedangkan misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa datang. Menurut Akdon, pernyataan misi harus:

- 1) Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang harus dilakukan organisasi dan bidang kegiatan utama
- 2) Secara eksplisit menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapainya
- 3) Mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan organisasi.

---

<sup>89</sup> Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), h. 159

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi, jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan misi yakni:

- 1) Penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang diperlukan masyarakat
- 2) Jelas memiliki sasaran publik
- 3) Kualifikasi produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat
- 4) Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungan bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan yang tersedia.<sup>90</sup>

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain: (1) Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas apa yang hendak dicapai, (2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan keadaan, (3) Satu indikator visi dapat dirumuskan dalam lebih dari satu rumusan misi, (4) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan kepada siswa.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 99

<sup>91</sup> Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 97

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini untuk mengatur sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Adanya perencanaan yang baik dan matang akan menjadikan lembaga fokus dalam menjalankan tugasnya dan terarah untuk menuju tujuan organisasi. Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Ash Shaf ayat 4,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang bangunan yang tersusun kokoh ”<sup>92</sup>

Berdasarkan ayat tersebut Islam mengajarkan untuk membentuk perencanaan yang matang dalam setiap pekerjaan karena itu akan menimbulkan sebab dan akibat. Dengan perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil dan capaian yang baik, begitu sebaliknya. Tanpa adanya perencanaan, organisasi akan tidak berhasil mencapai tujuannya. Ada tiga kegiatan yang ada dalam kegiatan perencanaan yakni:

1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai

Perumusan tujuan yang ingin dicapai diawali dengan melakukan diagnosis. Diagnosis merupakan bentuk analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk memahami kekuatan, kelemahan sehingga dapat menemukan peluang dan tantangan.<sup>93</sup>

Setelah dilakukan diagnosis menggunakan analisis SWOT (*Strengths,*

<sup>92</sup> Ash Shaff, ayat: 4

<sup>93</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung S.* (Jogjakarta: Andi, 2003), h. 16

*Weaknesses, Opportunities, Threats*), selanjutnya dilakukan pengembangan berdasarkan visi misi guna mendapat strategi yang paling efektif.

## 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan

Untuk mengembangkan visi misi pendidikan pihak sekolah membuat rencana tindakan. Dalam rencana tindakan dibuatlah kebijakan, program dan kegiatan. Program kerja ini merupakan kehendak bersama warga sekolah (yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, orangtua dan komite sekolah). Suatu tindakan harus dijabarkan dalam program dan setiap program harus dituangkan dalam kegiatan. Penyusunan program ini berdasarkan pada data dan informasi yang akurat, rasional, potensi yang miliki dan partisipan.

Langkah dalam menyusun program kerja adalah:

- a. Melakukan inventarisasi kebutuhan yang akan dilaksanakan pada setiap tahun ajaran
- b. Mengadakan rapat kerja untuk mematangkan program
- c. Membentuk tim dalam pelaksanaan rencana kegiatan disetiap program.<sup>94</sup>

Penyusunan dokumen rencana strategi perlu dibuat untuk dijadikan pedoman dalam rancangan rencana strategi. Akan lebih baik saat perumusan rencana strategi dilakukan dengan pengkajian sampai penyelesaian hingga ditetapkan rumusan strategi.<sup>95</sup>

## 3) Penggerakan Sumber

<sup>94</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategi terj. Julianto Agung S.* (Jogjakarta: Andi, 2003), h. 56

<sup>95</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 166

Dalam hal ini mempersiapkan tenaga kerja yang memenuhi berbagai persyaratan bukan hanya dalam arti kualifikasi teknis, akan tetapi juga berperilaku serta mempersiapkan sistem manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan harkat dan martabat. Menciptakan suatu sistem umpan balik dengan melibatkan semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan.

## **2. Langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

Untuk mewujudkan sebuah visi dan misi maka dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah standar pencapaian. Standar pencapaian diukur dengan indikator tercapainya visi misi pendidikan. Yang kemudian indikator tersebut akan digunakan sebagai aspek yang dievaluasi. Dalam mewujudkan visi misi diperlukan waktu yang cukup panjang dengan berbagai langkah yang dilakukan oleh berbagai pihak sekolah terutama peran utama kepala sekolah.

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya visi dan misi bukan hanya rumusan tetapi merupakan acuan yang penuh makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan tersebut.

Implementasi visi misi merupakan proses mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut akan mempunyai pengaruh pada perubahan budaya secara menyeluruh, struktur organisasi atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.<sup>96</sup>

Strategi merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajer dan diimplementasikan oleh seluruh bawahannya guna mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hal itu, ada beberapa aspek penting dalam merumuskan sebuah strategi yaitu:

1. Manajemen strategic merupakan proses pengambilan keputusan
2. Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh
3. Pembuatan keputusan tersebut harus dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan sebagai penanggung jawab utama pada keberhasilan dan kegagalan organisasi
4. Pengimplementasian keputusan sebagai strategi organisasi dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi

Proses mewujudkan visi misi dilakukan dengan implementasi strategi yang melibatkan proses penggerakan yakni aktivitas seorang pemimpin dalam memerintah, menugaskan, mejuruskan,

---

<sup>96</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S. (Jogjakarta: Andi, 2003), h. 17

mengarahkan personel untuk melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan mencapai tujuan. Kegiatan ini adalah kegiatan lanjutan dari perencanaan, dan kepala sekolah memiliki banyak peran dalam tahap ini.

Banyaknya implementasi dapat menyebabkan gagalnya sebuah strategi. Banyak peningkatan jumlah pemimpin yang memperhatikan masalah implementasi. Para pemimpin menyadari bahwa kesuksesan sebuah strategi bergantung pada struktur organisasi, alokasi sumber daya dan program sistem informasi.

Untuk memulai proses implementasi visi misi, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yakni:<sup>97</sup>

1. Menunjuk pelaksana rencana yang telah disusun

Jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam sebuah implementasi akan lebih banyak daripada merumuskan. Sedangkan sumber daya yang melaksanakan strategi adalah setiap orang dalam organisasi. Bentuk kerjasama dalam mewujudkan seluruh rencana yang telah dibuat melibatkan pemimpin sampai staf dengan skala paling kecil.

Berbagai kendala sering muncul dalam implementasi strategi. Ada kendala yang muncul tersebut dilatar belakangi oleh penolakan dan keengganan untuk berpartisipasi dalam perubahan yang ada. Sehingga untuk menghindari hal yang

---

<sup>97</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategik*. (Jogjakarta: Andi, 2003), h. 297

demikian, perlu untuk melibatkan seluruh anggota organisasi dalam perwujudan strategi.

Pembagian tugas adalah ranah penting yang perlu dilakukan setelah ada perencanaan. Hal ini agar masing-masing komponen tahu apa yang harus dikerjakan. Pembagian tugas yang telah direncanakan untuk diselesaikan merupakan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap pemimpin. Pengorganisasian sebagai kegiatan pembagi tugas pada orang yang terlibat dalam setiap tanggung jawab yang di berikan.

Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsure organisasi. Pembagian tugas yang efektif adalah bagian yang habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub sub unit kerja atau komponen organisasi.<sup>98</sup>

Bedasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, dalam langkah pertama ini kepala sekolah melakukan kegiatan perorganisasian dengan cara menentukan penanggung jawab kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2. Menentukan tindakan berdasarkan program

Untuk dapat mendukung implementasi strategi yang telah disusun, kepala sekolah harus bekerja sama dengan semua staff yang ada di organisasi, hal ini untuk mengembangkan program, anggaran dan prosedur yang diperlukan.

---

<sup>98</sup> David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), h. 301

Program dibuat untuk dapat dilaksanakan dalam tindakan. Program yang telah di susun dapat dilaksanakan dalam tindakan. Program yang telah di susun, dibuatlah anggaran. Merencanakan sebuah anggaran adalah pengecekan terakhir terhadap kelayakan strategi yang dipilih. Dengan memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengimplementasikan sebuah, program, hal tersebut dapat menjadi petunjuk apakah ada kekurangan dalam strategi yang direncanakan.

Proses mendesai dan menyusun anggaran program akan mengarahkan pimpinan untuk mengembangkan prosedur operasional/ SOP. Standar Operasional Prosedur berisi rincian berbagai aktifitas yang diperlukan dalam menyelesaikan sebuah program.

Penetapan struktur organisasi adalah hal utama dalam mengorganisasi berbagai aktifitas dan sumber daya manusia yang tersedia dalam sebuah organisasi. Perubahan strategi akan mungkin akan membutuhkan perubahan struktur organisasi.<sup>99</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dalam langkah kedua ini dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah yang harus dilakukan kepala sekolah meliputi: menentukan kegiatan yang akan dilakukan, menentukan anggaran dan menyusun Standar Operasional Prosedur.

---

<sup>99</sup> David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), h. 304

### 3. Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan

Pelaksanaan adalah ranah pergerakan yakni aktivitas seorang pemimpin dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan dan menuntun karyawan atau personal organisasi untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan mencakup kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dan perorganisasian. Bentuk usaha yang dilakukn harus bertujuan dengan tujuan organisasi.

Sebagai seorang pemimpin apabila ingin melakukan pergerakan dengan sebaik-baiknya maka bawahannya harus menaruh kepercayaan dan penghargaan terhadapnya. Setiap pemimpin yang ingin melaksanakan rencana dengan efektif harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi lebih baik.

Dalam organisasi sekolah pelaksanaan yakni pemberian tugas oleh kepala sekolah dengan memberikan petunjuk kepada guru dan personel lainnya tentang cara tugas dilaksanakan dan dilaporkan, member langkah selanjutnya tentang perbaikan cara-cara kerja.<sup>100</sup>

Dalam pelaksanaan aktivitas organisasi, implementasi melibatkan lebih dari sekedar desain ulang keseluruhan struktur

---

<sup>100</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 63

organisasi tetapi juga melibatkan mendesain ulang cara keseluruhan pekerjaan dilaksanakan. Desain kerja merujuk pada studi mengenai tugas individu yang berusaha membuat tugas tersebut lebih relevan untuk organisasi dan anggota organisasi. Pekerjaan akan optimal bila dilakukan dengan efektif dan efisien. Sedangkan untuk dapat mempengaruhi motivasi terhadap tanggung jawab pekerjaan yang diberikan, beberapa hal yang harus dilakukan adalah:<sup>101</sup>

1. Pekerja harus merasa bertanggung jawab, merasa bahwa pekerjaan tersebut bernilai, dan menerima manfaat umpan balik dari kinerja yang dihasilkan
2. Pekerjaan tersebut harus dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan penting pekerjanya

Oleh karena itu sebagai pemimpin hendaknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>102</sup>

1. Mengkombinasi tugas untuk meningkatkan keanekaragaman tugas dan memungkinkan guru maupun penanggung jawab untuk mengidentifikasi apa yang sedang dikerjakan
2. Membentuk unit kerja alami untuk membuat guru lebih bertanggung jawab dan dapat diandalkan terhadap kinerjanya

<sup>101</sup> David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), h. 335

<sup>102</sup> David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), h. 336

3. Membangun hubungan yang saling membutuhkan sehingga antara pemimpin dan staf akan tahu tentang kinerja apa yang dibutuhkan dan mengapa dibutuhkan
4. Menyediakan informasi bagi staf sebagai saluran umpan balik

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, langkah ketiga yang harus dilakukan kepala sekolah adalah: pemberian tugas kepada staf oleh sekolah tentang susunan kegiatan yang harus dilakukan, pemberian bimbingan kepada staf dan komite sekolah terhadap hal yang ditugaskan. Sedangkan bimbingan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan komite sekolah.

### **3. Perwujudan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

Proses perencanaan dan dilanjutkan dengan proses pelaksanaan melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan dalam organisasi. Seperti halnya dalam proses implementasi, kepala sekolah sebagai seorang manajer mengupayakan untuk menyusun rencana tindakan dengan mendayagunakan komite sekolah sebagai sasaran untuk mewujudkan visi misi sekolah.

Dari sini komite sekolah melakukan rencana tindakan sebagai bentuk dari penjabaran aktivitas implementasi yang

sebelumnya telah dikomunikasikan oleh kepala sekolah. Dalam tahap ini rencana tindakan meliputi kegiatan diantaranya:<sup>103</sup>

1. Mengidentifikasi tindakan yang harus diambil
2. Menentukan orang-orang yang bertanggung jawab dalam tindakan tersebut
3. Menentukan waktu yang tersedia untuk menyelesaikannya
4. Melaporkan hasil yang diharapkan

Secara garis besar, rencana tindakan memerlukan tingkat hubungan dan komunikasi yang terjadi antara manajer dan staf dalam dunia pendidikan, memerlukan adanya komunikasi sebelumnya antara kepala sekolah dan komite sekolah sebagai sasaran pelaksana dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Dalam pelaksanaannya, *Islamic Parenting* merupakan kegiatan pola asuh yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya, orangtua merupakan sub sistem dari komite sekolah. Dan hubungan antara kepala sekolah dengan komite sekolah adalah koordinatif. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada komite sekolah untuk menentukan rencana tindakan dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Komite sekolah sebagai pengembang dalam strategi harus menyusun rencana tindakan yang meliputi beberapa elemen yakni:<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), h. 369

1. Tindakan-tindakan khusus untuk membuat program berjalan

Kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas program seperti: sosialisasi tentang program kepada orangtua, melakukan rapat berkala, berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam setiap program.

2. Menentukan tanggal dimulai program dan diakhiri program

Waktu tidak hanya dialokasikan untuk kegiatan di atas saja, tetapi juga memberikan kepada orangtua waktu yang cukup untuk mempersiapkan segala macam kegiatan yang berhubungan dengan *Islamic parenting*. Sebagai contoh memberikan waktu beberapa pekan untuk menerapkan pola asuh secara Islami.

3. Menetapkan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan setiap tindakan

Penetapan tugas yang diberikan kepada pelaksana kegiatan haruslah sesuai dengan kesepakatan bersama. Penetapan ini bisa diambil dengan melakukan rapat sebelumnya.

4. Menetapkan orang yang akan bertanggung jawab untuk memantau waktu dan efektivitas setiap tindakan

Pengawasan perlu dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan. Pengawasan perlu dilakukan agar hal yang telah direncanakan sesuai dengan tepat atau tidak. Proses pengawasan dapat dilakukan melalui berbagai teknik yakni: pengamatan

---

<sup>104</sup> David J Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2004), h. 370

langsung atau observasi oleh kepala sekolah. Teknik ini mempunyai dampak positif yakni kesalahan akan langsung terlihat dalam pelaksanaan dan dapat menentukan langkah efektif dan efisien. Kedua dengan melihat laporan baik lisan maupun tulisan. Ketiga melalui kuisisioner, keempat wawancara apabila diperlukan.<sup>105</sup>

Selain dengan teknik di atas, kegiatan juga dapat melibatkan kegiatan wawancara apabila diperlukan. Dalam hal ini sebagai pemimpin tidak boleh melibatkan perasaan pribadi, kultur maupun perilaku. Sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan kegiatan perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan realisasi fungsi manajemen di lingkungan organisasi.

Sedangkan menurut Massi: 1973 yang dikutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengawasan yakni:<sup>106</sup>

- a) Tujuan kepada strategi yang menjadi kunci dalam keberhasilan
- b) Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai bahan revisi
- c) Kontrol harus fleksibel dan reposif terhadap perubahan lingkungan
- d) Bersifat langsung dalam pelaksanaan kontrol

##### 5. Memperkirakan konsekuensi dari setiap tindakan

<sup>105</sup> Sondang Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Centre, 1995), h. 259

<sup>106</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 159

Memperkirakan konsekuensi dari setiap tindakan dilakukan dengan cara melakukan evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Selain pengawasan proses kontrol juga diperlukan yakni bentuk pengendalian yang dilakukan oleh organisasi untuk mengetahui pengembangan realitas apakah berlangsung efektif dan efisien. Dengan sistem pengendalian diperoleh umpan balik yang penting untuk perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan.

Untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan dilakukan agar: 1) perilaku personel mengarah pada tujuan organisasi, 2) agar tidak terjadi penyimpangan antara rencana dan pelaksana. Upaya dari pengawasan dilakukan untuk mengendalikan, membina dan penelusuran sesuatu dalam kegiatan organisasi. Sebagai proses pengendalian mutu.

#### **4. Implikasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Terhadap Mutu Lulusan**

Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan terhadap sesuatu hal lain.<sup>107</sup> Implikasi strategi kepala sekolah terhadap mutu lulusan bisa dilihat melalui proses evaluasi.

---

<sup>107</sup> <http://kbbi.web.id/implikasi> tentang Pengertian Implikasi dalam KBBI diakses pada 08 November 2017, pukul 14.30

Hal ini karena penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional bisa dikatakan sesuai rencana atau tidak bergantung pada hasil evaluasi.

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses perencanaan dan implementasi. Adanya kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk melakukan kegiatan perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan realisasi fungsi manajemen di lingkungan lembaga.<sup>108</sup>

Untuk mengetahui implikasi suatu kegiatan terhadap hal lain, dalam evaluasi perlu dilakukan penilaian. Dalam hal ini yang menjadi sasaran penilaian adalah:<sup>109</sup>

1. Tujuan yang hendak dicapai

Adanya ketidak berhasilan sebuah tujuan organisasi, bisa juga disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tujuan. Manajer harus sadar tentang berbagai implikasi yang mungkin ditimbulkan.

2. Misi yang diemban

Misi juga bisa dirubah atau dimodifikasi dengan menyesuaikan dengan misi dari organisasi di samping dengan melihat faktor eksternal maupun internal dalam organisasi.

3. Sasaran jangka panjang

Jika hasil penilaian menunjukkan bahwa faktor organisasi mendukung pencapaian sasaran jangka panjang, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa sasaran dapat dipertahankan.

---

<sup>108</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: UGM, 2005), h. 38

<sup>109</sup> Sondang Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Centre, 1995), h. 264

Akan tetapi jika berbagai sasaran tidak akan tercapai, tindakan manajemen dapat merumuskan kembali sasaran jangka panjang atau mengubah keputusan yang menyangkut berbagai faktor organisasional.

#### 4. Strategi induk

Strategi induk merupakan jenis strategi yang perannya sebagai induk dalam perumusan dan penentuan langkah organisasi. Hasil penilaian terhadap strategi induk diharapkan memberikan masukan yang berguna untuk bertindak di masa depan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan organisasi.

#### 5. Strategi organisasi

Penggunaan dan pemilihan struktur yang tepat akan mendukung upaya organisasi dalam keberhasilannya. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi terpilihnya suatu struktur tertentu.

Proses pengendalian memastikan bahwa organisasi sedang mencapai apa yang telah ditetapkan untuk dicapai. Proses pengendalian membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi organisasi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Adapun dalam proses evaluasi dan control melibatkan lima upaya, yakni:<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> David Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 385

1. Menentukan apa yang akan diukur

Manajer perlu menetapkan proses implementasi dan hasil yang akan dipantau atau dievaluasi, proses implementasi dan hasil yang harus dapat diukur dalam cara yang objektif dan konsisten. Pengukuran harus dapat diketahui dengan mudah oleh seluruh wilayah organisasi, karena penting untuk peningkatan *Total Quality Manajemen*.

2. Menetapkan standar

Standar yang digunakan untuk mengukur merupakan ekspresi detail dari sasaran strategis. Standar adalah ukuran atas hasil kinerja yang dapat diterima.

3. Membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan

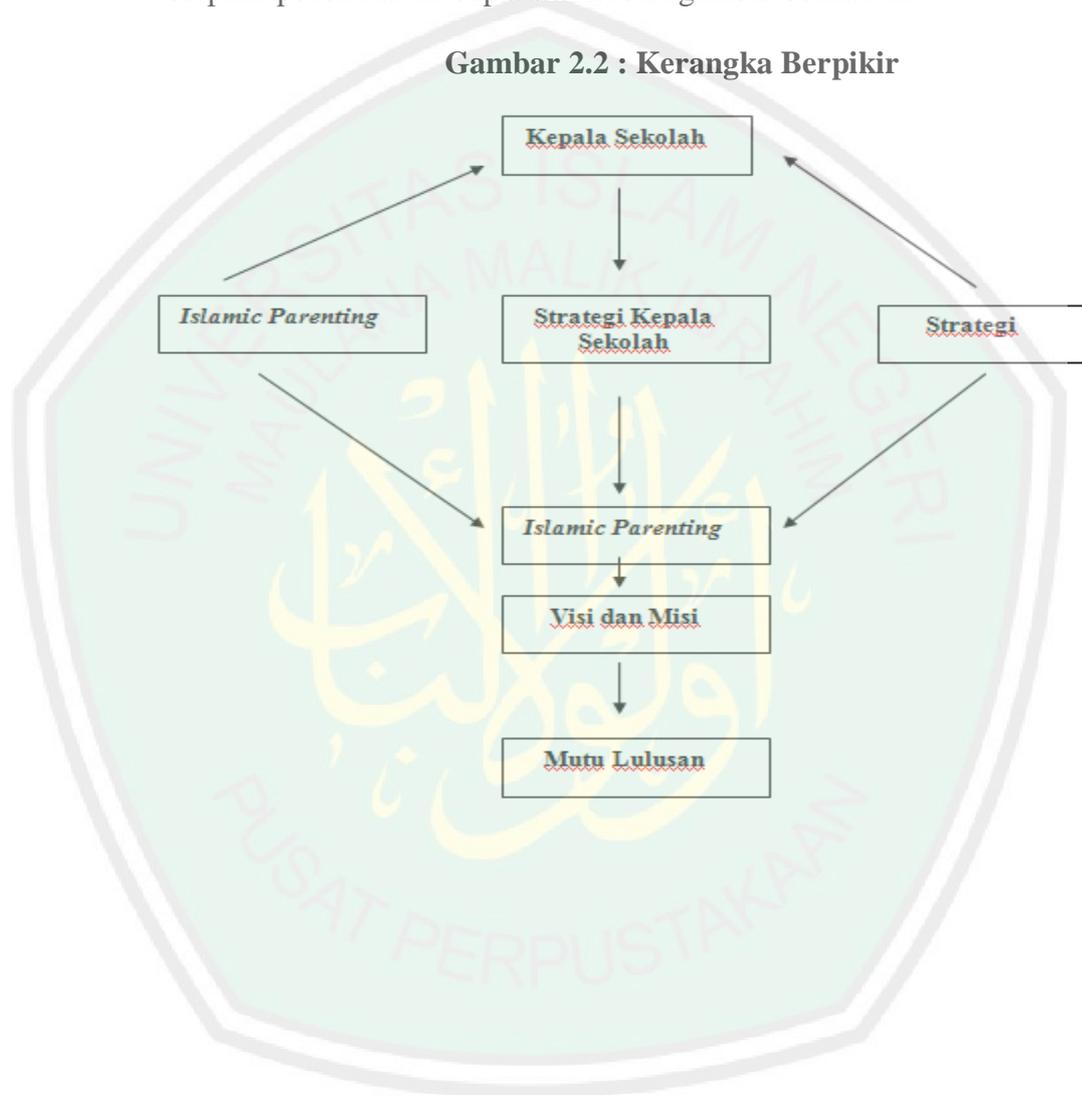
4. Mengambil tindakan perbaikan

Jika hasil aktual berada di luar rentang toleransi yang ditetapkan, maka harus diambil sebuah tindakan untuk memperbaiki penyimpangan tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: a) apakah penyimpangan yang terjadi hanya merupakan kebetulan, b) apakah proses yang sedang berjalan tidak sesuai dengan upaya pencapaian standar yang diinginkan, c) apakah proses yang sedang berjalan tidak berfungsi dengan baik.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadi penting dalam suatu penelitian, karena dapat member gambaran dalam alur berpikir peneliti. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexi J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>111</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>112</sup>

Adapun bentuk penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang tanpa mempersoalkan hubungan variable penelitian.<sup>113</sup> Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang.

Pendekatan dalam pendekatan deskriptif meliputi tiga penelitian, yakni penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan

---

<sup>111</sup> Lexi J Moleoang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 11

<sup>112</sup> Lexi J Moleoang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3-4

<sup>113</sup> Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h. 64

penelitian korelasi.<sup>114</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan yang mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu. Peneliti akan memperhatikan bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu menyesuaikan diri dan member reaksi terhadap lingkungannya. Jadi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus.

#### **G. Kehadiran Peneliti**

Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

---

<sup>114</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 81

Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrument kunci penelitian yang sangat diperlukan.<sup>115</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Selain itu jenis pengumpul data yang lain yakni berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Selama penelitian, peneliti akan mencatat seluruh informasi yang didapat di lapangan, baik yang berupa melalui dokumentasi maupun observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama, sehingga dalam memasuki lokasi penelitian peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini prinsip etika penelitian harus diperhatikan oleh peneliti yang meliputi: 1) memerhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan, 2) mengomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi informan, 5) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan, 6) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu subjek.<sup>116</sup>

Pada tahap awal peneliti telah melakukan survey awal pada tahun penyusunan rencana penelitian. Dan untuk selanjutnya peneliti

---

<sup>115</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 121

<sup>116</sup> James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (Newyork: Holt, 1997), h. 35

lebih mendalam dan menggali informan serta mengambil data yang terkait dengan judul penelitian.

## **H. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Ar Rohmah Batu. Peneliti menentukan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan ini memiliki keunggulan seperti halnya prinsip segitiga emas, visi dan misi yang unggul serta banyak kegiatan yang dilakukan untuk siswanya.

Selain itu, SD Alam Ar Rohmah merupakan sekolah favorit di lingkungan kecamatan Areng-areng Batu. Peningkatan siswa yang makin banyak dari tahun ke tahun, prestasi akademik siswa dan prestasi dalam bidang akreditasi sekolah itu sendiri.

## **I. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data**

Data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui Islamic Parenting.

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer juga merupakan data yang bersumber dari

informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Selain itu data primer diperoleh melalui observasi tentang keadaan fisik sekolah, upacara, rapat-rapat, suasana proses belajar, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dapat dihasilkan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan para siswa.<sup>117</sup>

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan dan dapat membantu member keterangan sebagai pelengkap bahan perbandingan dari data primer.<sup>118</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperkirakan sesuai dengan fokus penelitian seperti antara lain: a. sejarah sekolah, b. pedoman dan peraturan sekolah, c. struktur sekolah, d. peserta didik, e. sarana prasarana dan organisasi siswa.

## 2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci dan data yang diperoleh bersifat lunak, informasi kunci penelitian ini meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru pengajar, siswa. Sedangkan sumber data yang bukan

---

<sup>117</sup> Buhar Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

<sup>118</sup> Buhar Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123

manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang meliputi, gambar, foto, catatan dan tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang berasal dari data bukan manusia diperoleh melalui dokumen yang bersifat hard.

Pemilihan informan diperoleh dengan teknik purposive sampling, teknik ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan yang akan diambil, dilakukan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informan dan permasalahan secara mendalam serta dipercaya menjadi sumber data yang paling terpercaya.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. karena dalam penelitian ini dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah: peneliti sebagai instrumen kunci bersifat responsive dan adaptis, menekankan pada keutuhan, mengembangkan dasar pengetahuan, melakukan pemrosesan dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau yang ganjil.<sup>119</sup>

Subjek dari penelitian ini adalah manusia, karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri, melalui keterlibatan langsung

---

<sup>119</sup> Egon G Guba, *Naturalisme Inquiry*, (California: Sage Publication, 1985), h. 193

peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukan.

#### **J. Teknik Pengumpulan Data**

Ada banyak cara yang bisa digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan sehingga penelitian berjalan baik dan lancar. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

##### **4. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan melibatkan pewawancara dan nara sumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara terbuka, dengan cara mengadakan wawancara dengan informan yang dianggap perlu atau dilakukan pada konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan.<sup>120</sup>

Dalam melaksanakan wawancara mendalam, baik sebagai teknik pengumpulan data hendaknya pewawancara dapat menciptakan suatu situasi yang bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga individu yang sedang diwawancarai dapat dengan bebas dan terbuka memberikan keterangan.

---

<sup>120</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 186

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan tertulis seperti notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi dari metode ini adalah memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>121</sup>

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal melalui dokumentasi disebut sebagai teknik studi dokumentasi, untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu dicek dengan teknik lain.<sup>122</sup>

## 6. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi fasilitas yang tersedia di SD Alam Ar Rohmah Batu.

## K. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis dengan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara

---

<sup>121</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 186

<sup>122</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 136

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan dan mencari pola atau tema melalui penemuan-penemuan dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>123</sup>

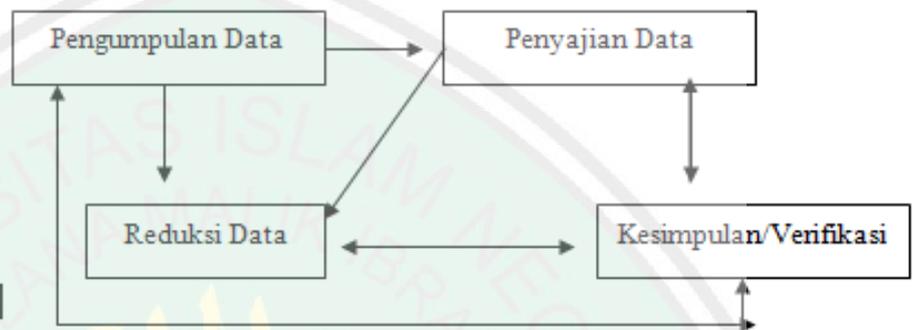
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Kegiatan dalam analisis data meliputi menelaah data, menata, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti atau diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis. Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan operasional analisis data Model Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam mekanisme berikut:

---

<sup>123</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 216

**Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman**



a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengabaikan data yang tidak perlu.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini data yang dipilih adalah data-data yang sesuai dengan proposal penelitian sehingga data tersebut dapat dengan mudah dianalisis.

Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu.<sup>124</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada bidang perencanaan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan, langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting*, perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* dan implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic parenting* terhadap mutu lulusan.

#### c. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data dengan mengubah data menjadi lebih sistematis yang telah direduksi sehingga data terlihat lebih utuh. Dalam penyajian data ini data dilihat secara keseluruhan sehingga konteks data bersifat utuh. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa teks naratif, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menyajikannya dalam bentuk bagan agar mudah dipahami.

#### d. Verifikasi data

---

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 338

Verifikasi data merupakan proses penarikan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap dipercaya/kredibel. Contohnya dalam pelaksanaan program-program dan dokumentasi.

#### **L. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk dilakukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan/ kredibilitas, keteralihan/ transferabilitas, kebergantungan/ dependabilitas, kepastian/ confirmabilitas.

##### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba untuk memperoleh

data yang kredibel dapat ditempuh dengan teknik: 1) observasi terus-menerus, 2) triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori, 3) pengecekan anggota, 4) pengecekan refensial.<sup>125</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi data yang dimaksud dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data, dalam hal ini peneliti melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data
  - b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data
  - c. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan cross check.
2. Konfirmabilitas

Konfirmasi atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang

<sup>125</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek: edisi V)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 137

dapat dikatakan obyektif namun penekanannya tetap pada datanya. Penentuan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

### 3. Menggunakan referensi

Dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian peneliti perlu untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh, misalnya tentang perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Program-program perlu didukung dengan dokumentasi.

## **M. Tahap Penelitian**

Penelitian ini akan ditempuh dengan tiga tahap, yakni: studi tahapan orientasi, studi eksplorasi umum, 3) studi ekplorasi terfokus. Pertama, tahap studi orientasi atau persiapan dengan menyusun proposal penelitian dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian yang didasarkan pada isu-isu umum.

Kedua tahap studi eksplorasi umum, yang meliputi konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang pada objek yang akan dituju untuk melakukan observasi dan menentukan pemilihan objek lebih lanjut. Kemudian melakukan studi literatur untuk

menentukan fokus penelitian, melakukan seminar kelas dengan dosen pembimbing di kelas, diskusi teman sejawat untuk memperoleh masukan, konsultasi dengan pembimbing terus-menerus guna memperoleh ijin lanjutan penelitian.

Ketiga tahap eksplorasi yakni pengecekan temuan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Tahap eksplorasi terfokus pada 1) pengumpulan data yang dilakukan secara terperinci, 2) pengumpulan data dan analisis data, 3) pengecekan hasil temuan dengan dosen pembimbing, 4) penulisan hasil laporan pada tahap ujian tesis.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SD Alam Ar Rohmah Batu

SD Alam Ar Rohmah berada di jalan raya Jambu No. 01 Sumber Sekar Dau Batu. Sekolah ini berada di lingkup yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah. Sehingga sekolah ini sangat menjunjung nilai tinggi agama Islam. SD Alam Ar Rohmah berdiri pada tahun 2006, didirikan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri, Pesantren Hidayatullah Malang. Sekolah ini didirikan untuk mencetak generasi yang bertaqwa, cerdas dan mandiri. Kepala sekolah pertama adalah ustadz Imam Malik, S. Pd selama tiga tahun dan Ustadz Nanang Noer Patria, M. Pd selama tiga bulan.

Di awal tahun ajaran baru 2011/2012 kepala sekolah digantikan oleh Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd. Pada masa kepemimpinan beliau banyak prestasi yang diperoleh melalui kejuaraan siswa yang diikuti. Tidak kurang dari empat belas piala hasil lomba telah diraih. Diantaranya adalah juara satu siswa berprestasi tingkat Kecamatan Dau serta juara satu lomba tahfidz se-Malang Raya.

Pada tahun ajaran 2013/2014, Ustadz Rully Cahyo Nufanto, M. KPd diamanahi menjadi kepala SMP Ar Rohmah Putri *Boarding School*, maka amanah kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah diberikan kepada Ustadz M. Nur Choliz, S.Pd.I. Pada masa ini banyak pengembangan-pengembangan sekolah yang dilakukan untuk menuju Sekolah Model. Selain itu juga untuk pertama kali melaksanakan akreditasi dan mendapatkan predikat A. Mulai tahun 2016 SD Alam Ar Rohmah ditunjuk sebagai Sekolah Model Jenjang SD di lingkup Pendidikan Hidayatullah secara Nasional.<sup>126</sup>

Metode pembelajaran yang ada di SD Alam Ar Rohmah Batu yakni dengan menerapkan metode pembelajaran Fun and Integral Learning, active Learning. Dalam pembelajaran satu kelas di dampingi oleh dua orang guru. SD Alam Ar Rohmah Batu mempunyai tempat belajar yang nyaman dan menyatu dengan alam. Gedung yang representative, lingkungan alam yang asri jauh dari kebisingan kota dan di desain sebagai pembentukan karakter yang Islami.

Selain itu, karen letaknya yang berada di lingkungan pesantren hidayatullah yang menyatu dengan alam dengan konsep asrama, akan penting terhadap penerapan kaidah-kaidah Islami yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter

---

<sup>126</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

anak sehingga mengeliminir pengaruh negatif dari masyarakat dan lingkungan. Sedangkan guru yang mengajar adalah sumber daya yang berasal dari kader-kader Hidayatullah dan alumni beberapa Perguruan Tinggi yang memiliki pengalaman mendidik anak, semangat dan dedikasi tinggi pada pendidikan Islam. Siap berjuang untuk Islam dan memiliki kecintaan terhadap anak-anak.

Selain dengan lingkungan alam yang asri dan Islami, fasilitas yang ada juga begitu mendukung penciptaan pendidikan yang kondusif, fasilitas yang ada di SD Alam Ar Rohmah meliputi: ruang belajar indoor yang nyaman dan atraktif, masjid, aula, lapangan olahraga, play ground, layanan antar jemput, laboratorium dan multimedia, Qur'an center, perpustakaan, ruang belajar outdoor yang nyaman dan asri.

Sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu memiliki prinsip Segitiga Emas, yakni prinsip pendidikan dengan melibatkan sekolah, guru dan wali murid sebagai kunci utama penentu kemajuan sebuah pendidikan. Diantara ketiganya bila berperan dengan maksimal akan mampu mewujudkan nilai pendidikan karakter sesuai dengan tujuan sekolah. Sedangkan motto di SD Alam Ar Rohmah Batu adalah "*Beradab dan Berprestasi*".<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Cholis, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu pada tanggal 7 November 2017, pukul 14.30

## 2. Visi dan Misi

Visi SD Alam Ar Rohmah Batu adalah “ *Membangun Peradaban Islam Melalui Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Yang Menjadi Rujukan Umat*”. Sedangkan misi dari SD Alam Ar Rohmah Batu adalah sebagai berikut:<sup>128</sup>

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar integral yang profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global
- b) Berdakwah melalui pendidikan
- c) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang
- d) Membentuk lingkaran pendidikan yang Islamiyah, Ilmiah dan Alamiah
- e) Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang terstandar
- f) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

## 3. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai oleh SD Alam Ar Rohmah Batu mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi sekolah dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal

---

<sup>128</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

sekolah. Selain itu tujuan sekolah SD Alam Ar Rohmah Batu juga mengacu pada budaya sekolah yang Islami. SD Alam Ar Rohmah memiliki tujuan membentuk karakter/sikap dasar siswa yang tertuang dalam tiga macam karakter. Adapun tujuan SD Alam Ar Rohmah Batu adalah sebagai berikut:<sup>129</sup>

a). Karakter Keagamaan

1. Memiliki pemahaman menyeluruh tentang Iman, Islam dan Ihsan
2. Tumbuh kesadaran menjalankan ibadah, shalat, berdoa dan dzikir
3. Senang membaca dan memahami Al Qur'an
4. Tumbuh semangat berakhlakul karimah
5. Hafal Al Qur'an juz 29, 30 dan ayat-ayat pilihan
6. Terbentuknya adab dalam menuntut ilmu

b). Karakter Keilmuan

1. Tumbuh kesadaran bersikap dan bertingkah laku berdasarkan ilmu
2. Tumbuh semangat belajar, rasa ingin tahu tinggi dan senang melakukan observasi dan eksplorasi
3. Tumbuh sikap gemar membaca, menulis, berbicara, berfikir logis, kreatif dan inovatif

c). Karakter Kemandirian

---

<sup>129</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

1. Tumbuh jiwa kepemimpinan dan kemandirian
2. Terampil mengembangkan sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

#### 4. Kurikulum, Keunggulan dan *Quality Assurances*

##### a). Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SD Alam Ar Rohmah Batu adalah kurikulum Depdiknas dan kurikulum khas SD Alam Ar Rohmah yang meliputi: 1) Kurikulum ulumuddin (Al Qur'an, Hadist, PIB, Bahasa Arab dan Agama Islam). 2) Kurikulum Melejitkan Potensi Diri (Pandu Hidayatullah, Ekstra, Outbound, Student Day, Gelar prestasi, Gelar kreativitas, Studi alam dan Eksplorasi individu.<sup>130</sup>

##### b). Keunggulan

Adapun keunggulan dari SD Alam Ar Rohmah Batu adalah.<sup>131</sup>

1. Pendidikan yang dirancang berbasis Tauhid Islam
2. Pendidikan Karakter Anak yang tidak sebatas teori, tetapi aplikatif dan mudah diterapkan anak
3. Bertujuan menjadikan SD Alam Ar Rohmah sebagai Sekolah Ramah Anak, yang mengedepankan Pendidikan

<sup>130</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

<sup>131</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

Karakter Positif, menjauhkan dari pendidikan kekerasan verbal maupun kekerasan fisik pada anak

4. SD Alam Ar Rohmah memiliki jaringan nasional dibawah Pembinaan bagian pendidikan DPP Hidayatullah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia
5. Mengenal Al Kholiq Sang Maha Pencipta melalui pendekatan alam

c). *Quality Assurance*

*Quality Assurance* adalah menguraikan output yang ingin dihasilkan dari SD Alam Ar Rohmah Batu yang meliputi:<sup>132</sup>

1. Taqwa
  - Sholat dengan kesadaran
  - Berbakti pada orang tua
  - Disiplin
  - Percaya diri
  - Senang membaca
  - Perilaku sosial baik
  - Memiliki budaya bersih
2. Cerdas
  - Master learning
  - Tartil membaca Al Qur'an

<sup>132</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

- Hafal juz Amma dan hadist pilihan
- Memiliki kemampuan membaca efektif
- Kemampun komunikasi baik

### 3. Mandiri

- Terbiasa melakukan aktifitas secara mandiri
- Berjiwa leadership.

## 5. Ekstra Kurikuler dan Kegiatan Penunjang

Ekstra Kurikuler yang ada di SD Alam Ar Rohmah meliputi: Pandu hidayatullah, klub hafalan Al Qur'an, klub sains, klub Bahasa Inggris, klub olimpiade Matematika, klub olimpiade IPA, tapak suci, pidato dan futsal.

Sedangkan kegiatan penunjang meliputi: shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, Pekan hari besar Islam, pesantren sabtu ahad, ramadhan ceria, bhakti sosial, home visit, forum kelas, pemekrisaan kesehatan, out bond, tadabur alam, pentas seni, karya wisata, ngaji bareng dan ujian terbuka hafalan Al Qur'an.<sup>133</sup>

## 6. Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi SD Alam Ar Rohmah Batu dapat di lihat di lampiran 1.

<sup>133</sup> Informasi dari materi Power Poin tentang profil SD Alam Ar Rohmah Batu

## B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini akan menggambarkan data mengenai: 1) perencanaan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan yang terdiri atas: a) perumusan tujuan yang ingin dicapai yakni pemaparan tujuan *Islamic Parenting* dan diagnosis analisis internal dan eksternal, b) pemilihan program yang efektif yang berupa penyusunan rencana tindakan berupa program-program dan, c) penggerakan sumber daya. 2) langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan yang terdiri dari: a) penunjukan pelaksana program, b) menentukan kegiatan berdasarkan program, c) pelaksanaan program yang telah direncanakan. 3) perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* yang terdiri dari: a) menetapkan waktu pelaksanaan program, b) bentuk pelaksanaan kegiatan. 4) implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* terhadap mutu lulusan yang terdiri dari: a) melakukan pengawasan dan evaluasi, b) menentukan standar mutu lulusan, c) membandingkan standar mutu dengan kinerja.

## **a. Perencanaan Visi Misi Melalui Islamic Parenting Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

### **1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis internal dan analisis eksternal**

Tujuan merupakan suatu pencapaian yang diinginkan dari kegiatan perencanaan. Kegiatan perumusan tujuan setidaknya melibatkan suatu pernyataan yang bersifat kualitatif dengan pencapaian yang diinginkan dari hasil kebijakan. Tujuan biasanya berupa pernyataan tentang suatu yang ingin dicapai secara ideal dalam jangka panjang dan menengah.

Perumusan tujuan dalam *Islamic Parenting* tentunya melalui serangkaian pemikiran dengan memandang latar belakang dari *Islamic Parenting*. Dalam hal ini Bapak M. Nur Cholis sebagai kepala sekolah mengemukakan tujuan dalam *Islamic Parenting* sebagai salah satu kegiatan di sekolah yang dipimpinnya. Berikut pernyataan dari Bapak M. Nur Cholis,

Mengarah pada visi SD Alam Ar Rohmah sendiri dan dengan melihat dari latar belakang organisasi, saat merintis sekolah di awal-awal, sekolah sudah bisa mendidik anak dan anak juga sudah terdidik, hal ini yang menjadi pertanyaan, kenapa orang tua tidak dididik sekalian? Akhirnya dengan mengacu pada misi sekolah juga orang tua akhirnya juga dididik dan dibina melalui kegiatan-kegiatan seperti ngaji bareng, kajian Islami, seminar parenting dengan harapan dan tujuan orang tua memiliki cara dan perlakuan

mendidik anak yang serupa seperti di sekolah yang bisa diterapkan di rumah.<sup>134</sup>

Dengan mengetahui tujuan yang hendak dicapai, suatu kegiatan dapat dikonsepsikan sesuai dengan tujuan tersebut. Menurut penulis, kepala sekolah sudah mengambil langkah yang bagus dalam menyampaikan tujuan yang hendak dicapai oleh kepala sekolah. Tujuan tersebut mengacu pada visi dan misi sekolah yakni mendidik siswa secara islami dan hal ini disampaikan juga kepada orang tua. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menyampaikan cara mendidik buah hati di rumah. Dalam hal ini, kepala sekolah menyampaikan sendiri materi mengenai pengasuhan Islami yang disampaikan melalui program-program sekolah. Adapun materi yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait dengan pengasuhan secara Islami dapat dilihat pada lampiran 9.

Selain dengan perumusan tujuan dalam menentukan program kepala sekolah juga melakukan analisis internal dan analisis eksternal.

#### 1. Analisis Internal

Pengamatan dan penilaian kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah dapat membantu dalam menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah dan menemukan ancaman maupun peluang yang diprediksikan

---

<sup>134</sup>. M. Nur Cholis, *wawancara* (Batu, 7 November 2017)

akan muncul. Melalui analisis internal dan eksternal, kepala sekolah akan mampu mengupayakan tindakan dan program apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berikut pernyataan mengenai hasil analisis internal yang dilakukan oleh bapak M. Nur Cholis sebagai kepala sekolah di awal kepemimpinannya.

Analisis terhadap lingkungan sekolah itu penting ya, baik internal maupun eksternal, kalau dari kekuatan sekolah ini banyak, yang pertama sekolah ini sudah terakreditasi A, sumber daya manusia rata-rata muda yang masih energik dan mudah mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Lingkungan sekolah juga bagus, yakni berada di lingkungan pesantren yang menerapkan miniatur masyarakat Islamiyah. Sedangkan dalam segi kurikulum, sekolah ini menggunakan dua kurikulum. Yakni selain menggunakan kurikulum umum juga kurikulum diniyah khas pesantren Hidayatullah sebagai salah satu keunggulan, kemudian ditunjang dengan adanya gedung dan fasilitas yang representatif untuk proses belajar mengajar. Saya kira itu menjadi modal awal sebagai kekuatan yang dimiliki oleh sekolah untuk bisa berkembang lagi dari yang sudah ada sekarang.<sup>135</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai kekuatan yang dimiliki oleh sekolah yang dituliskan oleh kepala sekolah, penulis memperoleh data pendidik yang diperoleh dari kepala sekolah, ada 40 guru dari 46 guru yang menempuh jenjang pendidikan strata 1 (S1), ada 1 guru yang menempuh jenjang pendidikan Strata 2 (S2) dan ada 3 guru yang berpendidikan

---

<sup>135</sup> M. Nur Cholis, *wawancara* (Batu, 07 November 2017)

SLTA.<sup>136</sup> Sedangkan staff sekolah yang meliputi petugas TU, petugas kebersihan dan penjaga sekolah berpendidikan SLTA. Dari data itu juga dapat diketahui kebanyakan tenaga pendidik mengajar pada bidang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Data tersebut dapat dilihat lebih lengkapnya pada lampiran 2 yang berisi data pendidik dan kependidikan sekolah yang biasa di serahkan ke dinas pendidikan kecamatan Dau tahun 2017.

Selain itu, kekuatan lain yang dimiliki sekolah adalah sarana prasarana. Dari data tentang profil sekolah, penulis menemukan fasilitas sarana dan prasana sekolah sebagai tempat belajar dengan gedung representatif, jauh dari kebisingan kota, dan berada di lingkungan pesantren Hidayatullah sebagai peraga aktual dalam penerapan ada Islam yang berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Pemaparan lebih jelas mengenai gambaran lingkungan belajar dapat dilihat pada lampiran 3 tentang sarana dan prasarana sekolah.

Kekuatan lain yang dimiliki sekolah yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai sekolah unggul adalah bidang kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini mengarah pada kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum

---

<sup>136</sup> Berdasarkan dokumen data pendidik dan kependidikan kecamatan Dau tahun 2018

yang dirancang khas SD Alam Ar Rohmah yang meliputi kurikulum Ulumuddin (Al Qur'an, Hadist, PIB, Bahasa Arab dan Agama Islam) dan kurikulum melejitkan potensi (Pandu Hidayatullah, Ekstra, outbound, Student day, Gelar prestasi, Gelar Kreativitas, Studi Alam, Eksplorasi individu.<sup>137</sup>

Berdasarkan apa yang dituliskan oleh kepala sekolah, penulis menemukan data mengenai kurikulum khas SD Alam Ar Rohmah yang mana dalam penjabarannya dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 4 tentang kurikulum Diniyah yang dituliskan pada dokumen tentang profil sekolah. Sedangkan mengenai kurikulum penunjang diri, dapat dilihat lebih lengkap pada dokumen yang dilampirkan oleh penulis pada lampiran 5.

Selain mengamati hal yang menjadi kekuatan sekolah, kepala sekolah tentunya mengalami kendala-kendala yang dihadapi dalam kepemimpinannya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Yang terkadang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan sekolah itu mengenai sumber daya manusianya. Keluar masuk sumber daya manusia menjadikan proses kegiatan belajar mengajar kurang berjalan maksimal. Selain itu, untuk cakupan sebagai sekolah alam, sekolah ini masih belum mencerminkan sepenuhnya sebagai sekolah Alam, ada beberapa hal dan fokus yang perlu dikembangkan dan dibenahi sehingga menjadi lebih sempurna nantinya, namun sebagai harapan memang

---

<sup>137</sup> Berdasarkan dokumen tentang profil SD Alam Ar Rohmah tahun 2018

setiap tahun kita adakan evaluasi sehingga bisa membenahi yang kurang maksimal dan mempertahankan yang sudah bagus.<sup>138</sup>

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018, penulis mengamati keadaan fisik sekolah. Dilihat dari luar, sekolah dilengkapi dengan sebuah gazebo yang berada di depan pintu gerbang dan disampingnya berdiri bangunan ruang guru dan ruang pegawai sekolah. Awalnya terlihat sebagai sekolah biasa, namun ketika sudah masuk ke area belajar utama, sekolah ini terlihat megah dengan gedung sebagai ruang belajar bertingkat dan luas. Disertai ruang penunjang lain sebagai sarana sekolah untuk mendukung proses belajar siswa.<sup>139</sup>

Selain itu dari analisis kelemahan yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas, dan terlihat dari proses pembelajaran yang banyak dilakukan di dalam kelas, penulis menyampaikan bahwa sekolah belum sepenuhnya mencerminkan lembaga pendidikan berbasis sekolah alam.

Dikenal sebagai sekolah alam, namun sekolah ini melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan di dalam ruang kelas, dan hanya beberapa kegiatan saja yang meninggalkan area kelas. Mengenai proses kegiatan harian siswa secara menyeluruh di sekolah ini dapat dilihat

---

<sup>138</sup> M. Nur Cholis, *wawancara* (Batu, 07 November 2017)

<sup>139</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 Maret 2018

pada lampiran 6 tentang kegiatan belajar mengajar harian siswa.

## 2. Analisis Eksternal

Selain analisis internal adanya analisis eksternal adalah hal yang juga perlu dilakukan oleh Bapak M. Nur Cholis. Analisis eksternal mengarah pada pengamatan di luar lingkungan sekolah dalam hal ini kepala sekolah menyakini bahwa adanya kemajuan dan kemunduran sekolah tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan internal tetapi juga lingkungan eksternal. Berikut yang disampaikan oleh Bapak M. Nur Cholis,

Sebuah sekolah seharusnya tidak hanya mampu berinteraksi dengan siswa, guru dan staff saja. Tetapi juga di luar itu, seperti interaksi dengan orang tua sebagai wali murid, instansi maupun masyarakat. Adanya keterlibatan dari pihak luar itu penting guna menunjang keberhasilan kemajuan sekolah, selain itu sekolah juga lebih familiar dan dikenal di lingkungan umum dan publik. Yang menjadi keuntungan tersendiri sekolah SD Alam Ar Rohmah ini sudah mempunyai jaringan sekolah integral seluruh Indonesia di bawah binaan Departemen Pendidikan Pimpinan Pusat Hidayatullah. Sehingga dengan adanya itu, nama sekolah telah dikenal, baik ditingkat Malang Raya maupun tingkat Nasional lingkup organisasi masyarakat Hidayatullah sebagai sekolah model. Selain itu, bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat juga perlu dilakukan, seperti sekolah ini sudah mempunyai MOU kerja sama dengan beberapa lembaga yang mendukung proses belajar di Alam, seperti P-WEK, Jatim Park, Lebah Kota Batu. Selain itu juga sekolah ini mempunyai wali murid dengan beragam profesi, diantaranya adalah dosen dan guru

yang memungkinkan untuk bekerja sama memajukan sekolah.<sup>140</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Maret 2018, letak sekolah berada di kota dengan destinasi wisata yang beragam. Hal ini yang menjadikan peluang bagi sekolah untuk menjalin kerjasama di sejumlah tempat wisata sebagai sarana belajar siswa di luar sekolah. Kegiatan yang biasanya dilakukan di lingkungan luar sekolah masuk pada kegiatan penunjang seperti halnya kegiatan tadabur alam, out bound dan karya wisata maupun perkemahan pandu Hidayatullah. Adanya kegiatan ini sudah menjadi agenda tahunan yang dilakukan oleh sekolah.<sup>141</sup> Mengenai kegiatan ini, dapat dilihat pada lampiran 7 tentang kegiatan penunjang sekolah.

Adanya kerja sama dengan orang tua sebagai wali murid dan sebagai pemangku kepentingan menjadi poin yang wajib dilakukan bagi kepala sekolah. Kepala sekolah menganggap penting bentuk kerjasama ini. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua siswa merupakan fondasi kuat untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah menyebut hubungan kerjasama orang tua dengan sekolah sebagai “segitiga emas”, yang di dalamnya ada kerjasama sekolah, guru dan wali

---

<sup>140</sup> M. Nur Cholis, *wawancara* (Batu, 07 November 2017)

<sup>141</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 Maret 2018

murid. Mengenai hal ini terdapat pada profil sekolah yang bisa dilihat pada lampiran 8. Sedangkan bentuk keterlibatan orang tua secara koordinatif dilakukan dengan membentuk komite sekolah dan membentuk forum kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Maret 2018. Bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua terlihat pada kegiatan forum kelas, yang mana segala bentuk kegiatan dirumuskan oleh forum kelas yang telah terbentuk. Dengan adanya forum kelas, keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah semakin intensif, karena ada beberapa orang tua yang menjadi narasumber dalam kegiatan sekolah.<sup>142</sup>

Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Maret 2018. Kegiatan forum kelas yang mana adalah bentuk kerjasama yang dibangun sekolah dan orang tua, berjalan sesuai dengan agenda yang telah ditentukan dalam program kerjanya.<sup>143</sup> Mengenai program kerja forum kelas dapat dilihat pada lampiran 9.

SD Alam Ar Rohmah Batu sebagai salah satu sekolah favorit di kota Batu dan sekitar Malang Raya, tentunya tidak terlepas dari kendala dan ancaman yang

---

<sup>142</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 23 Maret 2018

<sup>143</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 23 Maret 2018

menyertai keberhasilannya. Ancaman yang sering dating kebanyakan dating dari lingkungan luar. Adapun ancaman yang dimaksud seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut,

Kalau kendala dari luar sudah pasti ada, namun itu tergantung pada diri bagaimana menyikapi masalah yang muncul. Yang sering muncul masalah biasanya menyangkut lembaga sendiri. Kemaren pernah ada isu ISIS dan Syiah yang pernah difitnahkan oleh beberapa kalangan berhubungan dengan LPI Ar Rohmah. Hal itu juga banyak menjadi pertanyaan akhirnya bagi beberapa orang tua. Dan kita jelaskan saja, akhirnya bisa mengerti. Kemudian yang kedua persaingan, sekarang banyak bermunculan sekolah sejenis yang berada tidak jauh dari sekolah dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan. Dan bahkan terkait biaya pendidikan juga sedikit rendah ya dibanding dengan punya kita. Selain itu dari pemerintah mengucurkan dana untuk kesejahteraan PNS sehingga menggoda SDM untuk keluar dari lembaga dan masuk PNS dan akhirnya keluar dari tempat kita.<sup>144</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas, terlihat kendala yang muncul adalah masalah yang mendasar, seperti persaingan, kurang bertahannya sumber daya manusia karena faktor dari luar dan isu-isu yang disampaikan oleh pihak luar untuk menumbangkan sekolah tersebut. Masalah yang timbul dari luar bisa diredam dengan menguatkan sekolah dari dalam melalui pembinaan-pembinaan sumber daya manusia, membagi kegiatan-kegiatan

---

<sup>144</sup> M. Nur Cholis, *wawancara* (Batu, 07 November 2017)

sekolah ke media yang kemudian bisa dilihat dan dikonsumsi masyarakat umum.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai lingkungan internal dan eksternal. Penulis memperoleh hasil identifikasi hasil analisis internal dan eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil identifikasi dan analisis lingkungan internal dan eksternal kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah**

<i>Kekuatan/ Strengths</i>	<i>Kelemahan/ Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. SDM rata-rata berusia muda yang masih energik dan mudah mengikuti perkembangan dunia pendidikan</li> <li>b. Berada di lingkungan pesantren yang menerapkan miniatur masyarakat Islamiyah</li> <li>c. Selain menggunakan kurikulum umum juga kurikulum diniyah khas pesantren Hidayatullah sebagai salah satu keunggulan</li> <li>d. Mempunyai gedung dan fasilitas yang representatif untuk proses belajar mengajar</li> <li>e. Telah terakreditasi A</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluar masuk SDM, sehingga proses KBM kurang berjalan maksimal</li> <li>b. Kondisi Fisik sekolah belum mencerminkan sepenuhnya sebagai sekolah Alam</li> </ul>
<i>Peluang/ opportunities</i>	<i>Ancaman/ Threats</i>

- a. Mempunyai jaringan sekolah integral seluruh Indonesia dibawah binaan Departemen Pendidikan Pimpinan Pusat Hidayatullah
  - b. Nama Sekolah telah dikenal, baik ditingkat Malang Raya maupun tingkat Nasional lingkup Ormas Hidayatullah sebagai sekolah model
  - c. Mempunyai wali murid dengan beragam profesi, diantaranya adalah dosen dan guru yang memungkinkan untuk kerja sama memajukan sekolah
  - d. Mempunyai MOU kerja sama dengan beberapa lembaga yang mendukung proses belajar di Alam, seperti P-WEK, Jatim Park, Lebah Kota Batu dll
- a. Adanya Isu ISIS dan Syiah yang pernah difitnahkan oleh beberapa kalangan ada kaitannya dengan LPI Ar-Rohmah
  - b. Bermunculan sekolah sejenis yang berada tidak jauh dari sekolah dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan
  - c. Pemerintah mengucurkan kran deraas untuk kesejahteraan PNS, sehingga menggoda SDM untuk keluar dari lembaga dan masuk PNS

Menurut penulis, adanya hasil analisis internal dan eksternal yang merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh Bapak M. Nur Cholis dapat digunakan sekolah dalam melangkah dan mawas diri di setiap perkembangan sekolah yang dimungkinkan terjadi di masa mendatang.

## 2. Pemilihan program

Pemilihan program merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik dalam mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, kepala sekolah merumuskan strategi untuk

dikembangkan dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting*. Berikut pernyataan dari Bapak M. Nur Cholis,

Program dibuat bersama tim di awal tahun, yang kemudian disebut program tahunan dan dibuat berdasarkan delapan SNP. Kemudian dipresentasikan ke pengurus yayasan untuk disetujui atau diberi masukan-masukan. Pemilihan program ini dilandaskan dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Yang pertama dilakukan sebelum memilih program adalah mengajak dan memberi pengertian dahulu kepada orang tua, hal ini karena orang tua memiliki bermacam-macam latar belakang yang berbeda-beda dalam arti tidak semua orang tua memahami tentang Islam sepenuhnya. Maka dari itu perlu adanya pengertian kepada orang tua tentang *Islamic Parenting* yang kurang lebih isinya ajakan kepada orang tua untuk mendidik secara Islam.<sup>145</sup>

Selain dengan program yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah juga sudah memiliki berbagai program dalam upaya mewujudkan visi misi sekolah. Program tersebut sudah dituliskan oleh kepala sekolah pada dokumen tentang profil sekolah. Adapun dokumen program yang sudah diantaranya adalah:<sup>146</sup>

1) Program unggul dalam bidang Al Qur'an

Yakni program keunggulan yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam belajar Al Qur'an dan dalam kelas

Diniyah. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Rincian Progm Unggul Bidang Al Qur'an**

<sup>145</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 07 November 2017)

<sup>146</sup> Berdasarkan dokumen rencana strategi sekolah yang diperlihatkan Bapak M. Nur Cholis (Kepala Sekolah) kepada penulis pada 21 November 2017

<b>Target</b>	<b>Program</b>
1. Santri mampu membaca Al-Qur'an metode Ummi sesuai target:	1. Ekskul Tahfidz bagi murid yang hafalannya melebihi target di kelas III sd V, seminggu 3 kali
a. Jilid 1-4 kelas I	
b. Jilid 5-6 kelas II	2. Bina Prestasi Al-Qur'an bagisiswa yang belum mencapai target, pembinaan dilakukan setelah jam KBM selesai
c. Al-Qur'an kelas III	
d. Ghorib kelas IV	
e. Tajwid kelas V	
2. Santri mampu menghafal:	3. Munaqosah bagi murid yang sudah mengkhatamkan Ummi jilid 6, dan hafal juz 'Amma sampai surat Adh-dhuha
a. 1 juz (kelas VI TA. 2015/2016)	
b. 2 juz (kelas I-V TA. 2015-2020), dengan rincian:	4. Laporan pencapaian hafalan santri berupa Raport Hafalan setiap semester
- Kelas 1-III : juz 30	
- kelas IV-V : juz 29	5. Ujian Terbuka Al-Qur'an kelas VI
- Kelas VI : Muroja'ah	
	6. CD Porto Folio Qur'an

## 2) Program unggul dalam bidang akademik umum

Yakni program yang mentargetkan siswanya untuk mencapai ujian sekolah dan sukses prestasi akademik.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Rincian Program Unggul Bidang Akademik**

<b>Umum</b>	
<b>Target</b>	<b>Program</b>
1. Rata-rata Ujian Sekolah yang dicapai:	1. Teskompetensi Guru Tim Sukses UN
2. Matematika: 7,5	2. Workshop Analisis Materi US (3 pelajaran Utama & 5 Pelajaran)
3. Bahasa Indonesia: 7,5	3. Penyelesaian Materi Kelas VI pada semester ganjil
4. IPA: 7,5	4. Superclass Training
5. Rata-rata Nilai Akhir (NA) Sekolah siswa memenuhi standar KKM (7,5)	5. Mapping Siswa (Kesiapan Mental, Motivasi dan masalahsiswa)
6. Terbentuknya karakter jujur dan bertanggung jawab	6. Tes Diagnostik kemampuan akademik Siswa
7. Diterima di sekolah lanjutan Favorit	7. Pelatihan Achievement Spiritual Motivation
	8. Try in dan Try Out
	9. Analisis dan Pembahasan hasil Try Out serta Pengayaan dan Pendalaman Materi (Bimbingan Belajar)
	10. BUBER SEKAM
	11. PETUAH

### 3) Program unggul dalam bidang Adab – Akhlaq

Yakni program yang bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki akhlaq mulia kepada Allah, manusia dan alam sekitar. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Rincian Program Unggul Bidang Adab-****Akhlaq**

<b>Target</b>	<b>Program</b>
1. Murid berakhlaq kepada Allah dan Rasul-Nya	1. Sholat Jama'ah
2. Murid berakhlaq kepada orang tuadan guru	2. Sunnah Day
3. Murid berakhlaq kepada sesama	3. Kurikulum 3 bulan pertama di kelas 1
4. Murid berakhlaq kepada lingkungan	4. Home Visit
5. Murid berakhlaq kepada dirinya sendiri	PETUAH
	5. Bulan Budaya
	6. Forum Kelas
	7. Pembagian Idul Qur'ban
	8. Pembagian Zakat

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa setiap program yang telah disusun oleh kepala sekolah digolongkan dalam tiga ranah yakni unggul bidang Al Qur'an, unggul dalam Akademik dan unggul Adab dan Akhlaq.

*Islamic Parenting* dalam hal ini merupakan kegiatan yang melibatkan peran orang tua dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kegiatan *Islamic Parenting* masuk pada program unggulan Adab-Akhlaq dengan kegiatan yang meliputi Forum Kelas, home visit dan seminar Islam/ kajian Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Nur Cholis sebagai berikut:

*Islamic parenting* itu intinya orang tua dikenalkan dengan pengsuhan berbasis tauhid, ketika awal pembelajaran khususnya bagi siswa baru, akan diberikan oerientasi terkait lingkungan sekolah. Dan

begitu pula dengan orang tuanya juga diberi pengenalan terhadap pengasuhan berbasis tauhid. Hal ini perlu karena anak di sekolah menerima pendidikan berbasis tauhid dan orang tua juga perlu mengerti bagaimana pengasuhan berbasis tauhid tersebut agar antara orang tua dan sekolah memiliki pikiran yang sejalan dalam mendidik putra-putrinya. Di awal yang dilakukan sebatas itu, namun seiring dengan perkembangan anak yang pasti mengalami perubahan, maka sekolah juga mengimbangi dengan kegiatan pendukung seperti diadakan forum kelas, home visit, kajian Islami atau seminar, dan sekolah juga bisa melihat perkembangan pola asuh orang tua melalui buku penghubung yang diberikan oleh guru kelasnya untuk melihat apakah orang tua juga menerapkan pola asuh secara Islami.<sup>147</sup>

Berdasarkan dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, menurut penulis kepala sekolah berusaha menggandeng orang tua siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menyadari adanya latar belakang orang tua yang berbeda-beda akan menjadi kendala dalam pemahaman yang berbeda antara tujuan sekolah dan pemikiran orang tua. Dan dengan adanya latar belakang orang tua yang berbeda-beda tersebut, kepala sekolah berusaha menyamakan dengan memberikan bimbingan dan kajian-kajian tentang pola asuh yang mana akhirnya mampu memberikan pemahaman bagi orang tua dalam mengasuh putra putrinya dengan tata cara yang dilakukan di sekolah.

### 3. Penggerakan sumber daya

---

<sup>147</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu 07 November 2018)

Penggerakan sumber daya akan memudahkan dalam pelaksanaan program yang nantinya akan dilakukan. Penggerakan sumber daya bisa dimulai dengan terlebih dahulu membentuk kepanitiaan. Adapun yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Masing-masing program memang sudah ada penanggung jawabnya. Penanggung jawab program-program sekolah secara umum yakni: kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala sarana prasarana dan administrasi. Namun secara umum kegiatan-kegiatan yang berlangsung termasuk dalam job deskripsi wakil kepala bidang kesiswaan. Adapun penanggung jawab ada tim kesiswaan sesuai dengan cakupan kerjanya.<sup>148</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan konseptor, bertugas sebagai seorang yang mengkonsepkan jalannya sekolah. Sedangkan yang menjalankannya adalah bawahannya dalam hal ini waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas dan sarana prasarana. Dalam penunjukan penanggung jawab kegiatan kepala sekolah memberikan tugas tersebut sesuai dengan ranah bidangnya. Seperti kegiatan kesiswaan diberikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan, pengadaan sarana dan prasarana diserahkan pada wakil kepala sarana prasarana.

Mengenai pembagian tugas dalam setiap bidangnya, penulis memperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan

---

<sup>148</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

pada tanggal 26 Maret 2018 bahwa kepala sekolah telah melakukan penunjukan untuk melaksanakan kegiatan dan program sekolah sesuai dengan bidangnya. Seperti contoh kegiatan program khusus kelas VI yang dilimpahkan kepala bidang waka kesiswaan, waka kurikulum dan waka sarana prasarana.<sup>149</sup> Adapun mengenai petugasnya dapat pula dilihat pada lampiran 10 tentang struktur kepanitiaan pelaksana program kelas VI tahun ajaran 2017/2018.

Meskipun kepala sekolah telah membagi kegiatan sekolah sesuai dengan bidangnya, namun sebagian besar kegiatan sekolah lebih banyak melibatkan bidang kesiswaan. Sebagaimana kegiatan tersebut tertuang dalam program kerja tahunan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Roma sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Program sekolah banyak, sedangkan yang menjadi tanggung jawab bidang kesiswaan bisa dilihat di proker tahunan. Sedangkan konsep kegiatan secara garis besar yakni dibuat proposal pengajuan dana yang berisi latar belakang, tujuan, estimasi dana, penanggung jawab kepanitiaan dan dibuat laporan pertanggung jawaban berupa laporan penggunaan dana, dokumentasi kegiatan dan evaluasi serta rekomendasi setiap kegiatan dan dilaporkan ke bagian pendidikan dasar LPI Ar Rohmah putri dalam koordinasi rutin mingguan.<sup>150</sup>

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan penunjukan dan pelimpahan tugas dari kepala sekolah kepada

---

<sup>149</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 Maret 2018

<sup>150</sup> Roma Hadi, ST, wawancara (Batu, 24 Maret 2018)

bidang wakil kepala kesiswaan bersifat perintah dari atasan yakni dari kepala sekolah ke bawahan dalam hal ini wakil kepala bidang kesiswaan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan, wakil kepala kesiswaan sebagai pelaksana kegiatan. Lebih lanjut, wakil kepala bidang kesiswaan membentuk rapat kepanitiaan untuk membahas jalannya kegiatan tersebut.

**b. Langkah- langkah Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

**1. Menunjuk pelaksana program yang telah disusun**

Dari uraian berbagai macam program yang telah direncanakan oleh kepala sekolah, setiap program yang disusun pada akhirnya mengarah pada tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat dilihat dari tiga macam program di atas. *Islamic Parenting* sebagai program dalam mewujudkan visi misi condong terlihat pada program unggulan Adab-Akhlaq, yang mana meliputi kegiatan Forum Kelas, Home visit, Kajian Islam atau Seminar Islam dan Buku Penghubung.

Setelah program selesai di rencanakan bersama dengan kepala sekolah dan guru, kepala sekolah selanjutnya akan menunjuk pelaksana dalam setiap kegiatan yang

direncanakan. Penunjukan pelaksana dibebankan pada masing-masing bidang wakil kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan rapat kepanitiaan untuk menjelaskan terkait hal yang harus dikerjakan. Adapun program yang telah terbentuk sebelumnya telah ditentukan masing-masing penanggung jawabnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Setiap program yang telah terbentuk sudah ada penanggung jawabnya. Secara umum setiap program masuk dalam job deskripsi wakil kepala kesiswaan. Adapun penanggung jawabnya ada tim kesiswaan sesuai cakupan kerjanya. Ini juga bisa dilihat dari struktur organisasi sekolah.<sup>151</sup>

Pelaksana kegiatan yang banyak melibatkan orang tua di dalamnya adalah tanggung jawab bidang kesiswaan. Bidang kesiswaan merupakan bidang yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan mutu siswa. Sedangkan peningkatan kualitas dan mutu siswa juga dipengaruhi oleh peran orang tua di dalamnya. Sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukan sekolah banyak yang melibatkan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

Kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dalam satu ajaran yakni PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), MOS (Masa Orientasi Siswa), Forum kelas, Kajian Islam UTS, kajian Islam UAS, membangun komitmen wali murid kelas VI, koordinasi komite,

---

<sup>151</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

Ujian terbuka Al Qur'an dan wisuda sekolah. Biasanya setelah mendapat tanggung jawab dari kepala sekolah terkait kegiatan-kegiatan tersebut bidang kesiswaan akan mulai menyusun proposal di awal dan menyusun laporan pertanggung jawaban di akhir kegiatan.<sup>152</sup>

Bidang kesiswaan merupakan bidang yang paling banyak terlibat dalam setiap kegiatan sekolah. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan instruksi dari kepala sekolah. Salah satu contoh kegiatan yang menjadi tanggung jawab bidang kesiswaan adalah Masa Orientasi Siswa. Bidang kesiswaan sebagai pelaksana kegiatan mengisi kegiatan tersebut dengan pengenalan lingkungan dan tata tertib kepada siswa. Sedangkan untuk orang tua dikenalkan dengan materi pengasuhan berbasis tauhid. Selain itu, contoh kegiatan yang dilakukan bidang kesiswaan adalah ujian terbuka Al Qur'an dan wisuda sekolah.<sup>153</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 Maret 2018. Terlihat bidang kesiswaan sedang melaksanakan kegiatan Kajian Islam UTS dilanjutkan dengan ceramah dan seminar tentang pengasuhan Islami. Sebagai bentuk tanggung jawab kegiatan yang telah dilakukan oleh bidang kesiswaan, bidang kesiswaan akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang telah

---

<sup>152</sup> Roma Hadi ST, wawancara (Batu, 24 Maret 2018)

<sup>153</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Maret 2018

dilaksanakan dan membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan.<sup>154</sup> Mengenai berlangsungnya kegiatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.

## **2. Menentukan tindakan pendanaan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) berdasarkan program**

Penanggung jawab program telah ditentukan oleh kepala sekolah, namun untuk kepanitiaan dibentuk oleh penanggung jawab masing-masing bidang. Hal ini yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Pembagian tugas dalam setiap kepanitiaan sudah ada penanggung jawab masing-masing. Adapun penanggung jawab bila memerlukan sekretaris, bendahara dan seksi-seksi kepanitiaan yang lain akan dibentuk juga oleh penanggung jawab program. Namun yang pasti dari setiap program sudah ada masing-masing penanggung jawabnya, yang secara umum penanggung jawabnya yakni: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarpras dan administrasi. Sedangkan untuk pembagian tugasnya sudah disampaikan di awal tahun ajaran.<sup>155</sup>

Selain dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah juga melakukan penganggaran dana untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Penganggaran dana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan setiap pengeluaran dan sumber dana dari setiap kegiatan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah:

<sup>154</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 Maret 2018

<sup>155</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

Bentuk penganggaran program- program yang telah disepakati sudah diatur semua di program tahunan setiap awal tahun ajaran baru.<sup>156</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 maret 2018, sekolah SD Alam Ar Rohmah dikenal sebagai sekolah dengan biaya pendidikan di atas rata-rata dari jenis sekolah yang ada di sekitar Kecamatan Dau. Namun hal itu sepadan juga dengan fasilitas dan bentuk pendidikan yang selama ini diajarkan di sekolah tersebut.

Sumber pendanaan yang ada di sekolah ini terbagi menjadi dua yakni bersumber dari orang tua dan kedua dari pemerintah. Sumber dana dari pemerintah selama ini berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang mana tahap pencairan dananya setiap semester dengan jumlah dana sama dengan rasio jumlah siswa. Sumber dana yang kedua berasal dari orang tua. Sumber dana ini lebih besar dari sumber dana yang berasal dari pemerintah.

Menurut peneliti, adanya sumber dana yang dihimpun berasal dari orang tua menjadi kelebihan dari sekolah ini. Sekolah akan bisa lebih memajukan fungsinya karena dengan sumber dana yang ada bisa membuat kerangka penggunaan dana secara lebih efektif. Selain itu, adanya sumber dana dari orang tua diimbangi dengan beberapa jenis kegiatan yang

---

<sup>156</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

dilakukan juga melibatkan orang tua di dalamnya, seperti Ujian Terbuka Al Qur'an, Spiritual Achievement Motivation Training dan kegiatan khusus penunjang untuk meningkatkan kemampuan siswa. Mengenai pendanaan ini, sebagai contohnya bisa dilihat pada contoh pembiayaan program kelas VI pada lampiran 12.

Setiap program yang telah direncanakan tentunya mempunyai harapan menghasilkan keberhasilan dari setiap program yang telah dilaksanakan. Oleh sebab itu, adanya Standar Operasional Prosedur dalam setiap kegiatan perlu untuk dicanangkan guna mendukung keberhasilan setiap program. Berdasarkan hal ini menurut kepala sekolah yakni:

Standar Operasional Prosedur untuk setiap kegiatan belum sepenuhnya diterapkan. Ada sebagian kegiatan yang ditentukan di awal tahun, namun karena beberapa kegiatan sifatnya rutin, maka tim sekolah sudah paham dengan konsep kegiatan yang sudah ada.<sup>157</sup>

Menurut penulis, adanya Standar Operasional Prosedur akan memudahkan kepala sekolah dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Beberapa kegiatan yang sudah rutin diharapkan tetap mempunyai standar operasional. Selain itu Standar Operasional Prosedur yang sudah ada harus selalu disempurnakan.

---

<sup>157</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

Pentingnya Standar Operasional Prosedur dalam setiap keberhasilan program menjadikan langkah untuk mengundang nara sumber mengenai SOP. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

SOP baru dibuat dengan mendatangkan nara sumber Bu Sri Utami konsultan ISO 9001, tetapi dalam penerapan SOP masih belum maksimal. Diharapkan tahun ajaran mendatang bisa lebih dimaksimalkan. Sedangkan untuk kegiatan yang sudah dilengkapi dengan SOP bisa dilihat datanya sendiri.<sup>158</sup>

Mengembangkan SOP memang bukan hal yang mudah untuk dikerjakan bila belum mengetahui ilmunya. Dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan tindakan yang benar dengan memanggil nara sumber pakar SOP dalam memberikan bimbingan kepada pihak sekolah. Selain itu, dari uraian tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah saat ini sudah bisa dikatakan sebagai sekolah yang maju, hal ini karena kepala sekolah mengupayakan berbagai jenis kegiatan yang akan dilakukan di sekolah harus sesuai dengan SOP yang ada.

### **3. Pelaksanaan program yang telah direncanakan**

Dalam hal ini program yang telah direncanakan oleh kepala sekolah salah satunya kegiatan *Islamic Parenting*. *Islamic Parenting* merupakan kegiatan pengasuhan orang tua terhadap anak dengan berpedoman pada akidah keIslaman.

---

<sup>158</sup> Roma Hadi ST, wawancara (Batu, 24 Maret 2018)

*Islamic Parenting* digunakan sebagai upaya dalam mewujudkan visi misi sekolah dilakukan dalam berbagai kegiatan, diantaranya adalah Forum Kelas, Home Visit, Konsultasi dan Sharing, maupun Kajian Keislaman. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Kegiatan *Islamic Parenting* itu meluas, namun selama ini kegiatannya kita arahkan pada kegiatan Home Visit, Konsultasi Psikologi dan Sharing, Forum Kelas, Kajian Keislaman, dan ada yang masuk dalam program kelas 6 secara khusus seperti kegiatan membangun komitmen bersama orang tua siswa.<sup>159</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 Maret 2018, tidak semua kegiatan yang berlangsung di sekolah dikatakan dalam kegiatan *Islamic Parenting*. Kebanyakan kegiatan di sekolah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa. Namun ada pula kegiatan yang mengarah pada kegiatan pengasuhan, khususnya kegiatan yang banyak melibatkan orang tua di dalamnya.<sup>160</sup>

Kegiatan dengan banyak melibatkan orang tua, secara langsung dan tidak langsung akan memberikan akibat terhadap anak. Saat kegiatannya berlangsung orang tua dan anak akan berinteraksi dan disitu terdapat proses pengasuhan. Saat kegiatan selesai, proses pengasuhan akan berlangsung di

---

<sup>159</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 11 November 2018)

<sup>160</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Maret 2018

rumah. Sedangkan kegiatan- kegiatan yang melibatkan orang tua diantaranya adalah: Penerimaan Peserta Didik Baru, Masa Orientasi Siswa, Kajian Keislaman, Wisuda dan Ujian terbuka.

Setiap kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan memperhatikan syariat Islam merupakan kegiatan inti dari *Islamic Parenting*. Dalam kegiatan yang melibatkan orang tua, kepala sekolah banyak berkoordinasi dengan Forum Kelas. Forum Kelas yakni kumpulan dari beberapa wali murid dari masing-masing tingkatan kelas yang membentuk suatu kepanitian untuk mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan orang tua wali murid.

Melalui Forum Kelas, kepala sekolah akan lebih mudah mengkoordinir dan melibatkan semua orang tua dalam mewujudkan visi misi sekolah. Forum Kelas sebagai bentuk dukungan orang tua siswa terhadap sekolah biasanya dilakukan melalui kegiatan secara rutin di sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Konsep dari kegiatan Forum Kelas yakni sebagai wahana silaturahmi antara sekolah dan orang tua atau antar orang tua. Biasanya dalam pertemuan rutusnya, kegiatan ini diawali dengan pembukaan, bacaan ayat Al Qur'an, tampilan seni tapi terkadang juga tidak ada, ada kegiatan seminar *Islamic Parenting*, laporan

perkembangan anak didik oleh sekolah dan dilanjutkan dengan Tanya jawab.<sup>161</sup>

Selain melalui Forum Kelas, kegiatan lain yang dibentuk untuk menunjang kegiatan *Islamic Parenting* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar sekolah maupun di rumah siswa itu sendiri. Semua kegiatan tersebut adalah ranah kegiatan yang melibatkan orang tua untuk menunjang *Islamic Parenting* orang tua di rumah. Forum kelas digunakan oleh kepala sekolah sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua. Kegiatan yang dilakukan oleh Forum Kelas juga melibatkan bidang kesiswaan sebagai contoh kerjasama sekolah dengan orang tua siswa.

### **c. Perwujudan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

#### **1. Menentukan waktu kegiatan**

Bentuk dari terwujudnya kegiatan *Islamic Parenting* dimulai dari menetapkan waktu kegiatan. Penetapan waktu kegiatan biasanya dilakukan bersama dengan pembentukan program kerja di awal tahun. Namun dalam pelaksanaannya terkadang ada yang tidak sesuai dengan rencana waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini yang disampaikan oleh kepala sekolah:

---

<sup>161</sup>M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

Penentuan waktu dalam pelaksanaan setiap kegiatan ada yang sudah ditentukan di awal tahun lewat kalender akademik, tapi juga bisa berubah sesuai kondisi. Ada juga yang direncanakan di awal bulan.<sup>162</sup>

Dari data yang diperoleh oleh penulis melalui observasi pada tanggal 17 Maret 2018. Jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran telah terdokumen dalam program kerja tahunan dan ditetapkan dalam kalender akademik. Selaim itu untuk menunjang pelaksanaan kegiatan yang akan diadakan kepala sekolah melakukan rapat mingguan untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka pendek.<sup>163</sup>

Menurut penulis, adanya penjadwalan kegiatan dalam satu tahun ajaran yang telah ditentukan sebelumnya, adalah kegiatan perencanaan yang sudah tepat dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan adanya estimasi waktu, kepala sekolah dan seluruh staff sekolah maupun pengajar akan lebih mudah guna mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan ke depan.

Selain itu, untuk beberapa kegiatan besar, selain dengan merujuk pada kalender akademik sekolah, pelaksanaan waktu kegiatan diawali dengan rapat kepanitian terlebih dahulu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

---

<sup>162</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

<sup>163</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Maret 2018

Memang untuk penentuan waktu pelaksanaan kegiatan sudah ditentukan di kalender akademik, namun untuk kegiatan besar diadakan rapat sendiri, namun jika kegiatan skala kecil biasanya sudah dibahas di rapat structural yang diadakan setiap senin siang pukul 14.00 – 15.00.<sup>164</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah terlihat bahwa, waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati di setiap tahun ajaran tercantum dalam setiap program kerja tahunan. Adapun untuk waktu pelaksanaannya terdapat dalam lampiran program kerja tahunan dan terdapat pada kalender akademik. Sebagai contoh kegiatan program khusus kelas VI sudah terperinci dalam buku program khusus kelas VI dengan mengacu pada kalender akademik khusus kelas VI sebagaimana dalam lampiran 13.

## **2. Pelaksanaan kegiatan**

Kepala sekolah sebagai seorang konseptor dalam menjalankan kegiatan sekolah juga berperan sebagai penanggung jawab secara menyeluruh terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah, mempunyai tindakan-tindakan tertentu untuk memastikan agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tindakan-tindakan yang diambil oleh kepala sekolah biasanya dengan melibatkan wakil-wakil kepala sekolah maupun melibatkan orang tua siswa.

---

<sup>164</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

Untuk mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* hal pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melibatkan wali murid/ orang tua dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Proses melibatkan orang tua tersebut agar orang tua memahami bagaimana bentuk-bentuk dari penerapan *Islamic Parenting* yang nantinya diaplikasikan oleh setiap orang tua dalam proses pengasuhannya. Kegiatan awal yang melibatkan orang tua ini menjadi jembatan bagi kepala sekolah untuk menyamakan tujuan dan visi misi sekolah dengan orang tua. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

*Islamic Parenting* melibatkan forum kelas, dengan jenis kegiatannya adalah pertemuan setiap 3 bulan sekali di akhir semester. Selain itu mengajak dan member pengertian dahulu kepada orang tua, karena dengan melihat latar belakang orang tua yang bermacam-macam tidak semua orang tua mempunyai background Islam. Maka perlu adanya pengertian kepada orang tua.<sup>165</sup>

Kegiatan *Islamic Parenting* memang lebih banyak melibatkan forum kelas. Forum kelas adalah perwakilan dari beberapa orangtua pada setiap jenjang kelas. Oleh karena itu, melalui kegiatan dengan melibatkan Forum Kelas, kepala sekolah lebih mudah dalam mengajak orang tua lainnya untuk

---

<sup>165</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan visi misi sekolah.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* dapat dilihat sebagaimana berikut:

a. Masa Orientasi Siswa (MOS)

Masa orientasi adalah langkah awal sekolah memperkenalkan lingkungan dan seluk beluk sekolah kepada siswa dan orang tua. Kegiatan orientasi dilakukan setelah siswa dinyatakan lulus seleksi tes dan masuk sebagai siswa SD Alam Ar Rohmah. Kegiatan orientasi dibagi dalam dua ranah yang pertama orientasi siswa, kedua orientasi orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh bidang Kurikulum sebagai berikut:

Kegiatan orientasi dibagi dalam dua pelaksanaan, pertama orientasi siswa terhadap lingkungan dan tata tertib sekolah. Orientasi kedua kepada orang tua, dengan materi pengenalan pada pola asuh orang tua terhadap anak. Dalam orientasi ini perlu untuk mengenalkan orang tua tentang perkembangan anak yang terus berubah dan ini harus diimbangi dengan pola asuh yang sesuai juga, dan yang ditekankan pada orang tua adalah pola asuh secara Islami. Dalam masa orientasi, orang tua dikenalkan dengan pola asuh secara Islam yang dilakukan dengan rancangan pengasuhan sesuai dengan umur. Masa orientasi sebagai awal mula pengenalan orang tua terhadap pola asuh Islami, dan seiring dengan berkembangnya siswa, nanti

akan dibentuk Forum Kelas sebagai sarana bagi orang tua disetiap jenjang kelas.<sup>166</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa kegiatan masa orientasi adalah awal dari pemberian konsep kepada orang tua dalam memahami mengenai konsep pengasuhan Islami. Kegiatan tersebut bagus bila dilakukan di awal, karena selain dengan tujuan pemberian konsep pengasuhan Islami juga untuk menyatukan orang tua siswa agar memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah.

#### b. Forum Kelas

Dari data panduan pengurus Forum Kelas, penulis memperoleh gambaran mengenai Forum Kelas. Forum Kelas adalah wadah berkumpulnya para wali murid dalam satu jenjang kelas sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator sekolah. Adapun kegiatannya bersifat kekeluargaan dalam bentuk silaturahmi wali murid dan guru. Salah satu kegiatan utamanya yaitu pertemuan forum kelas yang diisi dengan cara kajian parenting dan sharing perkembangan anak didik yang diadakan minimal 1 tahun sekali di sekolah atau di rumah orang tua wali murid. Sedangkan menurut yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>166</sup> Nina Kusuma, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

Fungsi dari Forum Kelas adalah mengadakan kajian Islam yang biasanya diisi dengan parenting, laporan perkembangan murid terkait spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan murid secara klasikal.<sup>167</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2018, kajian keislaman yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah berjalan dengan lancar. Terlihat kedua orang tua dari siswa memasuki aula untuk mendengarkan kajian yang disampaikan oleh trainer nasional dan Bapak Nur Cholis mengenai materi parenting. Kegiatan tersebut adalah program kerja Forum Kelas pada setiap tahunnya, namun dalam hal ini pihak sekolah juga membantu dalam pelaksanaan kegiatannya.<sup>168</sup>

Selain itu, Forum Kelas tidak hanya menjadi rekan dalam mengupayakan kemajuan sekolah, namun juga sebagai tempat untuk menyambung silaturahmi. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Forum kelas sebagai wahana silaturahmi sekolah dan orang tua atau antar orang tua. Sedangkan untuk kegiatan kajian Islami, biasanya diawali dengan pembukaan, bacaan ayat Al Quran oleh perwakilan murid, tampilan seni jika ada, kemudian kajian *Islamic Parenting*, laporan perkembangan anak didik oleh sekolah dilanjut tanya jawab.<sup>169</sup>

Adanya Forum Kelas menjadikan hubungan antara sekolah dan orang tua lebih saling mengisi dalam arti,

---

<sup>167</sup> Roma Hadi TS., wawancara (Batu, 24 Maret 2018)

<sup>168</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Maret 2018

<sup>169</sup> M. Nur Cholish, wawancara (Batu, 07 November 2017)

sekolah mengupayakan apa yang diinginkan orang tua. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rusmin Nuryadin selaku ketua Forum Kelas V sebagaimana berikut:

Forum kelas sejatinya sebagai tempat untuk berkumpulnya wali murid dalam satu jenjang kelas, sebagai pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator antara orang tua dan sekolah. Kegiatannya lebih sering bersifat kekeluargaan dan bentuk silaturahmi.<sup>170</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh ketua Forum Kelas V penulis menyimpulkan bahwa selain tugas di atas yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, Forum Kelas menjadi suatu wadah aspirasi bagi orang tua untuk menyampaikan kepada sekolah. Sedangkan orang tua sebagai *stake holder* dalam sekolah bisa memberikan bantuan dan aspirasinya terkait dengan kegiatan sekolah yang diadakan. Seperti pernyataan dari Bapak Rusmin Nuryadin selaku ketua Forum Kelas V adalah sebagai berikut:

Pembentukan Forum Kelas adalah untuk memberikan masukan pada setiap program sekolah yang akan diadakan, adanya Forum Kelas juga menjadikan sekolah lebih transparan dan demokrasi dalam menentukan kebijakan, selain itu orang tua juga lebih bertanggung jawab pada penyelenggaraan pendidikan anaknya di sekolah.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup> Rusmin Nuryadin, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

<sup>171</sup> Rusmin Nuryadin, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ketua Forum Kelas V, penulis menyimpulkan pembentukan Forum Kelas mempunyai tujuan yang baik untuk kemajuan sekolah. Hal ini tidak terlepas pada peran pendidikan yakni dengan melibatkan masyarakat, dalam hal ini orang tua dalam proses berlangsungnya pendidikan tersebut.

Forum kelas dibentuk dari setiap jenjang kelas, sedangkan untuk fungsi dan peran lebih mendalam disampaikan oleh ketua Forum Kelas V seperti berikut:

Forum Kelas dibentuk sebagai tujuan utama untuk menjaga silaturahmi antar orang tua, dan silaturahmi dengan sekolah. Namun ketika keorganisasiannya sudah terbentuk, maka Forum Kelas juga harus profesional dalam menjalankan amanatnya. Secara peran dan fungsi, tugas Forum Kelas adalah pertama, wadah komunikasi dan silaturahmi antara wali murid dalam satu jenjang kelas, kedua menjadi tempat aspirasi dari wali murid untuk disampaikan pada sekolah, ketiga, mengkoordinasikan pertemuan Forum Kelas secara rutin, berpartisipasi dalam mensukseskan program-program sekolah guna membantu meningkatkan mutu sekolah.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, penulis menyimpulkan, bahwa Forum kelas adalah tempat aspirasi yang sudah menjadi sebuah organisasi tersendiri dalam lingkungan sekolah dan bersifat garis koordinatif antara sekolah dan forum kelas dalam melaksanakan tujuan bersama untuk meningkatkan mutu sekolah. Adapun secara

---

<sup>172</sup> Rusmin Nuryadin, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

lebih jelas mengenai tujuan, peran dan fungsi dari Forum Kelas disampaikan oleh penulis seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5: Rincian Tujuan, Peran dan Fungsi**

<b>Forum Kelas</b>	
<b>Tujuan Forum Kelas</b>	<b>Peran dan Fungsi Forum Kelas</b>
1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa orang tua/wali murid dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan	1. Sebagai wadah komunikasi dan silaturahmi antarwali murid dalam 1 jenjang kelas
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan	2. Menjadi wadah aspirasi dari wali murid pada jenjang kelas tertentu untuk disampaikan kepala sekolah
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayaranan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan	3. Mengkoordinir pertemuan secara rutin
	4. Berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program sekolah
	5. Membantu meningkatkan mutu sekolah dalam aspek kualitas maupun kuantitas

Sebagai sebuah organisasi yang sudah terbentuk, tentunya Forum Kelas juga mempunyai struktur organisasi dan program kerja untuk menunjang kinerja selama 1 tahun

masa jabatan. Struktur organisasi Forum Kelas secara umum dapat dilihat pada lampiran 15. Sedangkan untuk menyusun program kerja, Forum Kelas melakukan komunikasi dengan pihak komite dan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Forum Kelas V sebagai berikut:

Program kerja forum kelas dibuat oleh pengurus forum dan anggota serta dikomunikasikan dengan pihak komite dan sekolah. Program masing-masing kelas dibuat sesuai dengan kemampuan dan kreativitas forum kelas masing-masing. Namun setiap program diharapkan mengarah pada peningkatan mutu dan mendukung program sekolah.<sup>173</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2018, pada hari itu di sekolah diadakan program Kajian Islami, dan diikuti dengan rapat forum kelas dengan sekolah setelah acara selesai. Dalam rapat tersebut yang lebih banyak menyampaikan konsep kegiatan adalah pengurus Forum Kelas, sedangkan kepala sekolah sekilas memberikan gambaran mengenai kegiatan yang menunjang kemajuan mutu sekolah. Forum kelas sebelumnya sudah dibekali dengan program kerja yang telah tersusun pada awal ajaran baru, dalam rapat selanjutnya secara berkala forum kelas melakukan koordinasi kegiatan dengan kepala sekolah.<sup>174</sup> Adapun

---

<sup>173</sup> Rusmin Nuryadin, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

<sup>174</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Maret 2018

mengenai contoh program kerja Forum Kelas dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Kajian Islami Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS)

Kegiatan yang juga diikuti oleh siswa dan orang tua adalah kajian Islami setelah waktu UTS maupun UAS. Kegiatan kajian Islami ini dilakukan bersamaan dengan penerimaan rapor siswa. Kegiatan kajian Islami ini sebagai bentuk pembinaan orang tua. Materi yang disampaikan seputar peran orang dalam era digital maupun materi terkait dengan pengasuhan orang tua terhadap anak di rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bidang Kesiswaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengambilan rapor tengah semester dan akhir semester di SD Alam Ar Rohmah biasanya didahului dengan kegiatan kajian Islami sebagai pembinaan orang tua. Materi disampaikan oleh pakar parenting maupun narasumber biasanya dari yayasan Hidayatullah. Namun pada dua tahun ini, kegiatan kajian Islami juga diisi dengan kegiatan Khataman dan Munaqosah Hafalan siswa. Dalam dua tahun ini sekolah mengusahakan selain ada kajian Islami, juga diisi dengan munaqosah hafalan siswa. Sekolah menyiapkan siswa untuk diuji secara terbuka di depan seluruh wali murid. Sebenarnya tujuannya sederhana, SD Alam Ar Rohmah sebagai sekolah basis Islam berusaha menampilkan Al Qur'an sebagai pembelajaran yang utama di sekolah, selain itu juga ingin memberikan pembelajaran dan motivasi juga kepada siswa agar

lebih giat dalam menghafal Al Qur'an sehingga bisa memberikan kebanggaan bagi orang tua.<sup>175</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bidang kesiswaan, penulis menyampaikan bahwa kegiatan pembagian rapor ulangan tengah dan ulangan akhir semester dapat diisi dengan kegiatan untuk menguatkan pemahaman orang tua dan melakukan pembinaan bagi orang tua. Materi yang disampaikan juga terkait dengan pola asuh secara Islami. Dengan adanya kegiatan ini, artinya sekolah melakukan kegiatan untuk menjadikan orang tua mempunyai tujuan dan kesamaan dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa. Selain itu, kegiatan penerimaan rapor yang dilakukan juga dibarengi dengan ujian terbuka hafalan Al Qur'an. Kegiatan ini bagus dilakukan karena orang tua akan melihat secara langsung kemampuan siswa dan ini menjadikan orang tua semakin percaya pada sekolah untuk mendidik putra-putrinya.

d. Membangun Komitmen Bersama Orang tua Kelas VI

Membangun komitmen bersama orang tua adalah salah satu program khusus kelas VI yang dikoordinasi oleh Forum Kelas VI dan bekerja sama dengan orang tua. Dalam pelaksanaannya diadakan khusus untuk orang tua kelas VI dan diikuti oleh kedua orang tua kelas VI dan

---

<sup>175</sup> Roma Hadi ST., Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

siswa kelas VI. Program ini telah menjadi program yang wajib diagendakan setiap tahun. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

Kegiatan ini setiap tahun pasti ada, kegiatan dari koordinasi antara orang tua dan sekolah, kegiatan seputar training motivasi dan spiritual sedangkan temanya dari tahun ke tahun hampir sama yakni, “membangun komitmen menuju sukses ujian Al Qur’an dan ujian sekolah. Biasanya diadakan di aula sekolah. Dan diikuti siswa kelas VI beserta orang tua.<sup>176</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika acara, acara ini dilaksanakan menjelang ujian dan pada tahun ini diadakan pada tanggal 20 Januari 2018. Peserta kelas VI yang mengikuti hampir rata-rata banyak dan dengan orang tua juga. Sedangkan untuk pengisi acaranya adalah Trainer dari lembaga Hidayatullah sendiri yakni Ustad Rully Cahyo Nofanto yang sekarang menjadi kepala sekolah SMP-SMA Ar Rohmah Putri Malang.<sup>177</sup>

Selama dua jam acara berlangsung, sebelumnya ada sambutan dari kepala sekolah mengenai target hasil ujian sekolah yang harus dicapai oleh siswa yakni untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 85, Matematika dengan nilai 80 dan IPA dengan nilai 85. Sedangkan poin-poin yang disampaikan dalam ulasan peneri adalah

---

<sup>176</sup> Roma Hadi ST., Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

<sup>177</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2018

menjelaskan tentang komitmen orang tua dan siswa yang harus dilakukan menjelang ujian sekolah.<sup>178</sup> Adapun sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

Materi yang disampaikan seputar hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak-anaknya menjelang ujian sekolah dan apa yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri tentang tanggung jawabnya kepada Allah saat ujian sekolah berlangsung.<sup>179</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis mengemukakan materi yang disampaikan oleh narasumber mengarah pada proses pengasuhan berlandaskan Islam. Dan hal itu secara tidak langsung memberikan pengertian kepada orang tua apa yang harusnya dilakukan menjelang anaknya akan menghadapi ujian sekolah.<sup>180</sup>

Sedangkan materi yang disampaikan oleh pemateri diantaranya meliputi: pertama, orang tua harus sadar bila anaknya membutuhkan bimbingan dan pendamping agar menjadi anak sholeh dan sholehah, kedua anak harus diajarkan mulai menanggung tanggung jawab dari Allah karena sudah baligh, ketiga orang tua harus bersungguh-sungguh dalam membimbing anaknya menuju ridho Allah, keempat orang tua dan anak harus saling terbuka mengenai

---

<sup>178</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2018

<sup>179</sup> Roma Hadi Nofanto, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

<sup>180</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2018

kondisi belajar, kelima orang tua dan anak harus berkomunikasi untuk mengetahui tujuan hidup dalam keluarga.

e. Home Visit

Home Visit adalah salah satu kegiatan sekolah untuk menunjang kegiatan *Islamic Parenting*, home visit dilaksanakan secara terjadwal, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Home visit dilakukan secara terjadwal. Diutamakan kepada anak-anak yang menonjol, yaitu anak berprestasi atau bermasalah di sekolah. Tujuannya adalah silaturahmi dan mensinergikan proses pendidikan di sekolah dan di rumah.<sup>181</sup>

Home visit adalah salah satu program yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih mendetail tentang keadaan siswa yang rumahnya disinggahi. Tidak semua siswa namun hanya terhadap siswa yang berprestasi ataupun menonjol dari teman-temannya. Selain dengan tujuan tersebut wakil kepala bidang kesiswaan menjelaskan bahwa:

Selain bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai siswa tertentu, home visit juga bertujuan untuk memantau kebiasaan belajar dan hafalan siswa, aktivitas ibadahnya di rumah, kedekatan siswa dengan anggota keluarga, masalah yang dihadapi siswa dan pengecekan buku oleh wali murid.<sup>182</sup>

<sup>181</sup> M. Nur Cholish, (Batu: 07 Maret 2018)

<sup>182</sup> Roma Hadi ST, Wawancara, (Batu: 24 Maret 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan home visit sejatinya untuk mengetahui apakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah juga dilakukan oleh siswa di rumah. Karena bila siswa juga melakukan kebiasaan yang sama, maka antara orang tua siswa dan sekolah sama-sama telah mewujudkan visi misi sekolah melalui proses pengasuhan yang dilakukan orang tua di rumah.

Selain itu dengan adanya kegiatan home visit yang dilakukan oleh sekolah juga berdampak terhadap dan orang tua itu sendiri, sebagaimana pernyataan dari bidang kesiswaan sebagai berikut:

Kegiatan home visit bila dilakukan dengan tepat akan berdampak terhadap siswa dan orang tua. Dari pihak orang tua itu bisa menjalin silaturahmi, selain itu lebih luas sebagai alat komunikasi untuk mengetahui perkembangan ibadah, belajar siswa dan permasalahan di rumah maupun di lingkungan social siswa.<sup>183</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan home visit ini menjadi alat tersendiri yang digunakan oleh sekolah untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa di rumah, mengetahui proses belajarnya di rumah dan di lingkungan tempat tinggalnya, selain untuk menemukan permasalahan yang dimungkinkan ada dari siswa.

---

<sup>183</sup> Roma Hadi ST, Wawancara, (Batu: 24 Maret 2018)

f. Buku Penghubung Siswa

SD Alam Ar Rohmah merupakan sekolah yang mengedepankan pembelajaran agama Islam dengan slogan Taqwa-cerdas-mandiri yang semuanya terangkum dalam visi dan misi sekolah tersebut. Maka untuk mewujudkan itu, sekolah melakukan berbagai upaya yang bertujuan meningkatkan mutu siswa. Salah satu tujuan yang ingin diwujudkan oleh kepala sekolah adalah menyamakan persepsi antara orang tua dan sekolah sehingga terwujud bentuk pendidikan yang bertujuan sama bagi siswa di sekolah maupun di rumah.

Untuk mencapai itu, kepala sekolah membuat buku penghubung yang harus diisi oleh siswa setiap hari untuk memantau rekam ibadah, aktivitas belajar, dan aktivitas siswa lain yang harus dilakukan di rumah secara mandiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum mengenai buku penghubung ini adalah sebagai berikut:

Sekolah menyediakan *performance book* yakni semacam buku penghubung untuk melihat aktivitas siswa yang dilakukan di rumahnya. Dari buku tersebut guru bisa menilai bagaimana bentuk kemandirian, ibadah, belajar dan lainnya dari siswa. Sedangkan tujuan adanya buku ini adalah untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan orang tua, anak dengan orang tua, serta anak dengan guru dalam memantau perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu,

diharapkan guru, orang tua dan anak-anak bersama-sama aktif dalam mengisi buku tersebut dengan diberi tanda cek (v) pada kegiatan siswa yang telah dilakukan.<sup>184</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan fungsi dari buku penghubung adalah sebagai media untuk mengetahui apakah siswa melakukan aktivitasnya di rumah maupun di sekolah. Selain itu buku penghubung terdiri dari dua kolom yang harus diisi oleh guru di sekolah dan diisi oleh orang tua di rumah. Isi dari buku penghubung untuk kegiatan di rumah sebagaimana yang disampaikan oleh bidang kurikulum sebagai berikut:

Isi dari buku penghubung mencakup tiga aspek, yakni ibadah, sikap dan kemandirian. Masing-masing sudah ada rinciannya, aspek ibadah itu mencakup kegiatan sholat lima waktu dan sholat sunnah serta kegiatan membaca Al Qur'an. Aspek sikap mencakup bagaimana sikap siswa terhadap orang tua bisa dilihat dari, sikap berjabat tangan dengan orang tua, bergaul dengan sopan, dan menyayangi keluarga. Sedangkan aspek kemandirian mencakup kegiatan pribadi seperti bangun tidur sendiri, merapikan tempat tidur, belajar tanpa diperintah dan menyiapkan serta belajar sendiri.<sup>185</sup>

Bila melihat dari uraian tersebut, buku penghubung berisi mengenai rincian kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Rincian tersebut menyangkut tujuan dari out put di sekolah yakni terdiri dari aspek sikap,

---

<sup>184</sup> Nina Kusuma, Wawancara (Batu: 29 Maret 2018)

<sup>185</sup> Nina Kusuma, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

ibadah dan kemandirian. Sekolah memahami perlunya kebiasaan baik tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di rumah siswa juga harus melakukan pembiasaan tersebut. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di rumah, mencerminkan perwujudan tujuan sekolah yakni untuk meningkatkan mutu lulusan dapat terlihat. Karena dengan adanya buku penghubung tersebut, diharapkan mutu siswa semakin baik.

Buku penghubung dibuat untuk satu jenjang kelas, artinya dibuat sebanyak jumlah hari dalam satu tahun. Isinya berupa poin-poin dari aspek ibadah, sikap dan mandiri kolom tanda cek dan kolom keterangan. Siswa harus mengisi buku tersebut setiap hari. Sedangkan untuk pengisiannya dijelaskan oleh bidang kurikulum sebagai berikut:

Bila di sekolah ada informasi penting, ustadz atau ustadzah memberikan informasi kepada orang tua tentang aktivitas ananda selama di sekolah, yaitu tanda cek (v) yang berarti melakukan aktivitas dan tanda silang (x) yang berarti tidak melakukan aktivitas, keterangan tersebut bila aktivitas yang harus dilakukan di sekolah. Dan orang tua memberikan informasi kepada guru tentang aktivitas ananda selama di rumah, yaitu tanda (v) untuk melakukan aktivitas dan tanda (x) yang berarti tidak melakukan aktivitas. Ananda menuliskan jadwal pelaksanaan ulangan harian dan tugas yang telah diberikan oleh gurunya dalam kolom keterangan. Setiap pagi ananda langsung mengumpulkan buku penghubung di atas meja guru kemudian memeriksa kembali catatan atau

informasi dari orang tua. Bila ananda tidak membawa buku penghubung dan orang tua tidak mengisi tabel aktivitas di rumah yang ada di buku penghubung selama tiga kali dalam seminggu maka orang tua akan diminta keterangan.<sup>186</sup>

Dari data di atas dijelaskan bahwa buku penghubung berisi tentang aspek ibadah, sikap dan mandiri yang dilakukan oleh siswa di sekolah maupun di rumah. Uraian di atas merupakan aspek yang ada di rumah, sedangkan poin-poin dari aspek yang ada di sekolah disampaikan oleh bidang kurikulum sebagai berikut:

Aspek yang harus dicapai oleh siswa memang sama ada tiga yakni ibadah, sikap dan mandiri namun poin-poinnya berbeda poin di rumah dan di sekolah. Aspek ibadah di sekolah meliputi sholat dhuha dengan tertib, berdoa dengan tertib, mengaji dengan tertib berwudhu. Aspek sikap meliputi kegiatan member salam dan berjabat tangan dengan guru, taat dan patuh pada guru, membantu teman yang mengalami kesulitan. Aspek mandiri meliputi datang sekolah tepat waktu. Berpakaian rapi, membacca peralatan sekolah, tertib di kelas, menyelesaikan tugas dengan baik dan menjaga kebersihan kelas. Intinya sama, namun bentuk kegiatannya berbeda.<sup>187</sup>

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa buku penghubung sebagai pengontrol anak baik di rumah maupun di sekolah. Adanya masalah, pesan dan kondisi siswa akan bisa dilihat dari buku penghubung. Buku penghubung mempunyai tiga aspek yakni ibadah, sikap

---

<sup>186</sup> Nina Kusuma, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

<sup>187</sup> Nina Kusuma, Wawancara, (Batu: 29 Maret 2018)

dan mandiri, namun jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa berbeda antara di rumah dan di sekolah.

Selain melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah, *Islamic Parenting* juga dilakukan di luar sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah sebagai penunjang dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain itu kegiatan ini sebagai bentuk dari tindakan-tindakan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan tujuan yang telah direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan harapan.

Kegiatan lain untuk menunjang pelaksanaan *Islamic Parenting* adalah halaqoh, namun tidak semua orang tua mengikuti kegiatan ini. Hanya beberapa orang tua yang mengikuti kegiatan ini. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Halaqoh adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk wali murid yang putra dan putrinya masuk kelas tahfidz. Biasanya diikuti oleh orang tua perempuan, ibu-ibu semua. Kegiatannya belajar ngaji bersama dan menghafal Al Qur'an.<sup>188</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, penulis menyimpulkan bahwa selain dengan melakukan perencanaan dan tindakan berdasarkan prosedur yang harusnya dilakukan. Kepala sekolah juga melakukan aktivitas

---

<sup>188</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

lain sebagai penunjang demi keberhasilan tujuan yang direncanakan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki konsep visioner guna menunjang kegiatan *Islamic Parenting* yang telah dilakukan sebelumnya.

**d. Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi melalui *Islamic Parenting* terhadap Mutu Lulusan**

**1. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi setiap kegiatan**

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pengawas. Setelah memastikan setiap divisi mendapatkan pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya. Kepala sekolah melakukan pemantauan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap setiap kegiatan. Pemantauan langsung dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pemantauan tidak langsung diperoleh dari hasil laporan pertanggung jawaban dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adanya pemantauan dan pengawasan oleh kepala sekolah penting guna memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kegiatan yang melibatkan orang tua, kebanyakan bersifat wajib. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengundang orang tua untuk datang di acara seminar yang bersifat wajib. Ketika pelaksanaan sekolah melakukan absensi untuk mengetahui ketidakhadiran orang tua, karena sekolah juga mengadakan tindak

lanjut untuk orang tua yang jarang dan tidak mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat wajib. Untuk pemantuan tidak langsung biasanya bidang tertentu sebagai pelaksana kegiatan mengumpulkan laporan pertanggung jawaban kepada kepala sekolah. Dari itu, kepala sekolah mengetahui apa yang masih belum maksimal dan yang sudah baik dalam setiap kegiatan.<sup>189</sup>

Dari uraian yang disampaikan di atas, kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai supervisor secara langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan adanya pengawasan, kepala sekolah dapat melihat kekurangan dan bisa menyempurnakan hal dalam pelaksanaan kegiatan yang serupa untuk ke depan.

Sedangkan evaluasi adalah hal untuk mengukur kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setelah semua rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Evaluasi yang dilakukan bisa berupa laporan pertanggung jawaban sebagai evaluasi langsung dan pengamatan terhadap beberapa hal sebagai evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan oleh pelaksana kegiatan setelah selesai kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan setiap bulan dan di akhir tahun ajaran. Untuk kegiatan yang melibatkan orang tua evaluasi tidak langsung dengan melihat keaktifan orang tua, dari hasil absensi setiap kegiatan dan dari buku penghubung siswa. Karena ada kegiatan lanjutan

---

<sup>189</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

bila orang tua tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan oleh sekolah. Selain itu evaluasi bisa dilihat dari hasil home visit, namun ini hanya untuk beberapa siswa tertentu saja. Seperti bila mengamati buku penghubung, jika orang tua jarang mengisi buku tersebut bisa dipastikan, perhatian orang tua terhadap anak kurang dan hal itu mempengaruhi belajar dan juga aktifitas ibadah siswa di rumah. Melalui buku penghubung sekolah bisa melihat apakah orang tua melakukan pengasuhan atau tidak terhadap anak. Dan juga dari absensi, kebanyakan memang orang tua yang jarang mengikuti kegiatan sekolah juga mencerminkan kegiatan anaknya di sekolah. Namun bila orang tua sering tidak mengikuti kegiatan sekolah, juga ada panggilan dari sekolah.<sup>190</sup>

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa bentuk evaluasi secara tidak langsung dalam kegiatan *Islamic Parenting* dilakukan melalui kegiatan home visit, mengamati buku penghubung orang tua dan siswa dan menganalisis rekap absensi di setiap kegiatan yang diagendakan oleh sekolah. Sedangkan untuk evaluasi secara langsung diadakan melalui forum yang diadakan sebagaimana yang disampaikan oleh bidang kesiswaan sebagai berikut:

Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi diawali dengan koordinasi evaluasi kepanitiaan, laporan pertanggung jawaban, laporan evaluasi bulanan, laporan semester dan tahunan. Evaluasi yang dilakukan biasanya dibarengi dengan rekomendasi mengenai hal-hal yang menjadi kekurangan dalam kegiatan.<sup>191</sup>

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan, evaluasi menjadikan setiap kegiatan dinilai tingkat keberhasilannya.

<sup>190</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

<sup>191</sup> Roma Hadi ST, Wawancara, (Batu: 24 Maret 2018)

Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan saat berlangsungnya kegiatan dan setelah kegiatan tersebut berakhir. Tidak jarang untuk menyempurnakan kegiatan serupa yang senilai, forum evaluasi dibarengi dengan rekomendasi

## **2. Menentukan standar mutu lulusan**

Mutu lulusan merupakan hasil dari output dalam kegiatan belajar mengajar sekolah. Setiap sekolah pastinya mendambakan output yang berkualitas, dengan output yang berkualitas akan menambah citra sekolah itu sendiri. SD Alam Ar Rohmah merupakan sekolah berbasis Islam dengan serangkaian pembelajaran bukan hanya dalam bidang keilmuan tetapi yang lebih penting pembentukan akhlak yang bagus. Oleh sebab itu, SD Alam Ar Rohmah menentukan standar kelulusan untuk mencapai kualitas siswa sesuai dengan ciri khas yang dimiliki sekolah.

Standar lulusan yang ditentukan oleh sekolah dan dari pemerintah dinas pendidikan merupakan indikator-indikator siswa dikatakan bermutu. Adapun tentang standar tersebut disusun berdasarkan latar belakang lembaga dan dari standar yang sudah ditentukan oleh pemerintah juga sudah ada. Sehingga siswa dikatakan lulusan bermutu jika memenuhi

standar lulus dari sekolah dan dari pemerintah. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Standar kelulusan sekolah mencakup tiga hal yakni: Taqwa, Cerdas dan Mandiri. Siswa harus memenuhi ketiga standar tersebut sehingga dikatakan lulusan yang bermutu. Taqwa yakni perihal akidah siswa, akhlaq, cara ibadah, cerdas berkaitan dengan nilai hasil belajar yang melampaui dari yang distandarkan oleh pemerintah sedangkan mandiri meliputi bagaimana siswa bisa menyelesaikan tugas secara mandiri.<sup>192</sup>

Untuk lebih jelasnya peneliti melihat dalam dokumen tentang perencanaan standar mutu SD Alam Ar Rohmah. Dalam dokumen tersebut terdapat rincian-rincian program peningkatan standar mutu lulusan yang bisa dirangkum oleh penulis sebagaimana di bawah ini.<sup>193</sup>

**Tabel 4.6 : Hasil Rangkuman Standar Mutu**

**Lulusan SD Alam Ar Rohmah**

<b>Standar Mutu</b>	<b>Indikator</b>	<b>Target</b>	<b>Aktivitas</b>
Taqwa	Aqidah	Siswa mempunyai aqidah yang lurus	1. Pembelajaran PAI Terpadu 2. Pembiasaan sholat jamaah Dhuha, Dzuhur, Jum'atan dan Ashar
	Adab	Berakhlaq	1. Home visit

<sup>192</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

<sup>193</sup> Berdasarkan dokumen rencana strategi sekolah yang diperlihatkan Bapak M. Nur Cholis (Kepala Sekolah) kepada penulis pada 21 November 2017

	akhlaq	kepala Allah, orang tua dan guru, sesama, lingkungan dan diri sendiri	2. Forum kelas 3. Bakti sosial
		Pemahaman tata cara dan mempraktekkan kegiatan ibadah sehari-hari	1. Mengikuti berbagai aktivitas beribadah di sekolah dan di rumah. 2. Beribadah Jamaah Dhuha, Dzuhur, Jum'atan dan Ashar
		Mampu membaca dan menghafal Al Qur'an dengan benar	1. Munaqosah khatam juz 6 2. Menghafal juz 29 dan juz 30 3. Ujian terbuka Al Qur'an
		Akademik	
Cerdas		Mewakili dalam lomba tingkat kota, provinsi, nasional	1. Karantina menjelang lomba 2. Membentuk klub sains dan matematika
		Mencapai nilai rata-rata ujian sekolah 7,5 dan Rata-rata nilai akhir sekolah mencapai 7,5	1. Try out siswa 2. Achievement spiritual Motivation 3. Penyelesaian materi kelas VI
		Jiwa Leadership	
Mandiri		Melakukan aktivitas pribadi secara	1. Mengikuti kegiatan pandu Hidayatullah 2. Market day

mandiri

Namun demikian, meski sudah tersusun standar mutu kendala dalam mewujudkan akan tetap ada, oleh sebab itu, adanya kendala dan hambatan yang memungkinkan tidak terpenuhinya standar mutu sudah dirumuskan juga sejak awal melalui langkah perbaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Langkah perbaikan yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan bila ada standar yang belum terpenuhi yakni dengan melakukan evaluasi sehingga ditemukan rekomendasi untuk tahun selanjutnya, seperti contohnya ditahun ini jumlah kelas VI terlalu banyak berjumlah 32 untuk satu kelas VIA maka solusinya dibagi menjadi dua kelas yakni VIA1 dan VIA2. Sedangkan secara teknis bila ketiga standar mutu yang meliputi taqwa, cerdas dan mandiri belum tercapai oleh siswa maka siswa wajib mengikuti remedi dan pengulangan agar mencapai standar tersebut.<sup>194</sup>

Standar mutu lulusan menunjukkan hal yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar di SD Alam Ar Rohmah. Sedangkan dari uraian tentang standar mutu lulusan, penulis menyimpulkan, tersusunnya standar mutu lulusan dilandasi oleh visi misi dan tujuan yang ingin diraih oleh SD Alam Ar Rohmah. Jika melihat tujuan yang sebelumnya dari SD Alam Ar Rohmah, maka terlihat tiga ranah yang ingin dicapai oleh sekolah yakni dalam bidang

---

<sup>194</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

Keagamaan, Kecerdasan dan Kemandirian. Dan ini juga berhubungan dengan *Quality Assurance* yang dijelaskan mencakup tiga hal yakni Taqwa, Cerdas dan Mandiri. Sehingga dari itu terlihat kesinambungan antara visi dan misi sekolah, tujuan dan program peningkatann standar mutu dan dirumuskan juga langkah antisipasi dari standar mutu yang belum tercapai.

### **3. Membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan**

Kinerja merupakan usaha yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai standar yang telah ditentukan sebelumnya. Standar mutu sebagai tujuan yang ingin dicapai bisa dilihat apakah terwujud dengan melihat hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sedangkan bentuk kemaksimalan kinerja bisa dilihat dari tercapainya standar mutu.

Dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh SD Alam Ar Rohmah, beberapa ada yang sudah tercapai dengan baik dan ada juga kekurangannya, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Sudah banyak standar mutu yang sudah tercapai dalam bidang Al Qur'an, bidang akademik, dalam adab dan akhlaq. Dalam bidang Al Qur'an banyak tercapai siswa-siswa yang memenangkan lomba dalam lingkup kota maupun nasional. Dalam bidang akademik secara umum pencapaian nilai ujian sekolah SD Alam Ar

Rohmah mencapai target yang tinggi dengan rata-rata nilai 8,38 pada tahun 2017. Selain itu dalam bidang akademik, banyak juga siswa kita yang mengikuti lomba olimpiade sains dan matematika dalam tingkat kecamatan maupun tingkat jatim. Dalam bidang adab dan akhlaq siswa terbiasa dengan sholat berjamaah secara rutin, melakukan kegiatan Pandu Hidayatullah dengan mandiri.<sup>195</sup>

Selain dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, penulis juga menemukan hasil data dari dokumen perencanaan standar mutu tentang capaian standar mutu dari SD Alam Ar Rohmah yang penulis rangkum seperti di bawah ini:<sup>196</sup>

**Tabel 4.7: Capaian Standar Mutu Siswa SD Alam Ar Rohmah**

Bidang	Hasil Pencapaian Standar Mutu
Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ujian terbuka Al Qur'an kelas VI</li> <li>2. Prestasi akademik bidang Al Qur'an yang diraih seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara II Duta Qur'an PPPA Darul Qur'an se-Malang Raya atas nama Farhana Ovista Nugraha kelas VB</li> <li>- Juara I dan Harapan III lomba Qur'an cabang tartil se-Jawa Timur pada even IBF ke-1 di Aula Skodam tahun 2015</li> <li>- Juara Harapan I dalam musabaqah hifdzil Qur'an se-Jawa Timur pada even IBF ke-2 di Aula Skodam</li> </ul> </li> </ol>

<sup>195</sup> M. Nur Cholis, wawancara (Batu, 13 November 2018)

<sup>196</sup> Berdasarkan dokumen rencana strategi sekolah yang diperlihatkan Bapak M. Nur Cholish (Kepala Sekolah) kepada penulis pada 21 November 2017

tahun 2015

- Juara I, II, III dan Harapan I lombatah fidsul Qur'an ke-3 se-JawaTimur pada even IBF di Aula Skodam tahun 2015
- Juara 1 Lomba Tahfizh se-Malang Raya di Travel Mecca
- Juara 2 Lomba Tahfizh se-Malang Raya di Travel Mecca

Akademik umum

1. Pencapaian nilai ujian sekolah

Matematika : 9,75

IPA : 10,00

Akad B. Indonesia : 9,60

emik Nilai rata-rata : 8,38

2. Jumlah nilai Ujian Nasional

Jumlah tertinggi = 28,70

Rata-rata jumlah = 23, 88

Akademik khusus

- Juara II Oli Juara II Olimpiade Sains se-JawaTimur atas nama Taghsya Azizah Hexati Nugtahaningtyas
- Juara II Lomba Olimpiade IPA se-Kec. Dau Juara II Olimpiade IPA se-JATIM di Jemberatas nama Taghsya Azizah Hexati Nugtahaningtyas
- Juara 2 Lomba Siswa Berprestasi tingkat kecamatan Dau
- Juara 3 Lomba IPA tingkat kecamatan Dau
- Murid terbiasa sholat berjamaah secara rutin dan penuh kesadaran datang ke masjid jika adzan dikumandangkan
- Murid berlaku sopan dan santun kepada orang tua dan guru

- Adab , dan akhla q
- Angka perkelahian antar murid semakin menurun dan kakak kelas diberdayakan membina adik kelasnya dalam kegiatan Organisasi Pelajar Hidayatullah dan sebagai petugas Polisi Cilik
  - Karena sekolah alam, maka kegiatan alam sebih banyak dilakukan sehingga akan terbiasa merawat tumbuhan-tumbuhan disekitarnya sebagai akhlaq terhadap lingkungan
  - Anak terlatih secara mandiri memenuhi kebutuhanya. Hal ini didukung dengan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah), dimana murid melaksanakan kegiatan mulai Sabtu sore hingga Ahad pagi di sekolah. Kegiatannya meliputi Try In, Penanaman adab, Up greading Al-Qur'an, Pembinaan ruhiyah, sholat malam.

Berdasarkan dari data di atas, peneliti menyimpulkan ketercapaian standar mutu SD Alam Ar Rohmah sudah tercapai dengan maksimal. Banyak output-output yang dihasilkan dengan baik. Adanya ketercapaian ini tentunya tidak terlepas dari kinerja yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah dan bidang-bidang lainnya.

### C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Alam Ar Rohmah Batu. Di

bawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Alam Ar Rohmah**

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan di awal bab empat, temuan penelitian berdasarkan fokus satu tentang perencanaan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah, peneliti menemukan tiga tahap dalam proses perencanaan tersebut yakni: perumusan tujuan dan melakukan analisis internal dan eksternal, menentukan dan memilih program yang tepat dan menggerakkan sumber daya. Adapun dari masing-masing tahap tersebut akan dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

- a) Kepala sekolah melakukan perumusan tujuan dan melakukan analisis internal maupun analisis eksternal

Perumusan tujuan sebagai awal dari pelaksanaan kegiatan selanjutnya, oleh sebab itu perumusan tujuan merupakan hal penting yang harus disampaikan sebelum masuk pada tahap-tahap pelaksanaan selanjutnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah yakni mendidik siswa secara Islami dan juga mendidik orang tua secara Islami, artinya dilakukan pembinaan kepada orang tua sehingga mempunyai pandangan yang sama dengan cara

mendidik sekolah. Tujuan tersebut mengacu pada visi dan misi sekolah.

Tahap awal sebuah perencanaan tidak terlepas dari kegiatan analisis internal dan eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah. Analisis internal yang dilakukan kepala sekolah dengan melihat lingkungan internal sebagai kekuatan dan peluang yang bisa dimaksimalkan. Hasil dari analisis internal yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni sekolah mempunyai sumber daya manusia yang muda dan energik untuk mengembangkan pendidikan, sekolah terakreditasi A, lingkungan sekolah yang berada di lingkungan pesantren dan dilengkapi dengan kurikulum umum maupun kurikulum diniyah.

Namun terlepas dari kekuatan tersebut, ada beberapa kendala yang terkadang muncul dari lingkungan internal seperti keluar masuknya sumber daya manusia dan sekolah yang belum sepenuhnya mencerminkan sekolah alam.

Sedangkan hasil analisis dari eksternal, SD Alam Ar Rohmah sudah memiliki jaringan sekolah seluruh Indonesia di bawah Lembaga Hidayatullah. Selain itu sekolah telah banyak bekerjasama dengan masyarakat dan beberapa lembaga di luar sekolah seperti Jatim Park, Lebah Kota Batu, P-Wek dan lain-lain. Yang terpenting sekolah mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua sebagai komite sekolah dan forum kelas

untuk membantu terselenggaranya pendidikan sehingga lebih intensif.

b) Kepala sekolah Menentukan dan memilih program

Pada awalnya, penentuan program dilakukan dengan memberi pengertian kepada orang tua dengan alasan orang tua memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pengertian kepada orang tua yang terpenting adalah tentang *Islamic Parenting*, selanjutnya program dibuat dengan memperhatikan Standar Nasional Prosedur.

Program-program yang diusung oleh kepala sekolah meliputi tiga ranah yakni, unggul dalam Al Qur'an, unggul dalam akademik dan unggul dalam Adab-Akhlaq. Sedangkan program yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya disebut sebagai *Islamic Parenting*. Dalam kegiatannya *Islamic Parenting* lebih mengarah pada program unggul Adab-Akhlaq dengan kegiatan yang meliputi Masa Orientasi Siswa, Home Visit, Forum Kelas dan Kajian Islami, membangun komitmen siswa kelas VI dan mengadakan buku penghubung.

Selain itu, kepala sekolah berusaha menggandeng orang tua untuk juga aktif dalam mendidik anak-anaknya sebagaimana yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dan untuk itu, kepala sekolah banyak melibatkan kegiatan sekolah dengan diikuti orang tua, agar orang tua mempunyai pengertian tentang pola asuh Islami.

c) Kepala sekolah melakukan penggerakan sumber daya

Penggerakan sumber daya merupakan penugasan yang nanti akan memudahkan dalam pelaksanaan program. Setiap program yang dibentuk di bawah tanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai konseptor memberikan tugas kepada struktur di bawahnya agar melaksanakan program tersebut.

Setelah itu, bidang yang mendapat tanggung jawab akan membuat proposal pengajuan dana, membuat kepanitiaan, melakukan rapat kepanitiaan sampai dengan pelaksanaan dan membuat laporan pertanggung jawaban ketika kegiatan sudah dilaksanakan.

**2. Langkah- langkah Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Alam Ar Rohmah**

Kegiatan yang harus dilakukan setelah proses perencanaan adalah implementasi. Dalam hal ini kepala sekolah harus menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah menunjuk pelaksana program yang telah disusun

Setelah program selesai direncanakan, kepala sekolah menunjuk pelaksana dalam setiap kegiatan. Penunjukan kepala sekolah disesuaikan dengan kemampuan dan ranah pengembangan setiap bidang. Setelah mendapat penugasan dari kepala sekolah, setiap bidang selanjutnya akan melakukan rapat yang juga diikuti oleh kepala sekolah.

Setiap program yang disusun selalu mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang banyak melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya banyak dilimpahkan kepada bidang kesiswaan, meskipun ada pula yang dilakukan oleh bidang kurikulum namun lebih banyak melibatkan bidang kesiswaan seperti kegiatan home visit, forum kelas, kajian Islami dan pengadaan buku penghubung. Setelah bidang kesiswaan mendapat tugas tersebut, bidang kesiswaan akan memulai menyusun proposal diawal sampai dengan pertanggung jawaban kegiatan di akhir.

- b) Kepala sekolah menentukan Standar Operasional Prosedur dan melakukan tindakan pendanaan

Kegiatan penganggaran dana disusun oleh pelaksana kegiatan yang dilampirkan dalam proposal kegiatan. Penganggaran dana dilakukan untuk menentukan setiap pengeluaran dan sumber dana dari setiap kegiatan. Selain itu, bentuk penganggaran dana sudah diatur dan disepakati di program tahunan setiap awal tahun ajaran baru. Sedangkan sumber pendanaan setiap kegiatan berasal

dari orang tua dan pemerintah. Sebagai penanggung jawab kegiatan, harus mengajukan proposal kegiatan yang disertai dengan rencana pendanaan agar kegiatan memperoleh dana sesuai dengan anggaran. Adanya sumber dana yang maksimal menjadikan sekolah mampu melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan mengenai Standar Operasional Prosedur, setiap kegiatan belum sepenuhnya diterapkan, karena beberapa kegiatan bersifat rutin dan sekolah sudah memahami konsep kegiatan tersebut. Namun begitu, kepala sekolah berharap di tahun pelajaran selanjutnya sekolah bisa menerapkan Standar Operasional Prosedur di setiap kegiatan yang dilakukan.

c) Pelaksana kegiatan melaksanakan program yang telah direncanakan

Program *Islamic Parenting* meliputi kegiatan yang berhubungan dengan peran orang tua, kegiatan tersebut meliputi home visit, forum kelas dan kajian keislaman. Tidak jarang kegiatan yang dilakukan melibatkan Forum kelas, yakni kumpulan beberapa wali murid dari masing-masing tingkatan kelas yang membentuk kepanitiaan untuk mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan orang tua siswa.

Tidak semua kegiatan yang dilakukan dikatakan sebagai *Islamic parenting*, namun pada dasarnya setiap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan mengembangkan siswa. Dan

dalam hal ini adanya forum kelas sebagai sarana pelaksana kegiatan dan juga dibantu oleh bidang kesiswaan.

### **3. Perwujudan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Alam Ar Rohmah**

Perencanaan dan langkah strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting*. Pelaksanaan kegiatan tentunya diawali dengan menentukan waktu kegiatan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan mengenai bentuk perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* diwujudkan oleh kepala sekolah melalui tahap sebagaimana berikut di bawah ini:

#### a) Menentukan waktu kegiatan

Penentuan waktu kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat di awal tahun bersamaan dengan perumusan program kerja, namun ada juga beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan dan kemudian dirapatkan kembali di awal setiap bulan. Penjadwalan kegiatan dalam satu tahun telah ditentukan sebelumnya dan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kepala sekolah melakukan rapat mingguan untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka pendek melalui rapat kepanitiaan.

Kegiatan yang bersifat rutin telah ditentukan sebelumnya di program tahunan, namun untuk kegiatan yang bersifat besar, dibarengi dengan rapat kepanitiaan yang dilakukan setiap hari senin pukul 14.00 -15.00 secara structural.

b) Pelaksanaan kegiatan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting*. Kegiatan yang dilakukan banyak melibatkan orang tua, diantara kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Masa Orientasi Siswa

Kegiatan ini menjelaskan bagaimana prosedur dan peraturan mengenai pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa dan orang tua. Siswa dibekali dengan pengenalan terhadap lingkungan sekolah, sedangkan orang tua dibekali dengan kajian konsep pengasuhan secara Islami.

2) Forum kelas

Forum kelas adalah wadah berkumpulnya para wali murid dalam satu jenjang kelas sebagai pertimbangan dan pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adanya forum kelas sangat membantu kepala sekolah dalam mengadakan setiap kegiatan yang berhubungan dengan orang tua siswa. Salah satu fungsi forum kelas adalah mengadakan kajian Islam tentang *Islamic parenting* setiap minimal dua kali dalam satu semester.

Selain itu, forum kelas sebagai wahana silaturahmi antar sesama orang tua. Forum kelas mengupayakan apa yang menjadi keinginan orang tua bisa tersampaikan kepada sekolah. Pembentukan forum kelas bertujuan untuk membantu kemajuan sekolah.

### 3) Kajian Islami UTS dan UAS

Kegiatan kajian islami dilakukan bersamaan dengan penerimaan rapor siswa. Kajian ini sebagai bentuk pembinaan kepada orang tua. Sedangkan materi yang disampaikan seputar peran orang tua dalam era digital maupun materi terkait dengan pengasuhan orang tua secara Islami. Orang tua sangat mendukung dan mendapatkan hasil yang bermanfaat terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Namun ada kalanya kegiatan pengambilan rapor juga diikuti dengan kegiatan khataman Al Qur'an.

### 4) Membangun komitmen dengan orang tua kelas VI

Kegiatan ini merupakan kegiatan khusus kelas VI yang mana kelas VI yang akan mengikuti ujian sekolah dan ujian nasional. Pengisi acara trainer dari lembaga Hidayatullah dan pesertanya orang tua sekaligus siswa kelas VI. Dalam acara tersebut disampaikan target nilai yang diharapkan dari siswa, sedangkan materi yang disampaikan terkait dengan pola asuh orang tua diantaranya orang tua harus sadar bila anaknya membutuhkan bimbingan sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah,

anak diajarkan agar bertanggung jawab pada Allah, orang tua harus bersungguh-sungguh membimbing anak menuju ridho Allah, dan lain-lain.

5) Home visit

Home visit adalah kegiatan untuk menunjang kegiatan Islamic Parenting. Dengan adanya kegiatan home visit sekolah lebih mengetahui keadaan dan informasi secara mendetail tentang siswa di rumah baik siswa yang berprestasi maupun yang ada masalah. Home visit bertujuan untuk memantau anak secara lebih detail tentang aktivitas belajar di rumah, ibadah, kedekatan dengan anggota keluarga, hafalan siswa dan pengecekan buku penghubung oleh orang tua. Kegiatan home visit memastikan apakah kebiasaan yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah juga dilakukan di rumah.

6) Penggunaan buku penghubung siswa

Performance book merupakan buku penghubung antara orang tua dan guru untuk melihat kegiatan siswa di sekolah maupun di rumah. Selain itu, buku penghubung siswa berisi tiga aspek mengenai output siswa yang terdiri dari ibadah, sikap dan kemandirian. Buku penghubung sebagai pengontrol anak baik di rumah maupun di sekolah, karena sekolah memahami pentingnya kebiasaan yang di sekolah harus juga dilaksanakan di

rumah sehingga antara orang tua dan sekolah saling mengerti dalam upaya meningkatkan mutu siswa.s

#### **4. Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Alam Ar Rohmah**

Adanya kinerja akan dibarengi dengan adanya hasil, seperti adanya usahanya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mewujudkan visi misi sekolah juga akan berpengaruh pada peningkatan mutu lulusan. Namun adanya hasil yang maksimal karena diikuti dengan kinerja yang maksimal. Kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi untuk meningkatkan mutu lulusan telah melakukan berbagai upaya sebagai bentuk dari usaha yang dilakukan dari proses perencanaan hingga evaluasi dan memperoleh hasil. Adapun proses untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan kepala sekolah melakukan kegiatan seperti halnya berikut:

##### a) Pengawasan dan evaluasi kegiatan

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan tersebut dilakukan secara langsung yakni pada saat kegiatan berlangsung maupun tidak langsung dengan menunggu hasil laporan pertanggung jawaban dari pelaksana kegiatan. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan dan menilai suatu

kegiatan kepala sekolah melakukan proses evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bersifat langsung maupun tidak langsung. Evaluasi langsung yakni melalui rapat kepanitiaan yang dilakukan setiap bulan maupun diakhir tahun. Sedangkan evaluasi tidak langsung melalui kegiatan home visit, mengamati buku penghubung siswa dan menganalisis tingkat keikutsertaan orang tua dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sedangkan akhir dari sebuah evaluasi, kepala sekolah akan menerima sebuah rekomendasi yang di dapat dari hasil rapat laporan pertanggung jawaban untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang serupa pada tahun ajaran yang akan datang.

b) Menentukan standar mutu lulusan

Standar mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah mencakup tiga hal yakni: taqwa, cerdas dan mandiri. Taqwa yakni perihal akidah siswa, akhlaq, cara ibadah cerdas berkaitan dengan nilai hasil belajar yang melampaui dari standar oleh pemerintah dan sekolah, mandiri perihal kemampuan siswa dalam mengurus dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Lebih terperinci, standar mutu lulusan yang dibentuk mengacu pada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Adapun setiap standar mutu mencakup beberapa indikator seperti aqidah, adab akhlaq dan ibadah. Standar cerdas mencakup indikator Al Qur'an, akademik dan sukses ujian sekolah, standar mandiri mencakup indikator memiliki jiwa kepemimpinan. Standar

mutu menunjukkan hal yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Standar mutu berhubungan dengan quality assurance, keduanya memiliki kesinambungan antara visi dan misi sekolah, tujuan dan program peningkatan mutu untuk menghasilkan lulusan yang benar-benar berkualitas.

c) Membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan

Berdasarkan standar mutu yang disusun oleh SD Alam Ar Rohmah, ada beberapa standar mutu yang sudah tercapai dan ada pula yang masih terdapat kekurangan. Tercapainya diantaranya dalam bidang Al Qur'an, banyak tercapai siswa-siswa yang memenangkan lomba dalam lingkup kota maupun provinsi, dalam bidang akademik umum banyak siswa yang mampu mencapai target nilai dengan rata-rata 8,38, selain itu banyak siswa yang mengikuti lomba olimpiade sains dan matematika dalam tingkat kecamatan sampai jatim. Sedangkan dalam bidang adab dan akhlaq siswa terbiasa dengan sholat berjamaah secara rutin dan mengikuti kegiatan Pandu Hidayatullah.

**Tabel 4.8**

**Temuan Hasil Penelitian di SD Alam Ar Rohmah Batu**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan visi misi melalui	a. Dalam proses perencanaan visi misi melalui <i>Islamic Parenting</i> ditemukan bahwa kepala sekolah sebelumnya merumuskan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan visi misi sekolah, kemudian melakukan analisis dari dalam

*Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan

sekolah dan dari lingkungan luar sekolah sebelum menentukan program-program

- b. Analisis lingkungan internal yang menjadi pengamatan kepala sekolah adalah tentang sumber daya manusia, lingkungan sekolah, sarana prasarana dan kedudukan lembaga sekolah
  - c. Lingkungan eksternal yang menjadi pengamatan kepala sekolah terkait dengan lingkungan geografis dan hubungan sekolah dengan lembaga lain serta orang tua siswa
  - d. Kepala sekolah menentukan program yang akan dilaksanakan dengan hasil pertimbangan analisis tersebut, penyusunan program dilakukan dengan koordinasi dengan bidang-bidang yang lain
  - e. Program yang dipilih oleh kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* meliputi kegiatan yang meliputi MOS, kajian Islami UTS dan UAS, home visit, membangun komitmen orang tua siswa kelas VI, pengadaan buku penghubung dan forum kelas.
  - f. Kepala sekolah memberikan tugas kepada masing-masing bidang dalam menjalankan setiap program, sedangkan penanggung jawab kegiatan akan menyusun proposal kegiatan dan kepanitiaan diakhiri dengan laporan pertanggung jawaban setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
2. Langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan
- a. Kepala sekolah memberikan tugas kepada masing-masing bidang untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan ranahnya, seperti misalnya kegiatan yang banyak melibatkan orang tua kepala sekolah melimpahkan pada bidang kesiswaan dan dibantu oleh forum kelas
  - b. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan kepala sekolah menyusun sumber pendanaan yang berasal dari pemerintah (BOS) dan dari orang tua siswa. Adapun perincian mengenai pendanaan telah disebutkan dalam program kerja. Selain itu guna kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah menyusun Standar Operasional Kegiatan sebagai dasar pelaksanaan setiap kegiatan.

- 3 Perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan
- c. Pelaksanaan program yang telah disusun banyak melibatkan orang tua sebagai objek dari kegiatan *Islamic Parenting* sedangkan dalam kegiatannya banyak dibantu oleh forum kelas dan penanggung jawab kegiatan.
  - a. Untuk melaksanakan kegiatan, kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan. Waktu kegiatan sudah ditentukan pada awal tahun saat penyusunan program kerja, namun untuk kegiatan yang bersifat besar bisa mundur maupun maju, sedangkan untuk memperlancar jalannya kegiatan, kepala sekolah beserta panitia melakukan rapat setiap senin.
  - b. Kegiatan-kegiatan yang mengacu pada ranah *Islamic Parenting* adalah kegiatan yang banyak melibatkan orang tua di dalamnya, kegiatan tersebut meliputi:
    - 1) MOS yakni kegiatan yang diisi dengan peserta siswa dan orang tua, siswa diberi pengertian tentang lingkungan sekolah, orang tua diberi pengertian tentang pola asuh secara Islami.
    - 2) Forum kelas, yakni wadah berkumpulnya para wali murid dalam satu jenjang kelas sebagai pertimbangan, pendukung dan pengontrol sekolah. adanya forum kelas membantu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan untuk mewujudkan visi misi sekolah.
    - 3). Kajian Islami yakni kegiatan bimbingan kepada orang tua mengenai pola asuh Islami yang diberikan pada waktu bersamaan dengan penerimaan rapor UTS ataupun UAS. Kegiatan ini biasanya diisi juga dengan khataman Al Qur'an.
    - 4). Membangun komitmen bersama orang tua kelas VI yakni kegiatan training motivasi yang diikuti oleh orang tua dan siswa. Materi yang disampaikan berupa cara-cara orang tua memberikan dampingan kepada anak saat anaknya akan menempuh ujian nasional. Dan dari itu materi yang disampaikan mengarah pada pengasuhan anak.
    - 5).Home visit yakni kegiatan terjadwal

kunjungan sekolah ke rumah siswa yang berprestasi maupun siswa yang bermasalah di sekolah. kegiatan ini melihat bagaimana siswa mensinergikan pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga sekolah tahu apakah siswa tersebut juga menjalankan kebiasaan di rumah sama dengan di sekolah.

6). Pengisian buku penghubung siswa, yakni buku penghubung untuk melihat aktivitas siswa yang dilakukan di rumah. Buku penghubung menilai kemandirian, ibadah, dan belajar dari siswa. di dalamnya sudah tersedia rincian 3 aspek kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa di rumah yang mencakup kegiatan ibadah, sikap dan mandiri. Adanya buku penghubung juga bisa digunakan untuk mengukur keaktifan orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

4

Implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan

- a. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap kegiatan. Pengawasan kepala sekolah dilakukan secara langsung melalui pengawasan saat jalannya kegiatan. Pengawasan tidak langsung diperoleh dari hasil laporan penanggung jawab kegiatan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi diawali dengan penanggung jawab memberikan laporan pertanggung jawaban kegiatan yang dilakukan setiap bulan dan di akhir tahun ajaran. Dan evaluasi tidak langsung dilakukan dengan melihat keaktifan orang tua dari absens, keaktifan orang tua dalam mengisi buku penghubung siswa dan kegiatan home visit.
- b. Untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kepala sekolah harus menentukan standar mutu lulusan. Standar mutu lulusan yang ditentukan terdiri dari dua aspek yakni dari pemerintah pusat dan dari sekolah. standar kelulusan pemerintah pusat berhubungan dengan ketuntasan dalam belajar, dilihat dari nilai minimal masing-masing pelajaran. Standar mutu lulusan sekolah meliputi tiga aspek yakni Taqwa yang meliputi kegiatan dalam ranah (aqidah, akhlaq, ibadah), Cerdas yang meliputi kegiatan (Al Qur'an,

akademik, UN), Mandiri yang meliputi kegiatan (jiwa leadership).

- c. Cara untuk melihat apakah strategi yang dilakukan kepala sekolah berimbas pada peningkatan mutu lulusan yakni dengan membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan. Dari standar mutu yang ditetapkan oleh kepala sekolah, beberapa ada yang sudah tercapai dan ada yang belum. Standar yang tercapai meliputi bidang Al Qur'an, akademik, akhlaq dan adab dan kemandirian. Namun dari standar yang telah ditentukan sudah banyak yang tercapai.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

SD Alam Ar Rohmah Batu, merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang menjadi salah satu sekolah Islam favorit di Batu. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah lembaga Hidayatullah yang sudah mempunyai banyak cabang di seluruh Indonesia. Sebagai sekolah favorit, sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat karena sistem pendidikan yang Islami dan menerapkan sekolah alam. Selain itu banyak keunggulan yang dimiliki oleh tersebut yakni dalam bidang Al Qur'an melalui perlombaan dan hafdznya, akademik dari prestasi belajar dan mengikuti lomba olimpiade-olimpiade yang lain, serta siswa yang memiliki kemampuan secara mandiri dan mampu bertanggung jawab pada diri sendiri. Dengan berbagai kelebihan itu, tidak jarang banyak masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di SD Alam Ar Rohmah, bahkan sebelum tahun pelajaran dimulai, sekolah SD Alam Ar Rohmah sudah penuh dengan pendaftar peserta didik baru.

Sebagai sekolah yang unggul, tentunya perlu adanya kerjasama diantara pihak sekolah, masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam hal ini yang memiliki peran sangat penting adalah kepala sekolah sebagai seorang penanggung jawab dan pemimpin dalam sekolah. Kepala sekolah memahami pentingnya peningkatan mutu lulusan akan

menjadikan sekolah lebih berkualitas dan masyarakat juga semakin percaya dengan kemampuan sekolah dalam mendidik putra-putrinya. Oleh karena itu, dalam proses peningkatan mutu lulusan kepala sekolah membutuhkan strategi dalam mewujudkan lulusan yang bermutu. Dengan adanya penerapan strategi yang pas sekolah akan mempunyai arahan yang tepat dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

SD Alam Ar Rohmah sebagai sekolah berbasis pendidikan Islam, dalam proses pendidikan banyak mengedepankan syariat-syariat Islam. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai kepala sekolah juga memperhatikan syariat-syariat Islam dalam strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Bersumber dari visi misi sekolah dan penjelasan tujuan dari visi misi tersebut, maka proses perwujudan visi misi menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan yakni peningkatan mutu lulusan.

Kepala sekolah memahami bahwa pencapaian keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu kepala sekolah menyusun strategi dengan kegiatan yang banyak melibatkan orang tua di dalamnya. Kegiatan tersebut banyak mencerminkan tentang pola asuh Islami. Kepala sekolah, dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* memahami pentingnya kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah juga harus dilakukan di rumah dengan pemantauan dari orang tua.

Berdasarkan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, memiliki kecenderungan bila setiap tindakan yang dilakukan mengarah pada strategi menurut David J Hunger dan Thomas L, yakni pola strategi yang mengarah pada kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi. Namun ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh David J Hunger dan Thomas L namun dilakukan oleh kepala sekolah, dan sebaliknya. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam mempelajari strategi kepala sekolah di SD Alam Ar Rohmah Batu, sebagaimana dijelaskan pada pembahasan di bawah ini:

#### **D. Perencanaan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

Merencanakan merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan. Proses merencanakan tidak terlepas dari visi dan misi yang diemban. Dengan berdasarkan visi dan misi perencanaan lebih terarah pada tercapainya visi dan misi tersebut. Adanya proses untuk mewujudkan visi dan misi merupakan langkah dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan. Peningkatan mutu lulusan penting adanya agar sekolah mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Sedangkan menurut Akdon, kriteria dalam merumuskan visi adalah visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal yang ingin dicapai, visi memberikan arahan dan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, dapat

menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan dan gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.<sup>197</sup>

Proses perencanaan disini kepala sekolah tidak melakukan secara sendiri, namun juga dengan melibatkan seluruh bidang-bidang wakil kepala sekolah. Meskipun kepala sekolah sebagai pemimpin, namun dengan adanya keterlibatan bidang-bidang lain akan membantu kepala sekolah untuk menyempurnakan hal-hal yang dikira masih ada kekurangan. Proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terjadi dalam beberapa tahapan yakni:

#### **7. Perumusan Tujuan Melalui Analisis Internal dan Analisis Eksternal**

Tujuan adalah suatu pencapaian yang diinginkan dalam sebuah perencanaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan *Islamic Parenting* merujuk pada visi misi sekolah dan latar belakang dari organisasi yang menaungi SD Alam Ar Rohmah. Tujuan dari kegiatan tersebut yakni sekolah menjadi tempat untuk mendidik anak dan sekolah juga akan memberikan bimbingan dan didikan kepada orang tua. Hal ini karena sekolah mengetahui bahwa orang tua berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

---

<sup>197</sup> Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

Perumusan tujuan yang ingin dicapai diawali dengan melakukan diagnosis dalam bentuk analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, yang mana digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, dan menemukan peluang dan tantangan.<sup>198</sup>

Tujuan dasar ini menjadi awal juga dalam meningkatkan mutu lulusan. Karena kepala sekolah memahami keberhasilan dari siswa tidak hanya berasal dari sekolah namun juga dari lingkungan orang tua. Oleh karena itu, kegiatan *Islamic Parenting* selalu melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya. Sekolah berusaha menyampaikan cara mendidik secara Islami kepada para orang tua melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Menurut David Hunger dan Thomas perumusan tujuan diawali dengan melakukan diagnosis. Yakni bentuk analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk memahami kekuatan, kelemahan dan menemukan peluang dan ancaman.<sup>199</sup> Hal ini pula yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah, kepala sekolah telah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.

#### a. Analisis Internal

---

<sup>198</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 17

<sup>199</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 16

Hasil dari pengamatan oleh kepala sekolah yakni kepala sekolah menemukan bahwa rata-rata sumber daya manusia rata-rata berusia muda yang masih energik dan mudah mengikuti perkembangan dunia pendidikan. SD Alam Ar Rohmah berada pada lingkungan pesantren yang menerapkan miniature masyarakat Islamiyah. Dari segi kurikulum, sekolah tidak hanya menggunakan kurikulum umum namun juga menggunakan kurikulum diniyah yang mencirikan pesantren Hidayatullah sebagai salah satu keunggulan. Dari segi sarana prasarana, sekolah memiliki gedung dan fasilitas yang representative untuk belajar mengajar dan sekolah telah terakreditasi A. Sumber daya yang berkualitas diperoleh melalui berbagai upaya dan strategi dalam mengelola dan mengembangkan SDM yang tersedia, mulai dari merekrut, memberdayakan sampai memanfaatkan.<sup>200</sup> Namun selain itu, Hal ini untuk mengurangi keluar masuknya sumber daya manusia, sekolah juga harus memberikan kesejahteraan yang setara dengan tugas yang diemban oleh guru/pegawai sekolah. mulai dari gaji, tunjangan karir dan lain sebagainya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menentukan tujuan sekolah. hal ini adalah tugas pemimpin sebagai seorang pemimpin. Dalam Al Qur'an mengenai hal ini seperti pada surat Al An'am ayat 165:

---

<sup>200</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 9

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “ *Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin tidak hanya terfokus pada pemimpin yang mempunyai jabatan. Namun, Islam secara universal mengungkapkan bahwa kepemimpinan lebih spesifik kepada setiap manusia, yakni setiap manusia yang terlahir sesungguhnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. dan setiap perilaku dan pekerjaan akan dipertanggung jawaban pada apa yang dipimpinannya lebih utama pertanggung jawaban kepada Allah.

#### b. Analisis Eksternal

Analisis eksternal yakni analisis yang mengarah pada lingkungan di luar sekolah. Hasil pengamatan kepala sekolah mengenai lingkungan eksternal terhadap peluang yakni sekolah memiliki jaringan integral di seluruh Indonesia di bawah Pendidikan Pusat Hidayatullah. Selain itu SD Alam Ar Rohmah

sebagai sekolah model dari sekolah-sekolah lain di bawah pendidikan Hidayatullah. Adanya lembaga pusat yang sudah besar dan kuat menjadikan sekolah memiliki dukungan dan lebih dikenal oleh masyarakat. Selain itu, sekolah telah mengadakan kerjasama MOU dengan beberapa lembaga yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Kerjasama yang dilakukan lebih mengarah pada lembaga seperti Jatim Park, P-WEK, Lebah Kota Batu, Bakti Alam, dan memiliki wali murid dengan beragam profesi, diantaranya dosen dan guru yang memungkinkan untuk bekerja sama memajukan sekolah.

Kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah mengarah pada kerjasama dengan lembaga di luar sekolah yang sudah dikenal oleh masyarakat. Hal ini akan memungkinkan sekolah juga akan dikenal oleh masyarakat karena keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di tempat tersebut.

Sebagai sekolah yang maju, tentunya sekolah juga menemukan kendala dalam menjalankan organisasi yang seringkali mengancam keberhasilan kemajuan sekolah. Kendala yang sering mengancam sekolah adalah adanya isu yang berkaitan dengan jaringan teroris seperti ISIS dan jaringan Syiah. Adanya isu tersebut dirasa wajar karena SD Alam Ar Rohmah berkedudukan sebagai sekolah dengan basis Keislaman dan juga

menjadi favorit tentunya ada beberapa kalangan yang kurang senang melihat perkembangan sekolah.

Dengan adanya isu tersebut banyak pertanyaan bagi orang tua terhadap sekolah, dan mengganggu stabilitas sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang penanggung jawab, sebaiknya memberikan pencerahan dan sosialisasi kepada orang tua yang mempertanyakan mengenai isu tersebut. Sedangkan dari dalam sekolah sendiri membuat kegiatan-kegiatan yang nantinya bisa mengalihkan isu tersebut.

Selain itu, ancaman lain yang dirasakan oleh kepala sekolah adalah dari pemerintahan tentang kesejahteraan PNS. Ini berakibat keluar masuknya sumber daya manusia untuk lebih mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis menemukan bahwa ancaman yang muncul dari luar sekolah bersifat mendasar, yakni terkait dengan persaingan, SDM, dan isu-isu jelek organisasi.

#### **8. Pemilihan Program**

Setiap sekolah pastinya memiliki program yang berbeda-beda sebagai bentuk dari proses pengembangan sekolah. Program yang ada di SD Alam Ar Rohmah secara garis besar dibagi menjadi tiga hal yakni: 1) Program unggul dalam bidang Al Qur'an sebuah program yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam belajar Al Qur'an dan dalam kelas Diniyah, 2)

Program unggul dalam bidang akademik umum, yakni program yang menargetkan siswanya untuk mencapai ujian sekolah dan sukses prestasi akademik. Program ini berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam ranah akademik di sekolah maupun sejumlah perlombaan-perlombaan akademik, 3) Program unggul dalam bidang Adab-Akhlaq, yakni program yang bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki akhlaq mulia kepada Allah, manusia dan alam sekitar.

Program yang telah dipilih oleh kepala sekolah diawali dengan mengadakan rapat kerja untuk mematangkan program, melakukan inventarisasi kebutuhan dan membentuk tim pelaksana. Hal ini pula yang disampaikan oleh David J Hunger yakni langkah penyusunan program kerja yakni melakukan inventarisasi kebutuhan, mengadakan rapat kerja dan membentuk tim pelaksana.<sup>201</sup>

Program yang telah disampaikan di atas, merupakan target yang harus dicapai oleh kepala sekolah dan berhubungan dengan *Total Quality Manajement*. Menurut David J Hunger dan Thomas L, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan program kerja yakni melakukan inventarisasi tentang kebutuhan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran,

---

<sup>201</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 56

mengadakan rapat kerja dan membentuk tim pelaksana rencana kegiatan di setiap program.<sup>202</sup>

Kepala sekolah dalam menentukan program dilandaskan pada delapan standar nasional pendidikan. Ditentukan melalui rapat dengan komite sekolah, pengurus yayasan, dan wakil-wakil kepala sekolah lainnya. Sedangkan *Islamic Parenting* adalah kegiatan program termasuk dalam program unggul akidah-akhlak yang meliputi kegiatan pembentukan Forum kelas, home visit, seminar Islam/ kajian Islam dan program khusus kelas VI. Kegiatan *Islamic parenting* intinya kegiatan yang melibatkan orang tua di dalamnya. Kegiatan ini fokus pada pengenalan dan pemberian binaan kepada orang tua terhadap pengasuhan anak secara Islami. Hal ini karena sekolah memandang pengajaran di rumah harus juga sesuai dengan proses pengajaran siswa di sekolah.

## 9. Penggerakan Sumber Daya

Penggerakan sumber daya diawali dengan membentuk kepanitiaan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, sedangkan wakil kepala sekolah sebagai penanggung jawab setiap kegiatan. Kepala sekolah membagi tugas dari masing-masing wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pemberian tugas, kepala sekolah sudah

---

<sup>202</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 56

menetapkan kegiatan dan penanggung jawab setiap kegiatan tersebut. Seperti contoh kegiatan bidang kesiswaan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan data yang diperoleh dari observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memberi penugasan kepada bawahannya yakni wakil bidang kepala sekolah diantaranya bidang kesiswaan, bidang kurikulum, sarana prasarana dan lain-lain. Dalam penunjukan penanggung jawab kegiatan, kepala sekolah mempertimbangkan sesuai dengan kemampuan bidang masing-masing. Dalam hal ini kepala sekolah mempersiapkan sumber daya manusia yang memenuhi berbagai persyaratan dalam kualifikasi, untuk menjalankan setiap kegiatan.

#### **E. Langkah- langkah Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

Dalam mewujudkan visi misi diperlukan waktu dan berbagai langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai visi misi tersebut. Visi dan misi menjelaskan acuan yang bermakna dalam menjalankan setiap kegiatan dalam satuan pendidikan. Proses terwujudnya visi misi diawali dengan mewujudkan strategi yang meliputi kegiatan

penggerakan yang meliputi memerintah, menugaskan, mengarahkan setiap anggota untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan.

Menurut David J Hunger, tahap implementasi merupakan tahap lanjutan dari perencanaan. Tahap implementasi visi misi merupakan proses mewujudkan strategi dalam tindakan, yang mana proses tersebut akan berpengaruh pada perubahan budaya, struktur organisasi maupun sistem manajemen secara keseluruhan.<sup>203</sup>

Proses implementasi berpengaruh pada kegagalan maupun kesuksesan strategi. Karena dalam ketercapaian strategi tidak hanya bergantung pada struktur organisasi, alokasi sumber daya maupun program sistem informasi namun juga pada proses implementasi. Dan dalam hal ini, kepala sekolah juga memperhatikan masalah implementasi. Sedangkan tahap-tahap yang dilakukan kepala sekolah dalam proses implementasi visi misi adalah sebagai berikut:

#### **1. Menunjuk pelaksana program yang telah disusun**

Setiap program yang disusun oleh kepala sekolah merujuk pada tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Setelah program di rencanakan dan ditulis, kepala sekolah menunjuk pelaksana program yang dilaksanakan oleh setiap lini bidang dan sub bidang dalam struktur organisasi sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan program akan lebih banyak melibatkan

---

<sup>203</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 17

sumber daya manusia dari pada proses perencanaan. Bentuk kerjasama dalam mewujudkan rencana yang disusun perlu terjaga untuk keberhasilan kegiatan tersebut.

Selain pemberian tugas dari kepala sekolah kepada masing-masing bidang kepala sekolah melalui rapat kepanitiaan juga menjelaskan deskripsi kerja yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang. Seperti halnya disampaikan oleh David J Hunger yakni salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsure organisasi. Sedangkan pembagian tugas yang efektif adalah pembagian yang habis dalam menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub unit.<sup>204</sup>

Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni membagi tanggung jawab kegiatan pada masing-masing bidang struktur di sekolah. Seperti bidang kesiswaan merupakan bidang yang paling banyak terlibat dalam setiap kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa dan orang tua, adapun kegiatan yang melibatkan orang tua adalah Forum Kelas, Kajian Islami UTS dan UAS, ujian terbuka Al Qur'an dan wisuda sekolah .

## **2. Melakukan tindakan pendanaan dan Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Untuk dapat mendukung kegiatan implementasi program, kepala sekolah melakukan tindakan pendanaan melalui anggaran.

---

<sup>204</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 301

Merencanakan anggaran adalah pengecekan kelayakan sebuah strategi. Anggaran yang telah disusun menjadi petunjuk apakah ada kekurangan strategi yang direncanakan. Penganggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menentukan setiap pengeluaran dan sumber dana dari setiap kegiatan. Adapun sumber dana berasal dari orang tua dan dari pemerintah.

Adanya sumber pendanaan yang berasal dari orang tua menjadi kelebihan dari sisi sekolah. Kepala sekolah menggunakan sumber pendanaan tersebut tidak hanya untuk kegiatan siswa namun juga kegiatan yang melibatkan orang tua seperti Ujian Terbuka Al Qur'an, Spiritual Achievement Training Movition dan kegiatan penunjang siswa lainnya. Proses dalam penyusunan anggaran mengarahkan kepala sekolah dalam mengembangkan Standar Operational Prosedur yang berisi rincian berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menyelesaikan sebuah program.

Sedangkan di SD Alam Ar Rohmah setiap program yang direncanakan belum sepenuhnya menggunakan acuan standar operasional prosedur. Namun karena pentingnya SOP menjadikan kepala sekolah mengundang nara sumber SOP untuk memberikan pengarahan mengenai SOP secara benar dalam lembaga pendidikan.

Dari pernyataan berikut, penulis menemukan bahwa kepala sekolah senantiasa melakukan pengembangan terhadap kegiatan sekolah dengan salah satunya mengundang narasumber sebagai pemateri tentang standar operasional prosedur.

### 3. Pelaksanaan program yang telah direncanakan

*Islamic Parenting* merupakan kegiatan pengasuhan orang tua terhadap anak dengan berpedoman pada akidah keIslaman. *Islamic Parenting* digunakan sebagai upaya dalam mewujudkan visi misi sekolah yang dilakukan melalui kegiatan Forum Kelas, home visit, kajian Islami dan lain sebagainya. *Islamic Parenting* merupakan pola asuh orangtua berdasarkan nilai ajaran Al Qur'an dan Hadis.<sup>205</sup>

Menurut Suwaid, *Islamic Parenting* adalah pengasuhan anak dalam perkembangannya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunah. Dilakukan sesuai dengan tuntutan Islam yang bertujuan untuk memberikan kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>206</sup> Kegiatan di sekolah yang banyak melibatkan orang tua secara tidak langsung akan memberikan akibat berpengaruh terhadap anak. Sebagaimana bentuk keteladanan anak terhadap orangtua dapat dicontoh dari keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah sendiri untuk para

---

<sup>205</sup> Suwaid, *Prophetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), h. 58

<sup>206</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010) h. 58

sahabatnya. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al Ahzab yakni:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٥١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*

Ayat di atas menjelaskan tentang Rasulullah sebagai suri tauladan, sebagaimana dengan orangtua harus menjadi contoh yang terbaik untuk anak-anaknya. Sehingga orangtua tidak hanya memerintah saja, tetapi menjalankan apa yang diperintah. Pelaksanaan yakni kepala sekolah memberikan tugas kepada staff dan guru tentang kegiatan yang harus dilakukan dan pemberian bimbingan untuk menggerakkan komite sekolah dalam ikut serta melakukan kegiatan yang dimaksud tersebut.

#### **F. Perwujudan Visi Misi melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

Kegiatan dalam implementasi dibarengi dengan bentuk perwujudan yang Nampak dari proses implementasi tersebut. perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan orang tua di dalamnya.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer mengupayakan berbagai tindakan demi terwujudnya kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas program adalah sosialisasi kepada orang tua, melakukan rapat berkala, berkoordinasi dengan penanggung jawab kegiatan. Sedangkan tindakan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* dilakukan dengan :

### **1. Menentukan waktu kegiatan**

Penetapan waktu kegiatan sudah dilakukan bersamaan dengan pembentukan program kerja di awal tahun. Namun dalam pelaksanaannya bisa mundur atau maju, waktu yang ditentukan di awal program kerja termasuk pada tahap perencanaan. Dengan adanya perencanaan estimasi waktu pelaksanaan, kepala sekolah dan penanggung jawab lebih mudah dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan data peneliti menyimpulkan, waktu pelaksanaan kegiatan merujuk pada kalender akademik dari pemerintahan dinas pendidikan maupun pada kalender masehi. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan sudah disepakati di awal tahun ajaran adapun untuk kegiatan yang besar, waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan kesiapan kegiatan.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Perwujudan dari kegiatan *Islamic Parenting* meliputi banyak kegiatan. Kegiatan dengan melibatkan orang tua tersebut agar orang tua memahami bagaimana bentuk pengasuhan secara Islami. Pelaksanaan kegiatan *Islamic Parenting* banyak melibatkan forum kelas yang merupakan perwakilan dari orang tua siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sebagai perwujudan dari kegiatan *Islamic Parenting* meliputi:

a) Masa Orientasi Siswa

Masa orientasi siswa adalah salah satu kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah melihat kegiatan ini bisa digunakan untuk memberikan pemahaman dan binaan bagi orang tua tentang bagaimana mengasuh anak secara Islami. Kegiatan masa orientasi dilakukan setelah siswa dinyatakan lulus masuk seleksi penerimaan siswa baru. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian, orientasi untuk siswa dan orientasi untuk orang tua.

Orientasi kepada siswa mengarah pada pengenalan lingkungan dan tata tertib sekolah. Orientasi bagi orang tua mengarah pada pengenalan orang tua tentang perkembangan anak yang terus berubah diimbangi dengan pola asuh yang sesuai. Masa orientasi siswa digunakan oleh kepala sekolah

untuk menyampaikan apa yang juga dilakukan oleh sekolah terhadap cara membimbing putra putri di sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Suwaid yang menyatakan bahwa ada tiga faktor komponen yang mempengaruhi *Islamic Parenting* adalah 1). Tanggung jawab orang tua, 2) Keshalihah orang tua, 3) Pengetahuan orang tua.<sup>207</sup> Melihat pendapat tersebut, nampaknya kepala sekolah melakukan usaha untuk menciptakan faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan *Islamic Parenting* salah satunya melalui kegiatan MOS sebagai sarana memberikan pengetahuan tentang konsep *Islamic Parenting* bersamaan dengan masa perkembangan anak itu sendiri.

Selain itu, melalui kegiatan orientasi, orangtua telah melakukan perannya dalam pengasuhan anak yang mana dilakukan dengan memberikan pengasuhan dan pendidikan agama, pendidikan nilai dan moral agama yang baik melalui lembaga sekolah.<sup>208</sup>

#### b) Forum Kelas

Forum kelas merupakan salah satu organisasi di sekolah yang terbentuk dari orang tua siswa. Forum kelas berbeda dengan komite sekolah. Forum kelas merupakan wadah berkumpulnya wali murid dalam satu jenjang kelas

<sup>207</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010) h. 75

<sup>208</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 16

sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator di sekolah. Fungsi forum kelas salah satunya mengadakan kajian Islami yang biasanya diisi dengan materi parenting.

Adanya forum kelas menjadikan kepala sekolah lebih mudah dalam mengkoordinir orang tua untuk mengikuti kajian-kajian seputar parenting. Forum kelas sendiri dibentuk oleh kepala sekolah namun dalam pemilihan ketua dan anggotanya ditentukan oleh orang tua siswa sendiri. Adanya forum kelas juga menjadikan hubungan antara orang tua dan sekolah lebih mengarah pada tujuan kemajuan sekolah.

Forum kelas sebagai sebuah organisasi tentunya memiliki struktur organisasi dan juga program kerja sendiri. Sedangkan salah satu program kerja yang dibuat oleh forum kelas yakni, kajian rutin mengenai pola asuh Islami. Namun forum kelas juga memiliki kegiatan lain sebagai penunjang kemajuan siswa. Berdasarkan data mengenai forum kelas, penulis menyimpulkan, dengan adanya kajian mengenai pola asuh Islami, antara forum kelas dan kepala sekolah melakukan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### c) Kajian Islami UTS dan UAS

Kajian Islami ini dibarengi dengan penerimaan raport setelah Ulangan Tengah dan akhir semester. Kegiatan kajian

ini dilakukan sebagai bentuk dari pembinaan sekolah terhadap orang tua. Dalam kajian ini, orang tua diberi materi terkait dengan pengasuhan terhadap anak. Namun dalam beberapa kegiatan setelah menerima rapot tidak selalu diikuti dengan kajian, bisa juga diisi dengan penampilan siswa-siswa prestasi.

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa adanya kegiatan kajian Islami setelah UAS dan UTS merupakan cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengajak orang tua agar bersama-sama mendidik anaknya dengan cara pandang yang sama sesuai dengan yang dilakukan di sekolah. Dan tidak jarang sekolah juga menampilkan siswa-siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an hal ini untuk melihat bahwa sekolah menjanjikan Al Qur'an sebagai salah satu pendidikan yang diutamakan di sekolah.

#### d) Membangun Komitmen Bersama Orang Tua Kelas VI

Salah satu kegiatan yang dikoordinir oleh Forum Kelas adalah kegiatan program khusus kelas VI yakni motivasi training yang diikuti oleh siswa dan orang tua siswa kelas VI. Kegiatan ini termasuk kegiatan wajib setiap tahun,

kegiatannya meliputi training motivasi tentang membangun komitmen sukses ujian Al Qur'an dan ujian sekolah.

Kegiatan diisi oleh trainer yang didatangkan dari pihak luar sekolah, sedangkan materi yang disampaikan secara mendasar yakni bagaimana peran orang tua saat menghadapi anak yang akan menempuh ujian sekolah, dan bagaimana orang tua sebaiknya bersikap terhadap anak menjelang ujian sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan juga menyampaikan target nilai dan target kelulusan yang harus dicapai oleh siswa. Setelah itu diikuti dengan acara sungkeman siswa dan orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis melihat antara sekolah dan forum kelas mempunyai kerjasama yang bagus dalam memajukan sekolah. Selain itu dengan adanya kegiatan ini, kepala sekolah secara tidak langsung memberikan pembinaan dan pengetahuan terhadap orang tua tentang cara pengasuhan kepada anak. Selain itu, kepala sekolah nampaknya menekankan acara training motivasi tersebut juga mengarah pada pembinaan terhadap pola asuh Islami.

Kegiatan membangun komitmen bersama orangtua, adalah salah satu bentuk pola asuh dengan perhatian dan pengawasan, seperti yang disampaikan oleh Abdullah Nashih,

yakni semakin berkembangnya zaman pendidikan moral semakin susah disampaikan kepada anak-anak. Orangtua tetap harus mengarahkan agar anak yang menjadi tanggung jawab orangtua memiliki moral yang baik serta menjunjung tinggi moralitas.<sup>209</sup>

e) Home Visit

Kegiatan home visit dilakukan oleh sekolah secara terjadwal, tujuannya adalah untuk mengetahui informasi tentang siswa mengenai kebiasaan belajar, hafalan, aktivitas ibadah dan masalah yang dihadapi siswa di rumah. Home visit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah orang tua melakukan pembiasaan seperti yang dilakukan oleh siswa di sekolah atau tidak. Selain itu kegiatan ini bisa menjadikan hubungan sekolah dan orang tua terjalin silaturahmi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Suwaid, bahwa komponen yang ada dalam *Islamic Parenting* salah satunya adalah menjadi teladan yang baik, maksudnya adalah anak-anak selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang tuanya. Teladan yang baik dari orang tua sangat berpengaruh pada kepribadian anak.<sup>210</sup> Begitu halnya

---

<sup>209</sup> Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: As Syifa. 1990), h. 2

<sup>210</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010) h. 67

dalam kegiatan Home Visit sekolah akan mengetahui bagaimana anak di rumah dan sekaligus kondisi orang tua.

Sedangkan dari data yang didapat, penulis menyimpulkan bahwa Home Visit sebagai salah satu kegiatan untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa di rumah tentang pola belajar, lingkungan dan ibadah siswa. Sehingga bila terjadi masalah dengan siswa sekolah bisa mengambil tindakan yang sesuai dengan masalah tersebut.

f) Buku penghubung siswa

Salah satu tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah meningkatkan mutu lulusan melalui beberapa standar kelulusan yang telah disampaikan sebelumnya. Maka cara yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya yakni melalui pengadaan buku penghubung siswa. Buku ini berisi tiga aspek yang terdiri dari ibadah, kemandirian dan sikap, di dalamnya sudah terdapat indikator-indikator yang harus dilakukan oleh siswa untuk melengkapi tiga aspek tersebut.

Buku penghubung adalah sarana belajar yang wajib diisi oleh siswa di sekolah maupun di rumah. Di sekolah dengan pantauan guru dan dengan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan informasi penting lainnya. Sedangkan di rumah, siswa juga harus melakukan berbagai aktivitas sebagai pembiasaan yang harus dilakukan di rumah,

sedangkan orang tua wajib membimbing dan mengisi buku tersebut bila anak benar-benar melakukan aktivitas tersebut.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik dan konseptor melakukan kegiatan pengadaan buku penghubung ini agar siswa di sekolah dan siswa di rumah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang harus mereka lakukan dengan mencakup tiga ranah yakni ibadah, sikap dan kemandirian. Kepala sekolah meminta kerjasama dengan orang tua siswa agar bersama saling mengawasi anak melakukan pembiasaan tersebut guna tercapainya standar mutu dan kemajuan siswa.

Hal ini pula yang disampaikan oleh Suwaid bahwa salah satu bentuk pendidikan yang harus dilakukan oleh orang tua adalah pendidikan keimanan dan semangat keagamaan. Pendidikan tersebut meliputi kegiatan diantaranya: menanamkan dasar keimanan, mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah, mengajarkan anak bersedekah dan berpuasa dan membuat anak semangat membaca dan mempelajari Al Qur'an.<sup>211</sup>

Mengenai pendapat tersebut antara sekolah dan orang tua telah melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pendidikan keimanan dan semangat keagamaan. Yang mana bentuk kegiatannya secara tidak langsung menyerupai dengan

---

<sup>211</sup> Suwaid, *Propetic Parenting*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010) h. 75

yang disampaikan oleh Suwaid. Di sekolah kepala sekolah dan guru menanamkan pendidikan keimanan, mengawasi ibadah anak dan mengajari anak membaca Al Qur'an. Saat di rumah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengawasan dari orang tua.

Dari data akhirnya penulis menyimpulkan, dengan adanya kegiatan buku penghubung menjadikan sekolah dan orang tua sama-sama memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa berkualitas sesuai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, orang tua dan sekolah secara tidak langsung melakukan kegiatan pengasuhan secara Islami menurut panduan dari buku penghubung tersebut.

#### **G. Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi melalui *Islamic Parenting* terhadap Mutu Lulusan**

Adanya tindakan yang dilakukan akan menuntut adanya hasil yang diperoleh. Begitu pula pada kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah akan mendapat hasil yang diinginkan. Adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan di tahap akhir, memungkinkan kepala sekolah dapat melihat hasil yang selama ini dikerjakan. Sehingga melalui hasil tersebut kepala sekolah akan memperoleh pengaruh apa yang ditimbulkan dari suatu kegiatan

tertentu yang telah dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni:

#### **4. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi setiap kegiatan**

Sebelum mengetahui pengaruh dari strategi yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan yang dilakukan secara langsung melalui pemantauan saat pelaksanaan kegiatan sedangkan tidak langsung dari laporan hasil pertanggung jawaban dari penanggung jawab kegiatan.

Dengan adanya kegiatan pengawasan maka kepala sekolah berperan sebagai supervisor. Seperti yang disampaikan oleh Saiful Sagala yakni, kegiatan supervisi berfungsi untuk mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, menstimulasi keadaan belajar mengajar yang mana bertujuan untuk mengambil penilaian dan perbaikan. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.<sup>212</sup>

Begitu halnya yang dilakukan oleh kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan secara langsung saat pelaksanaan kegiatan, salah satunya kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap absensi orang tua dan tidak langsung dengan menerima laporan dari penanggung jawab kegiatan.

---

<sup>212</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Lulusan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 118

Sedangkan proses evaluasi digunakan untuk mengukur kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan akhir tahun ajaran. Evaluasi langsung diperoleh dari laporan pertanggung jawaban dari masing-masing penanggung jawab kegiatan, sedangkan evaluasi tidak langsung kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap buku penghubung siswa, keaktifan orang tua dan kehadiran orang tua dalam setiap kegiatan yang melibatkan orang tua.

Dari data yang diperoleh penulis menemukan bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dibagi menjadi evaluasi langsung dengan laporan pertanggung jawaban kegiatan melalui rapat kepanitiaan dan evaluasi tidak langsung dengan melihat buku penghubung siswa, absensi orang tua kegiatan home visit. Selain itu dengan adanya evaluasi, kepala sekolah bisa melakukan perbaikan, penyempurnaan dan rekomendasi terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

##### **5. Menentukan standar mutu lulusan**

Setiap upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memungkinkan untuk melibatkan komponen-komponen yang dapat membantu dalam mengembangkan mutu pendidikan. Mutu dalam pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Salah satu dalam proses meraih mutu pendidikan yakni melibatkan peningkatan mutu lulusan.

Menurut Usman Husaini, mutu pendidikan dengan pengertian relative memiliki dua ranah yakni pengukuran keterampilan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah maupun kurikulum dan pengukuran terhadap bahan kebutuhan dan tuntunan pelanggan yaitu orang tua dan masyarakat.<sup>213</sup> Maka dengan begitu adanya standar sebagai tolak ukur yang akan digunakan menjadi perlu untuk dibuat oleh sekolah.

Standar kelulusan yang dibuat oleh kepala sekolah SD Alam Ar Rohmah mengacu pada tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Menurut David J Hunger, standar yang digunakan untuk mengukur merupakan detail dari sasaran strategi, yang mana standar adalah ukuran atas hasil kinerja yang dapat diterima.<sup>214</sup>

Standar kelulusan yang ditentukan oleh kepala sekolah meliputi standar kelulusan dari pemerintah dan standar dari sekolah itu sendiri. Standar kelulusan dari pemerintah meliputi kegiatan menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada akhir ujian, lulus ujian sekolah dan lulus ujian nasional. Sedangkan untuk standar lulusan sekolah mencakup tiga hal yakni Taqwa, Cerdas dan Mandiri. Dikatakan lulusan yang bermutu jika siswa mampu mencapai standar yang ditentukan tersebut.

---

<sup>213</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 46

<sup>214</sup> David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 385

Melalui standar lulusan yang telah ditentukan, kepala sekolah telah memiliki tolak ukur untuk meningkatkan mutu siswa. Selain itu, ketiga standar telah disempurnakan dengan indikator-indikator dan aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai standar tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai data, penulis menyimpulkan adanya standar lulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah, memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan aktivitas sebagai bentuk upaya dalam peningkatan mutu lulusan. Selain itu, adanya standar lulusan bisa juga digunakan untuk mengukur hasil dari kinerja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

#### **6. Membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan**

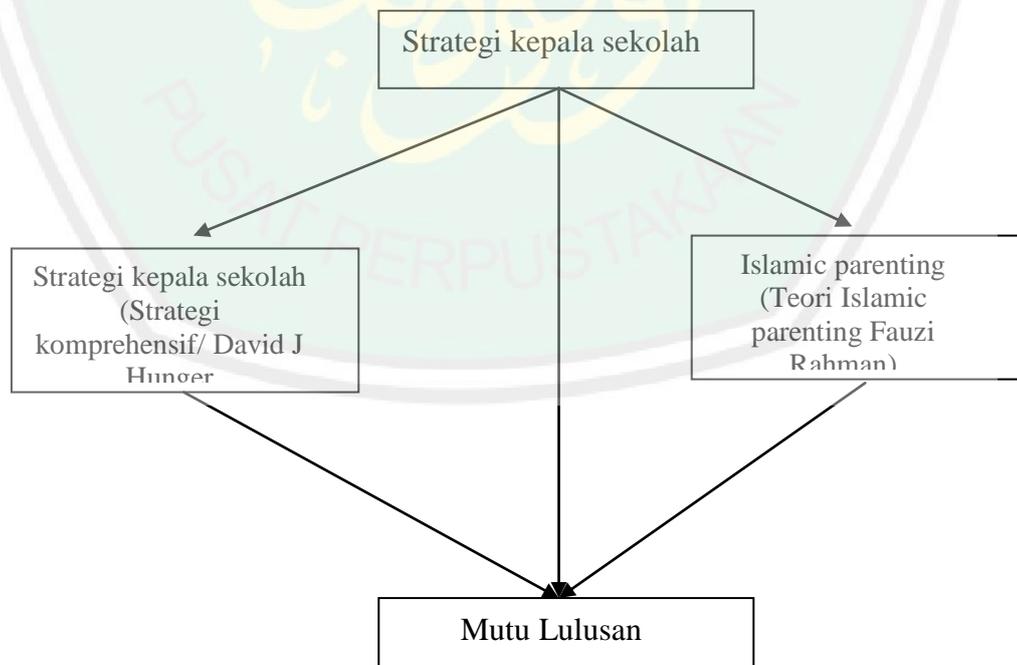
Berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan oleh SD Alam Ar Rohmah, terlihat beberapa standar sudah tercapai dengan maksimal. Adapun capaian tersebut misalnya dalam bidang Al Qur'an berhasil mendapat prestasi dari berbagai kejuaraan dalam hafalan maupun musabaqah Al Qur'an. Dalam bidang akademik umum, siswa bisa mencapai nilai ujian sekolah dan ujian nasional dengan melampaui standar minimal yang ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan dalam bidang akademik khusus siswa mendapat kemenangan dalam berbagai aktivitas lomba seperti olimpiade, siswa berprestasi dan sains. Dalam bidang adab dan akhlaq, kepala sekolah mendapatkan data angka perkelahian antar siswa menurun, siswa terbiasa sholat berjamaah, terbiasa berlaku

sopan dan santun, dan kegiatan sekolah juga diselilingi dengan merawat tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menyimpulkan strataegi yang digunakan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan mutu lulusan, hal ini karena adanya perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui langkah-langkah tertentu. Sedangkan bila ada standar tertentu yang belum terpenuhi kepala sekolah menuntaskannya dengan memberikan tindakan khusus seperti remedial di materi dan mata pelajaran tertentu, member tambahan tugas dan member bimbingan khusus bagi siswa tersebut.

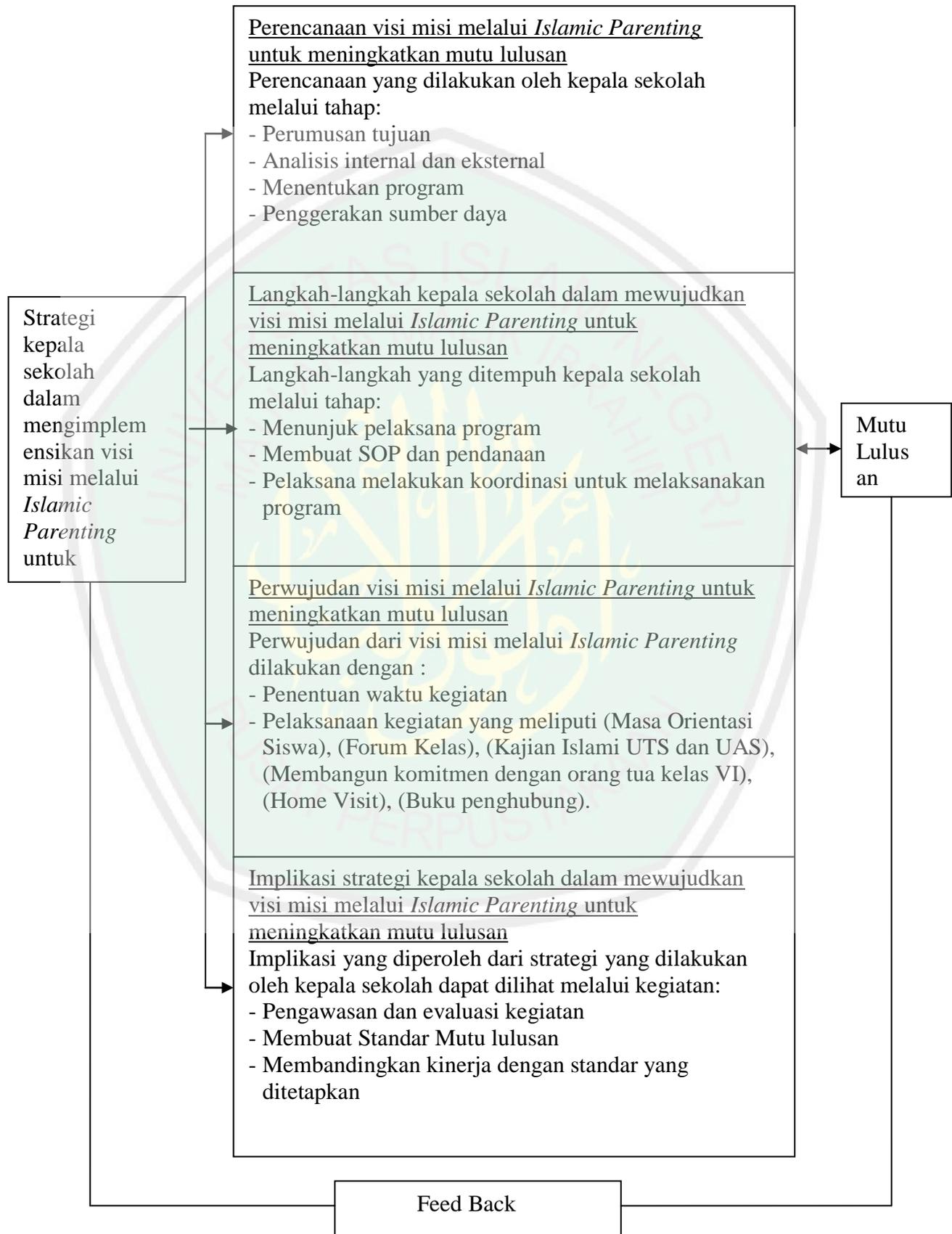
#### H. Bagan Analisis Alur Pemikiran

**Gambar 5.1 : Bagan Konseptual Temuan Penelitian**



#### I. Bagan Konseptual Temuan Penelitian

**Gambar 5.2 : Bagan Konseptual Temuan Penelitian**



## **BAB VI PENUTUP**

### **H. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data dan analisis data yang telah dilakukan ada 4 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

10. Perencanaan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Alam Ar Rohmah dimulai dengan:

c. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal sekolah. Tujuan yang hendak dicapai oleh kepala sekolah disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Analisis internal dilakukan kepala sekolah dengan melihat kekuatan dari dalam dan kelemahan dari dalam organisasi sekolah. Analisis eksternal dilakukan dengan melihat peluang dan ancaman yang mungkin terjadi dari luar sekolah

d. Menentukan dan memilih program

Program yang ditentukan ada tiga ranah yakni Unggul bidang Al Qur'an, unggul Akademik dan unggul Adab Akhlaq. Sedangkan program yang dipilih oleh kepala sekolah yang sesuai dengan kegiatan *Islamic Parenting* lebih banyak berkaitan dengan program unggul Adab AKhlaq.

e. Menggerakkan sumber daya manusia

Kepala sekolah merencanakan program kemudian dikomunikasikan dengan seluruh wakil kepala sekolah dalam

bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas dan lain-lain. Penunjukkan penanggung jawab disesuaikan dengan keahlian dan keterkaitan kegiatan dengan bidang tertentu.

11. Langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menunjuk pelaksana program

Kepala sekolah menunjuk penanggung jawab kegiatan melalui rapat program kerja yang dilakukan setiap satu tahun ajaran baru.

Penanggung jawab yang ditunjuk oleh kepala sekolah disesuaikan dengan keahlian bidang masing-masing

b. Membuat SOP dan pendanaan

Belum semua kegiatan dilakukan dengan SOP oleh karena itu sekolah mengundang narasumber SOP untuk memberikan bimbingan. Sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan berasal dari pemerintah dan dari orang tua.

c. Penanggung jawab melakukan koordinasi untuk melaksanakan program

Bidang yang sudah ditunjuk sebagai penanggung jawab oleh kepala sekolah membentuk kepanitiaan dan membahas kegiatan dengan rapat kepanitiaan.

12. Perwujudan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan diwujudkan dengan :

a. Penentuan waktu kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, kepala sekolah menentukan waktu kegiatan yang ditentukan dalam rapat program kerja dan dibarengi dengan rapat kepanitiaan sebelum dan sesudah acara dilaksanakan.

b. Pelaksanaan kegiatan sebagai perwujudan visi misi melalui *Islamic*

*Parenting* meliputi kegiatan diantaranya:

- Masa Orientasi siswa

Orang tua dan siswa mengikuti kegiatan MOS secara bersamaan. Siswa dikenalkan dengan aturan dan lingkungan sekolah. Sedangkan orang tua dikenalkan dengan pola asuh Islami melalui pembinaan.

- Forum Kelas

Forum kelas dibentuk oleh kepala sekolah dengan anggota orang tua dari jenjang kelas tertentu. Salah satu program kerja dari forum kelas yakni kajian seputar *Islamic Parenting* diadakan dengan bekerja sama dengan bidang kesiswaan.

- Kajian Islami UTS dan UAS

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan penerimaan rapot UTS dan UAS. Setelah menerima rapot orang tua akan diberi bimbingan tentang *Islamic Parenting*, kegiatan juga biasanya dibarengi dengan penampilan dari siswa.

- Membangun komitmen dengan orang tua kelas VI

Kegiatan ini diikuti oleh orang tua dan siswa kelas VI. Materi yang disampaikan seputar motivasi sukses ujian sekolah dan materi bagi orang tua terkait bimbingan menghadapi anak menjelang ujian sekolah.

- Home visit

Kegiatan berkunjung ke rumah siswa yang prestasi maupun bermasalah, untuk mengetahui kegiatan ibadah, belajar dan hubungan siswa dengan lingkungan keluarga. Home visit juga digunakan untuk melihat apakah orang tua membimbing siswa sesuai yang dianjurkan oleh sekolah

- Buku penghubung siswa

Merupakan buku yang wajib diisi oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Buku penghubung siswa berisi tiga indikator yang meliputi aktivitas Ibadah, kemandirian dan sikap. Buku penghubung bisa digunakan untuk melihat seberapa besar keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah.

13. Implikasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan. Untuk mengetahui apakah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai dampak bagi peningkatan mutu lulusan, maka langkah yang ditempuh adalah:

- Melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan

Pengawasan sebagai salah satu kegiatan pengontrol dalam suatu kegiatan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan evaluasi juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

- Membuat standar mutu lulusan

Standar mutu lulusan yang dibuat sekolah meliputi standar kelulusan dari pemerintah dan standar kelulusan dari sekolah yang meliputi Taqwa, cerdas dan mandiri dengan berbagai aktivitas pendukung yang harus dilakukan oleh siswa.

- Membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan

Dari standar yang telah ditetapkan, banyak siswa yang mampu melampaui standar tersebut dengan berbagai prestasi dalam bidang Al Qur'an, prestasi akademik dan adab akhlaq. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa adanya strategi yang digunakan oleh kepala sekolah berpengaruh baik terhadap pencapaian mutu lulusan.

## **I. Implikasi**

### **1. Implikasi teoritis**

Dari data penelitian dan dari analisis yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan dalam pendidikan merupakan suatu yang perlu diupayakan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dan juga bisa diupayakan dengan mengajak peran masyarakat dan pemangku kepentingan di sekolah untuk bekerja sama dan berupaya meningkatkan mutu

pendidikan. Selain itu, penggunaan strategi yang efektif dan efisien menjadi hal juga penting dipikirkan. Oleh karena itu dengan adanya strategi yang efektif akan berpengaruh pada pengelolaan dan pengembangan pada setiap elemen yang ada dalam organisasi sekolah dan ini bertujuan untuk peningkatan mutu lulusan.

## 2. Implikasi praktis

Sebuah mutu akan diakui jika memenuhi spesifikasi dan mampu diterima oleh masyarakat. Salah satu yang digunakan untuk menentukan kualifikasi kelulusan adalah standar kelulusan. Lulusan sebuah lembaga pendidikan akan berkualitas bila memenuhi standar yang ditentukan oleh pemerintah pendidikan maupun standar sekolah tersebut. Sebagai tanda kualitasnya kelulusan di lembaga pendidikan ditandai dengan peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, jumlah lulusan yang banyak diterima di jenjang pendidikan atas di berbagai sekolah kawasan, dan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang yang bermacam-macam seperti Al Qur'an, Adab akhlaq dan dalam bidang prestasi akademik.

## J. Saran

SD Alam Ar Rohmah adalah sekolah yang sudah memiliki kekuatan manajemen dan strategi yang sudah bagus. Selain didukung oleh kemampuan kepala sekolah yang terus mengembangkan dan memajukan sekolah, juga diikuti dengan sumber daya manusia yang

juga berkompeten. Selain itu berkaitan dengan sarana dan prasarana SD Alam Ar Rohmah sudah banyak memiliki gedung maupun perlengkapan pembelajaran yang lengkap. Hubungan antara pihak sekolah dan orang tua selama ini juga dijalankan dengan baik yang berimbas pada dukungan orang tua terhadap kemajuan sekolah.

Di sisi lain, ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan dan menjadi perhatian bagi kepala sekolah yakni tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan lebih mengarah pada konsep sekolah alam. Kurangnya kegiatan aktivitas siswa di luar kelas harus lebih di intensivkan kembali dan lebih sering sehingga benar-benar mencirikan sekolah alam yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

Abdurahman, Syekh Kholid. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Jogjakarta: Ad Dawa

Ahmad Calam dan Amnah Qurniati. Merumuskan Visi dan Lembaga Pendidikan. *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, Januari Misi 2016

Akdon. 2006. *Strategi Managemen for Education Managemen*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Spikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bungin, Buhar. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Bush, Tony dan Marrienne Coleman. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod

Danim, Sudarwam. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dempsey Hoover. Why Do Parents Become Involved? Research Findings and Implication. *Thr Elementary School Jurnal*, Vol. 106, No. 2

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia

David J Hunger dan Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung S*. Jogjakarta: Andi

Diah Anjar dan Satiningsih. Hubungan Antara Parenting Style Orangtua dengan Perilaku Aservatif pada Remaja. *Jurnal Character*, Vol.1 No.2, 2013

Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Engla Asmi dan Chalid Sahuri. Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol.4, No.1 Maret 2013

Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication

Hadi, Jamal Abdul. 2011. *Menuntut Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia

Hidayat Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa

Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press

Huda, Sabil. 2011. *Pedoman Berumah Tangga dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas

Kumaidi, Dodi Ardi. 2015. *Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul*. UNY: Tesis

Lili Garliah. Peran Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 1 Juni 2015

Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mualifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Diva Press Anggota IKAPI

Muhaimin, Dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2003. *KBK, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Muthy, Muhammad Abdul. 2007. *Quantum Parenting*. Surakarta: Qaula Smart Media

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UGM

Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani Dkk, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 2 2014

Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Grasindo

Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rahman, Bujang. Kemitraan Orangtua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol.4 No.2 November 2014

Rahman, Fauzi. 2011. *Pedoman Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga

Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama

Rudi Hariawan dan Muhammad Faqi. Implementasi Parenting Education in School Pada Jenjang Pendidikan Dasar di Lombok Tengah. *Jurnal Kependidikan*, Vol.13 No. 4

Sagala, Saiful. 2009. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Salis Edwar. 2012. *Total Quality Manajemen in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Terj. Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IEC

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudjana, Nana. 1995. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sumarsono. 2004. *Komunikasi Kasih Sayamng*. Jakarta: Elex Media

Suwaid. 2010. *Prophetic Parenting*. Jogjakarta: Pro U Media

Syamsu, Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ulwan, Abdullah Nasir. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: As Syifa

Unbridge, Webbsters. 1989. *Dictionary of The English Language*. Newyork. Porland House

Umar, Husein. 2001. *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara

Wahjosumijo. 1993. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia

Wahyudi, Sri Agustinus. 1996. *Manajemen Strategi Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Bandung: Binarupa Aksara

Widodo. 2011. *Smart Parenting Technology*. Jakarta: Kompas

### Website

[Http://www.mandikdasmn.depdiknas.go.id/docs/dok\\_16.pdf.lampiran](http://www.mandikdasmn.depdiknas.go.id/docs/dok_16.pdf.lampiran)  
kemendiknas nomor: 004/01 2002

## DAFTAR RIWAYAT



### 1. Identitas Diri

Nama : Arum Tina Al Fitri  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 03 Maret 1993  
 Alamat : Desa Megale, Kec. Kedungadem. Bojonegoro  
 No Handphone : 081 550 250 34  
 Email : aifitriarumtina@yahoo.co.id

### 2. Pendidikan

Tingkat SD/MI : SDN 1 Megale Kedungadem Bojonegoro  
 Tingkat SMP/MTs : SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro  
 Tingkat SMA/MA : SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro  
 Tingkat Universitas : S1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel  
 Surabaya  
 Tingkat pascasarjana : S2 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### 3. Prestasi

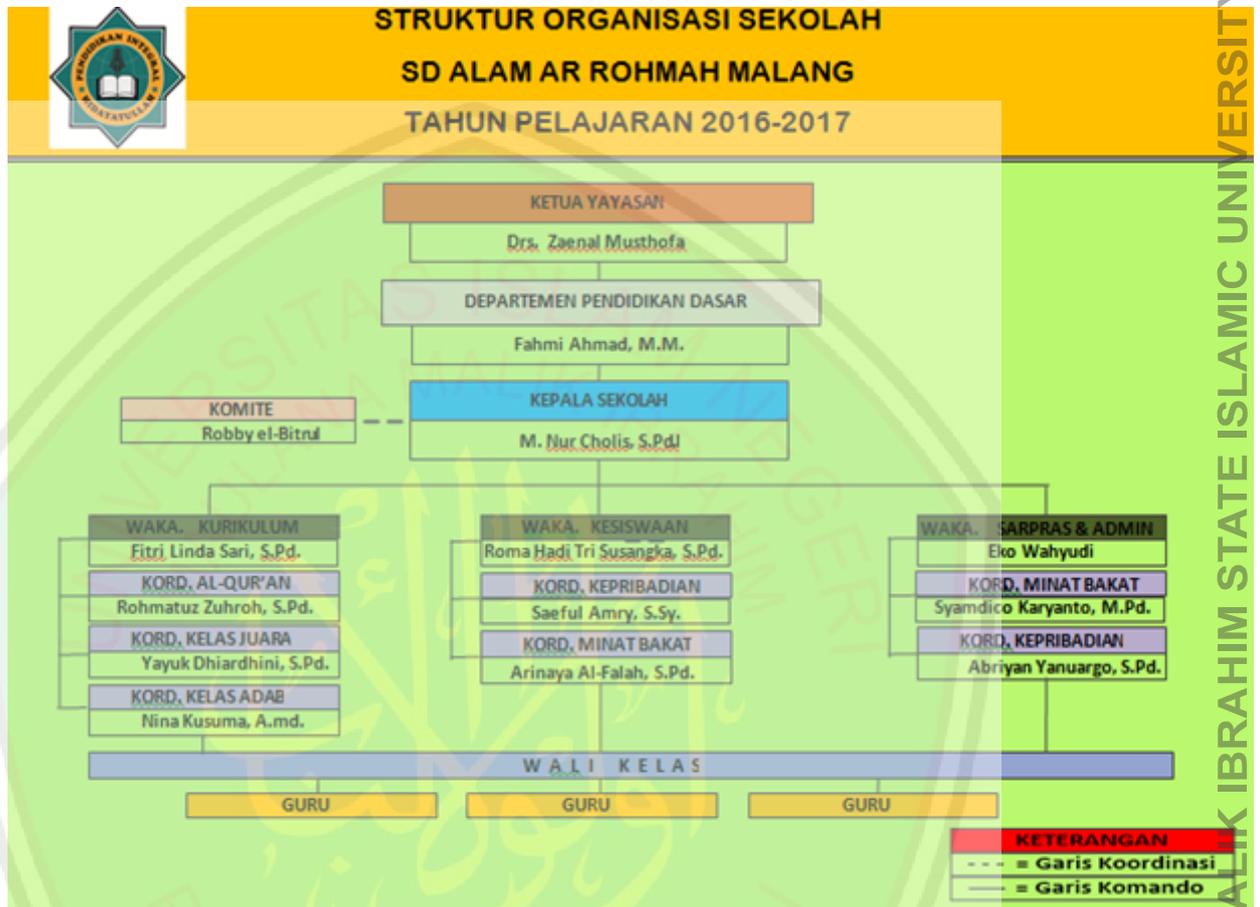
Penulis buku “Bunga Rampai: Dari Mahasiswa untuk Daerah”

### 4. Pengalaman Organisasi

Tingkat SMA/MA : Sekretaris OSIS SMAN 1 Kedungadem 2011-2012

Tingkat Universitas : Pemimpin Redaksi Majalah Fakultas Tarbiyah  
 UIN Sunan Ampel Surabaya 2012-2013  
 : Ketua Bidang SKO FKMB UIN Sunan Ampel  
 Surabaya tahun periode 2013-2014

Lampiran 1 : Struktur organisasi SD Alam Ar Rohmah Batu



**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)  
GUGUS SEKOLAH II KEC. DAU  
TAHUN 2017/2018**

1. SD ALAM AR-ROHMAH

<b>N</b>	<b>Nama</b>	<b>Ttl</b>	<b>L/P</b>	<b>Ijazah Tertinggi</b>	<b>Jabatan</b>
1	Muhammad Nur Choliz, S.Pd.I	Kediri, 20 Juni 1984	L	S1	Kepala Sekolah
2	Eko Wahyudi	Malang, 16 Maret 1989	L	SLTA	Staf TU
3	Nina Kusuma Y., A.Md. Pd	Probolinggo, 08 Juli 1987	P	D2	Guru Kelas
4	Dewi Oktalya Sari	Jakarta, 30 Oktober 1981	P	SLTA	Guru Agama
5	Eni Mutahidah, S. Pd. I	Tulungagung, 08 Maret 1983	P	S1	Guru Kelas
6	Titik Pujiati, S.P	Lamongan, 02 Pebruari 1986	P	S1	Guru Kelas
7	Maratun Mustafidah, S.S	Grobogan, 11 Januari 1987	P	S1	Guru Kelas
8	Rohmatuz Zuhro, S.Pd.	Lamongan, 14 Juni 1988	P	S1	Guru Kelas
9	Fitri Linda Sari, S.Pd	Malang, 26 April 1990	P	S1	Bidang Studi
10	Roma Hady Trisusangka, S.Pd	Jakarta, 16 April 1989	L	S1	Bidang Studi
11	Ali Maskur	Malang, 15 Maret 1976	L	SLTA	Satpam
12	Yayuk Dhiardini, S. Pd	Kediri, 13 Desember 1989	P	S1	Guru Kelas
13	Alfina Hidayati, S.S	Bojonegoro, 08 Oktober 1985	P	S1	Guru Kelas
14	Suryaningsih, S.Pd	Sidoarjo, 30 Maret 1986	P	S1	Guru Kelas
15	Dwi Susanti, S.Pd	Trenggalek, 15 September 1990	P	S1	Guru Kelas
16	Hanik Tasniati, S. Pd	Kediri, 14 Juli 1989	P	S1	Guru Kelas
17	Anisa Hariroh, S. Pd. I	Malang, 13 Januari 1989	P	S1	Guru Agama
18	Siti Mahmudah, S.Pd	Ponorogo, 16 Januari 1984	P	S1	Guru Kelas
19	Erik Murdiana, S. Pd. I	Surabaya, 11 Oktober 1986	P	S1	Guru Kelas
20	Iskandar	Malang, 9 Oktober 1989	L	SLTA	Staf TU
21	Indah Ningsih, S. Pd.	Lamongan, 17 April 1987	P	S1	Guru Kelas
22	Imro'atul Fauziyah, S. Pd. I.	Sidoarjo, 12 Juli 1987	P	S1	Guru Kelas
23	Syamdico Karyanto, S.Pd.	Malang, 13 Juli 1990	L	S2	Guru Olah Raga
24	Ririn Indrawati, S.Pd.	Malang, 10 Januari 1992	P	S1	Guru Agama
25	Mukh Saeful Amri, S.Sy.	Kendal, 19 April 1986	L	S1	Guru Kelas
26	Lukluk Im Mu'taqifah, S.Pd.I.	Gresik, 24 Desember 1991	P	S1	Guru Bidang

					Studi
27	Abrian Yanu Argo, S. Pd.	Trenggalek, 11 Januari 1990	L	S1	Guru Olah Raga
28	Yuliati S.E.	Trenggalek, 6 Februari 1976	P	S1	Guru Bidang Studi
29	Nurhayati, S.Pd.	Woro, 15 Agustus 1988	P	S1	Guru Bidang Studi
30	Aimatus Sholihah S.Pd.	Blitar, 20 Maret 1992	P	S1	Guru Bidang Studi
31	Arinaya Al Falah S.Pd.	Jember, 21 Februari 1992	L	S1	Guru Bidang Studi
32	Khairin Nisak Meha LBG SE.	Sanggau, 8 September 1985	P	S1	Guru Bidang Studi
33	Mamluat Unni'am, S.HI	Gresik, 26 Juni 1989	P	S1	Guru Bidang Studi
34	Iftitah Riadiana Faradilah, S.Pd.I	Mojokerto, 27 Maret 1993	P	S1	Guru Kelas
35	Yuli Feritawati S.Pd.	Mojokerto, 19 November 1993	P	S1	Guru Bidang Studi
36	M. Arif Budianto	Malang, 17 Januari 1996	L	SLTA	Staf TU
37	Ernawati S.Pd.I	Ponorogo, 7 September 1991	P	S1	Guru Agama
38	Nurhuda Halimah S.Pd.I	Malang, 15 April 1984	P	S1	Guru Bidang Studi
39	Nurul Isnaini Dwi Eviani, S.Pd	Pasuruan, 20 Juli 1990	P	S1	Guru Kelas
40	Mochammad Aufar Agung Ab'har	Lumajang, 17 April 1989	L	S1	Guru Kelas
41	Nur Siti Maryatun	Sukoharjo, 14 Oktober 1984	P	SLTA	Guru Kelas
42	Sayu Imang Baroroh S.HI.	Probolinggo, 14 Maret 1986	P	S1	Guru Bidang Studi
43	Mar'atun Solihah	Banyumas, 25 Januari 1996	P	D2	Guru Bidang Studi
44	Cindy Kunto Widiasmara	Malang, 2 November 1984	L	SLTA	Petugas kebersihan
45	Sri Widiyati	Malang, 16 September 1985	P	S1	Guru Bidang Studi

46	Khalidatul Hijriyah	Sumenep, 1 Juni 1993	P	S1	Guru Bidang Studi
47	Ika Mardhiana Nur	Probolinggo, 10 Oktober 1996	P	S1	Guru Bidang Studi
48	Dewi Nur Jannah	Malang, 18 Januari 1996	P	SLTA	Guru Bidang Studi
49	Endah Nurdiati	Surabaya, 21 November 1969	P	S1	Guru Kelas
50	Yunus	,	L		Petugas kebersihan
51	Nafifah	Sampang, 3 September 1993	P	S1	Guru Bidang Studi
52	Dewi Rohmana Aghny S.Pd.	Nganjuk, 17 Juli 1993	P	S1	Guru Bidang Studi

**Lampiran 3 : Foto Sarana Prasarana**

Masjid



Perpustakaan



Lapangan



Laboratorium Komputer

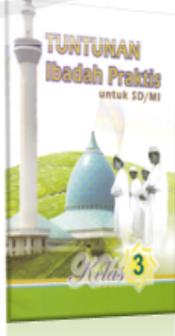


Ruang Belajar



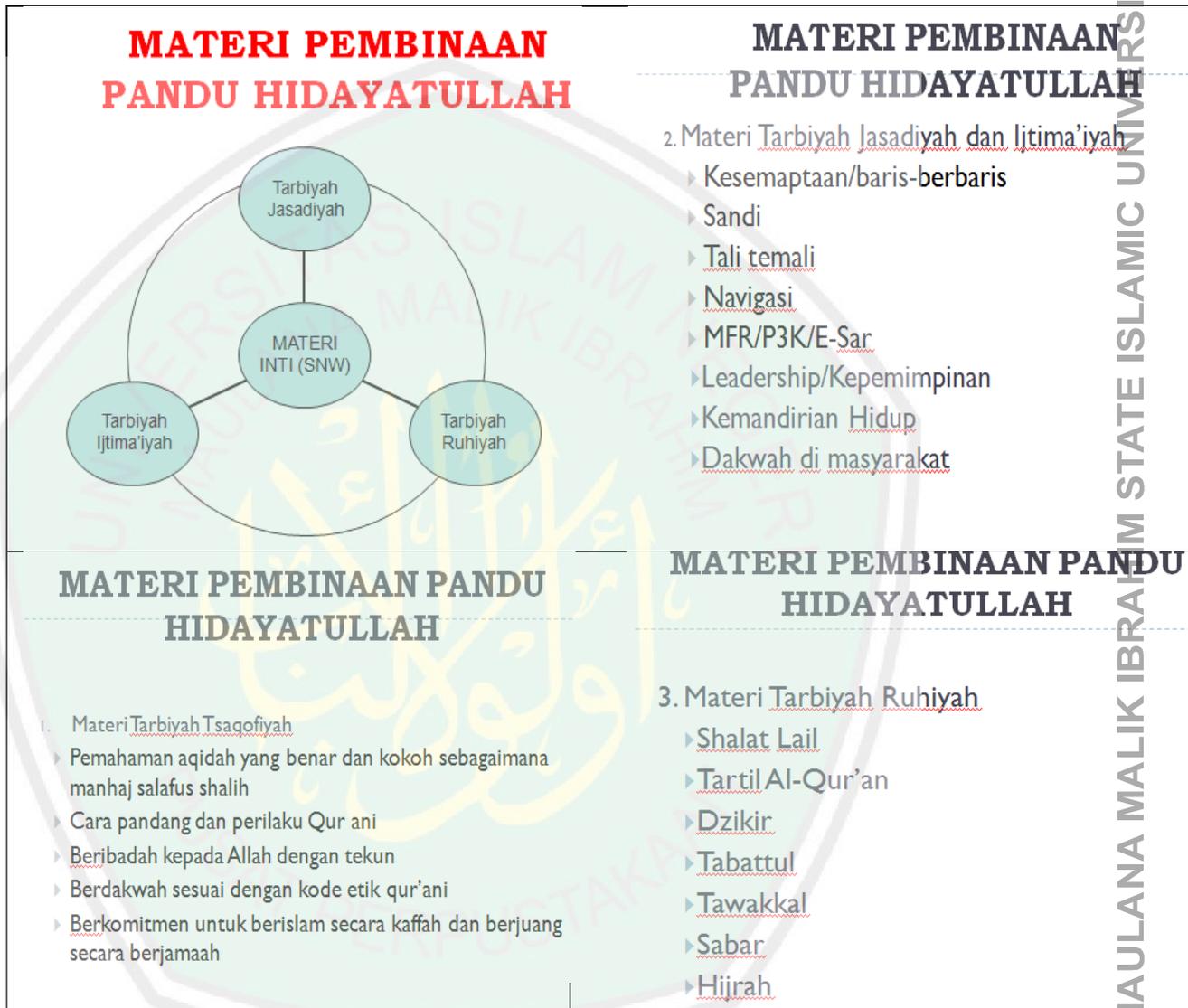
## Lampiran 4 : Kurikulum Diniyah

### Kurikulum Diniyah

<p><b>AL-QUR'AN</b></p> <p>o Al Quran meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Qiraah</li> <li>• Tahfidz</li> </ul> <p>Metode pembelajaran Al Qur'an menggunakan UMMI</p> <p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p> <p>o Siswa dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan Makhorij Al huruf dan kaidah ilmu Tajwid.</p> <p>o Siswa hafal seluruh surat dalam juz 30 dan 29.</p> <p>o Siswa terbiasa membaca Al Quran setiap hari dan menjadikan Al Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari mereka.</p> 	<p><b>Pembagian waktu PBM:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pembukaan (5-10 menit) : Doa pembuka</li> <li>▶ Kegiatan inti (20 menit) : Hafalan (20 menit) : Tahsin Al Qiraah</li> <li>▶ Penutup (5-10 menit) : Pemantapan materi</li> <li>▶ Doa penutup</li> </ul> 
<p><b>BAHASA ARAB</b></p> <p>o <u>Kompetensi Dasar meliputi</u> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Qiro'ah (membaca)</b> mengajarkan ketrampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami isi wacana.</li> <li>2. <b>Istima' (mendengar)</b> Mendengar yang melatih murid untuk memahami bahasa Arab lisan</li> <li>3. <b>Kitabah (menulis)</b> menulis untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar</li> <li>4. <b>Kalam (berbicara)</b> ketrampilan menggunakan bahasa arab secara lisan</li> </ol> 	<p><b>HADIST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Siswa mampu menghafal dan mengamalkan hadist-hadist pilihan</li> <li>▶ Target hafalan siswa dalam satu tahun 16 hadist pilihan. Jadi Kelas 1 – 6 menghafal 48 hadist pilihan</li> <li>▶ Contoh hadist-hadist yang dihafal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hadist menuntut ilmu</li> <li>- Hadist menjaga lisan</li> <li>- Hadist adab makan dan minum</li> <li>- Hadist larangan marah</li> </ul> </li> </ul> 
<p><b>Pendidikan Al Islam</b></p> <p>o <b>RUANG LINGKUP</b></p> <p>Ruang lingkup pendidikan Al Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Hubungan manusia dengan Allah swt.</li> <li>o Hubungan manusia dengan sesama manusia</li> <li>o Hubungan manusia dengan dirinya sendiri</li> <li>o Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya</li> </ul> 	<p><b>PRAKTEK IBADAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pengajaran Tuntunan Ibadah Praktis bertujuan agar siswa memiliki kemampuan melakukan amaliah ibadah keseharian dengan baik dan benar serta dapat mengetahui dan menghayati makna-makna yang terkandung dalam bacaan amaliah ibadah mereka.</li> </ul> 

## Lampiran 5 : Kurikulum Penunjang Diri

### Kurikulum Pandu Hidayatullah



### Lampiran 6 : Kegiatan KBM Siswa

KBM Kelas Putra kelas Putri



KBM Di Luar



### Lampiran 7 : Kegiatan Penunjang Siswa

Pandu Hidayatullah



Ekstrakurikuler Tapak Suci



Tadabur Alam



Pondok Ramadhan Ceria



Lampiran 8 : Konsep Segitiga Emas

Prinsip Segitiga Emas



Lampiran 9 : Materi Kajian Islami UTS/UAS

**Pertama**

**SYIRIK <> TAUHID**

**Tauhid = Integral**

**Integrasi :**

- Body
- Fikriyah
- Ruhyah
- Soul
- Mind
- Jasadiyah

Keyakinan

Pemikiran

Perilaku

**Kedua**

**Integrasi 3 Kecerdasan :**

Intelektual (IQ)

Emosional (EQ)

Spiritual (SQ)

**Ketiga**

**Integrasi Sumber Pembelajaran :**

Aqidah

Syariah

Akhlaq

**Keempat**

**Integrasi Lingkungan Belajar :**

Sekolah

Keluarga

Masyarakat

**Kelima**

**Integrasi Tujuan :**

Sholeh

Cerdas

Kaya

## Lampiran 10 : Struktur Pelaksana Program Kelas VI

### Struktur Pelaksana Program Kelas VI

#### SD Alam Ar Rohmah

#### Tahun Pelajaran 2017/2018

Penasehat	:M. Nur Cholis, S.Pd.I. Kepala Pendidikan Dasar Komite Sekolah Ketua Forum Kelas VI
Kepala sekolah/ Pelaksana	: M. Nur Cholish, S.Pd.I.
Waka Kurikulum	: Fitri Linda Sari, S.Pd
Koord. Al Qur'an	: Rohmatuz Zuhroh, S.Pd.
Koord. Kelas Juara	: Yayuk Dhiardini, S.Pd
Koord. Kelas Arab	: Nina Kusuma, Amd
Waka Kesiswaan	: Roma Hadi Trisusangka, S.Pd
Koord. Adab dan Ibadah	: Aufar Agung Abhar, S.Pd
Koord. Minat Bakat	: Arinaya Al Falah, S.Pd
Waka Sarpras dan Administrasi	: Eko Wahyudi
Koord. Pusat Sumber Belajar	: Syamdiko Karyanto, S.Pd., M.Pd
Koord. Kebersihan dan Maintenance	: Saeful Amry, S.Sy
Staf Tata Usaha	: Iskandar dan Arif
Wali Kelas VI A	: Syamdiko Karyanto, S.Pd,M.Pd
Wali Kelas VI B	: Yayuk Dhiardini, S.Pd
Wali Kelas VI C	: Rohmatuz Zuhroh, S.Pd

**Lampiran 11 : Foto Kajian Islami UTS/UAS**

Sambutan Kepala Sekolah



Orangtua Siswa



Suasana Kajian Islami



Pengisi Materi



## Lampiran 12 : Pembiayaan Program Kelas VI

### PEMBIAYAAN

#### A. Uang Kegiatan dan Pengembangan Prasarana

Program	Biaya
Buku Penghubung dan Buku Diniyah	6.975.000
Buber Sekam	7.500.000
Qur'an Morning	3.175.000
Buku Prestasi Al Qur'an	600.000
Buku Kendali Tahfidzul Qur'an	187.000
Tes Diagnostik	243.750
UTS dan UAS	3.375.000
UH dan WS	6.750.000
Pesantren Sabtu Ahad	4.400.000
Tdabbur Alam	11.950.000
Membangun Komitmen dengan Orangtua	2.412.500
Pengembangan Sarpras	13.125.000
<b>Total</b>	<b>60.018.750</b>

Biaya per anak  $60.018.750 : 75 = 801.090$

#### B. Biaya Khusus Kelas VI

Program	Biaya Sukses Uter dan UN-US	
	Orangtua	Sekolah
Spiritual Achivement Motivation	9.425.000	
Wirid Pagi dan petang		150.000
Super Class Al Qur'an		420.000
Ujian Terbuka Al Qur'an	26.014.000	7.500.000
Bimbingan belajar intensif	27.475.000	
Bina prestasi		4.200.000
Pembuatan materi essensial UN-US		600.000
Super Class		2.100.000
Try Out	15.130.000	5.000.000
Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	11.490.000	3.500.000
Ujian praktik	780.000	
Forum kelas		2.405.000
Home visit		5.250.000
Refreshing		1.625.000
Wisuda	21.673.000	5.000.000
<b>Total</b>	<b>111.987.500</b>	<b>37.750.000</b>

**Lampiran 13 : Kalender Akademik Kegiatan Kelas VI**

**Kalender Akademik Kelas VI  
SD Alam Ar Rohmah  
Tahun Ajaran 2017/2018**

Bulan	Tanggal	Agenda Kegiatan
Juli	24	Awal masuk tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan prakterk sholat id dan silaturahmi syawal 1438 H
	29	Silaturahmi syawal wali murid
Agustus	28-30	Kuisisioner rencana melanjutkan ke SLTP
September	8	Forum kelas 1 (sosialisasi Program)
	22-23	Tes Diagnostik US dan UN
	30	Petuah
Oktober	9-14	UTS 1
	28	Pengambilan rapor tengah semester 1
Nopember	4	Refreshing 1
	11-12	Petuah II (training kelembagaan dan latihan dasar kepemimpinan)
Desember	4-9	UAS 1
	16	Pembagian Rapor Akhir Semester 1
Januari	13	Membangun komitmen bersama orangtua
	22-27	Ujian prakterk
Februari	12	Buber sekam (tuan rumah perwakilan 6A)
Maret	8	Buber sekam (tuan rumah perwakilan 6B)
	19-24	UAS II (Kelas VI)+ UAD
	3	Refreshing II
	31	Ujian terbuka Al Qur'an
April	9	Buber sekam (tuan rumah perwakilan 6C)
	21	Spiritual achievement motivation training
Mei	1-5	Ujian nasional dan ujian sekolah
	8	Rihlah/ tadabur alam
	12	Wisuda
Juni		Pengumuman hasil USBN dan penyerahan Surat tanda kelulusan

**Lampiran 14 : Program Kerja Forum Kelas**

**Form Program Kerja Forum Kelas ....  
SD Alam Ar Rohmah Tahun Pelajaran 2017/2018**

N O	KEGIATA N	TARGET	WAK TU	P J	BIAYA	
					JUML AH	SUM BER
1	Rapat Forum kelas (dengan Sekolah)	Menjalin Komunikasi dan mensinergikan Program Kerja Sekolah	1 tahun sekali			Sekolah
2	Parent Day	Memberikan pengetahuan dan pengalaman keahlian profesi orang tua kepada anak didik				
3	Pertemuan Forum kelas (per kelas)	Menjalin silaturahmi antara sekolah dengan forum kelas per angkatan untuk membahas program yang menunjang kemajuan sekolah	3 bulan sekali			
4	Pelatihan Tibbun Nabawi	Tibbun nabawai sebagai sunnah Rasul dapat diterapkan di sekolah dan di masing-masing lingkungan keluarga wali murid				
5	Pengadaan Buku Bacaan Islami untuk Perpustakaan kelas	Tersedianya Buku Bacaan Islami di perpustakaan kelas				
6	Pengadaan Sound System Murottal Al-Qur'an	Tersedianya sound system murottal lengkap				
7	Pengadaan Korden Kelas	Tersedianya Korden kelas				
8	Pengadaan galon air minum di masing-masing	Tersedianya galon air minum untuk mendukung kesehatan fisik siswa				

	kelas					
9	Mendukung target perolehan Siswa Baru	Terbantunya target penerimaan siswa baru 2017/2018 minimal 120 siswa (4 kelas)				
10	Silaturchami ke tokoh masyarakat	Membangun komunikasi masyarakat dengan sekolah				
11	Mendata Potensi wali murid dan masyarakat	Melakukan kerjasama untuk mendukung program sekolah baik perorangan /organisasi /dunia usaha /dunia industri				
	Jumlah					

## Lampiran 15 : Struktur Organisasi Forum Kelas

### Struktur Organisasi Forum Kelas 1 SD Alam Ar Rohmah Tahun Pelajaran 2017/2018

#### STRUKTUR ORGANISASI FORUM KELAS I SD ALAM AR-ROHMAH TAHUN AJARAN 2017/2018



#### Struktur Pengurus Forum Kelas 1

#### STRUKTUR PENGURUS FORUM KELAS I

- Ketua : Bpk. David (Faruq)  
 Wakil ketua : Ibu Mafulah (Bintang)
- Kord. Kls 1a :  
 Sekretaris :  
 Bendahara :
- Kord. Kls 1b : Ibu Rizka Ratu  
 Sekretaris : Ibu Lilik Hamidah  
 Bendahara : Tutut Yunika
- Kord. Kls 1c : Ibu Nana (Palon)  
 Sekretaris : Ibum Yunike (Akhdan)  
 Bendahara : Ibu Yuli (Arfa)
- Kord. Kls 1d : Ibu Mufulla (Bintang)  
 Sekretaris : Ibu Ria (Qays)  
 Bendahara : Ibu Redina

## Lampiran 16 : Pedoman Wawancara

### Form Wawancara Kepala Sekolah

Nama : M. Nur Cholish, S. Pd.I

Tempat/ tanggal : SD Alam Ar Rohmah Batu / 07 November dan 13 November 2017

#### Fokus 1 : Perencanaan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

1. Apa yang menjadi dasar adanya kegiatan *Islamic Parenting*?
2. Apa yang menjadi keunggulan sebagai kekuatan dan kelebihan sekolah ini?
3. Apa yang menjadi kendala di sekolah ini ?
4. Apa yang menjadi keunggulan dan peluang untuk mengenalkan sekolah di masyarakat umum?
5. Apa bentuk kendala dan ancaman dari lingkungan di luar sekolah yang sering muncul?
6. Bagaimana Kepala sekolah menentukan program dan tindakan dalam setiap tahun ajaran?
7. Apa langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah?
8. Bagaimana pengembangan program dalam bentuk kegiatan *Islamic Parenting*?
9. Bila program sudah terbentuk apakah langsung disusun kepanitiannya? Bagaimana cara penyusunan kepanitiaan?

#### Fokus 2 : Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

1. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam setiap program?
2. Bagaimana cara pembagian tugas dalam setiap kepanitiaan kepada masing-masing bidang yang diberi tanggung jawab?
3. Bagaimana pembagian tugas dalam kepanitiaan?
4. Bagaimana bentuk penganggaran program-program yang akan dilaksanakan?
5. Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan dilengkapi dengan Standart Operasional Prosedur?
6. Apa saja kegiatan yang mengarah pada *Islamic Parenting*?
7. Bagaimana konsep kegiatan Forum Kelas?

#### Fokus 3 : Perwujudan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

1. Bagaimana cara menentukan waktu pelaksanaan setiap kegiatan?
2. Apakah ada rapat kepanitiaan dalam setiap program yang akan dilaksanakan?
3. Apakah kegiatan *Islamic Parenting* melibatkan komite sekolah?
4. Bagaimana konsep kegiatan home visit?
5. Apa peran dari adanya Forum Kelas?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *home visit* dan apa tujuannya?
7. Bagaimana bentuk dari kegiatan halaqoh?

**Fokus 4 : Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* Terhadap Mutu Lulusan**

1. Bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi dari setiap kegiatan?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah?
3. Apa saja cakupan dari standar mutu SD Alam Ar Rohmah?
4. Apa langkah yang dilakukan kepala sekolah bila belum mencapai standar mutu?

**Form Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan**

Nama : Roma Hadi, S.T

Tempat/ Tanggal : SD Alam Ar Rohmah Batu/ 24 Maret 2018

1. Bagaimana langkah-langkah dalam menjalankan program yang sudah ditetapkan?
2. Apa saja kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua selama 1 tahun ajaran?
3. Apakah setiap kegiatan disertai dengan Standar Operasional Prosedur untuk mengukur tingkat keberhasilan?
4. Apakah fungsi terbentuknya Forum Kelas?
5. Bagaimana bentuk kegiatan dalam Kajian Islami UTS dan UAS?
6. Bagaimana konsep dari pelaksanaan kegiatan “Membangun Komitmen Bersama Orang Tua”?
7. Apa saja materi yang disampaikan pada acara “Membangun Komitmen Bersama Orang Tua”?
8. Apa tujuan yang ditekankan dalam kegiatan home visit?
9. Apa dampak dari kegiatan home visit bagi siswa dan orang tua?
10. Bagaimana bentuk laporan evaluasi dari bidang kesiswaan kepada kepala sekolah?

**Form wawancara Ketua Forum Kelas V**

Nama : Rusmin Nuryadin

Tempat/ Tanggal : 29 Maret 2018

1. Apa hakikat dari pembentukan Forum Kelas?
2. Apa tujuan dari pembentukan Forum Kelas?
3. Apa peran dan fungsi dari terbentuknya Forum Kelas?
4. Bagaimana penyusunan program kerja Forum Kelas?

**Form wawancara wakil kepala bidang Kurikulum**

Nama : Nina Kusuma

Tempat/ Tanggal : SD Alam Ar Rohmah, Batu/ 29 Maret 2018

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan MOS?
2. Apa yang dimaksud dengan “*performance book*”?
3. Apa saja aspek yang ada dalam “*performance book*”?
4. Bagaimana aplikasi dari penggunaan “*performance book*”?
5. Apakah perbedaan tiap aspek dalam kegiatan di rumah dan di sekolah?

## Lampiran 17 : Ringkasan Hasil Wawancara

### Jawaban Wawancara Kepala Sekolah

#### Fokus 1 : Perencanaan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

**1. Apa yang menjadi latar belakang adanya kegiatan *Islamic Parenting*?**

**Jawab :** Mengarah pada visi SD Alam Ar Rohmah sendiri dan dengan melihat dari latar belakang organisasi, saat merintis sekolah di awal- awal, sekolah sudah bisa mendidik anak dan anak juga sudah terdidik, hal ini yang menjadi pertanyaan, kenapa orang tua tidak dididik sekalian? Akhirnya dengan mengacu pada misi sekolah juga orang tua akhirnya juga dididik dan dibina melalui kegiatan-kegiatan seperti ngaji bareng, kajian Islami, seminar parenting dengan harapan dan tujuan orang tua memiliki cara dan perlakuan mendidik anak yang serupa seperti di sekolah yang bisa diterapkan di rumah.

**2. Apa yang menjadi keunggulan sebagai kekuatan dan kelebihan sekolah ini?**

**Jawab :** Analisis terhadap lingkungan sekolah itu penting ya, baik internal maupun eksternal, kalau dari kekuatan sekolah ini banyak, yang pertama sekolah ini sudah terakreditasi A, sumber daya manusia rata-rata muda yang masih energik dan mudah mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Lingkungan sekolah juga bagus, yakni berada di lingkungan pesantren yang menerapkan miniatur masyarakat Islamiyah. Sedangkan dalam segi kurikulum, sekolah ini menggunakan dua kurikulum. Yakni selain menggunakan kurikulum umum juga kurikulum diniyah khas pesantren Hidayatullah sebagai salah satu keunggulan, kemudian ditunjang dengan adanya gedung dan fasilitas yang representatif untuk proses belajar mengajar. Saya kira itu menjadi modal awal sebagai kekuatan yang dimiliki oleh sekolah untuk bisa berkembang lagi dari yang sudah ada sekarang.

**3. Apa yang menjadi kendala di sekolah ini ?**

**Jawab :** Yang terkadang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan sekolah itu mengenai sumber daya manusianya. Keluar masuk sumber daya manusia menjadikan proses kegiatan belajar mengajar kurang berjalan maksimal. Selain itu, untuk cakupan sebagai sekolah alam, sekolah ini masih belum mencerminkan sepenuhnya sebagai sekolah Alam, ada beberapa hal dan fokus yang perlu dikembangkan dan dibenahi sehingga menjadi lebih sempurna nantinya, namun sebagai harapan memang setiap tahun kita adakan evaluasi sehingga bisa membenahi yang kurang maksimal dan mempertahankan yang sudah bagus.

**4. Apa yang menjadi keunggulan dan peluang untuk mengenalkan sekolah di masyarakat umum?**

**Jawab :** Sebuah sekolah seharusnya tidak hanya mampu berinteraksi dengan siswa, guru dan staff saja. Tetapi juga di luar itu, seperti interaksi dengan orang tua sebagai wali murid, instansi maupun masyarakat. Adanya keterlibatan dari pihak luar itu penting guna menunjang keberhasilan kemajuan sekolah, selain itu sekolah juga lebih familiar dan dikenal di lingkungan umum dan publik. Yang menjadi keuntungan tersendiri sekolah SD Alam Ar Rohmah ini sudah mempunyai jaringan sekolah integral seluruh Indonesia di bawah binaan Departemen Pendidikan Pimpinan Pusat Hidayatullah. Sehingga dengan adanya itu, nama sekolah telah dikenal, baik ditingkat Malang Raya maupun tingkat Nasional lingkup organisasi masyarakat Hidayatullah sebagai sekolah model. Selain itu, bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat juga perlu dilakukan, seperti sekolah ini sudah mempunyai MOU kerja sama dengan beberapa lembaga yang mendukung proses belajar di Alam, seperti P-WEK, Jatim Park, Lebah Kota Batu. Selain itu juga sekolah ini mempunyai wali murid dengan beragam profesi, diantaranya adalah dosen dan guru yang memungkinkan untuk bekerja sama memajukan sekolah.

**5. Apa bentuk kendala dan ancaman dari lingkungan di luar sekolah yang sering muncul?**

**Jawab :** Kalau kendala dari luar sudah pasti ada, namun itu tergantung pada diri bagaimana menyikapi masalah yang muncul. Yang sering muncul masalah biasanya menyangkut lembaga sendiri. Kemaren pernah ada isu ISIS dan Syiah yang pernah difitnahkan oleh beberapa kalangan berhubungan dengan LPI Ar Rohmah. Hal itu juga banyak menjadi pertanyaan akhirnya bagi beberapa orang tua. Dan kita jelaskan saja, akhirnya bisa mengerti. Kemudian yang kedua persaingan, sekarang banyak bermunculan sekolah sejenis yang berada tidak jauh dari sekolah dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan. Dan bahkan terkait biaya pendidikan juga sedikit rendah ya dibanding dengan punya kita. Selain itu dari pemerintah mengucurkan dana untuk kesejahteraan PNS sehingga menggoda SDM untuk keluar dari lembaga dan masuk PNS dan akhirnya keluar dari tempat kita

**6. Bagaimana Kepala sekolah menentukan program dan tindakan dalam setiap tahun ajaran?**

**Jawab :** dibuat bersama tim di awal tahun, yang disebut program tahunan berdasarkan 8 SNP. Kemudian dipresentasikan ke pengurus yayasan untuk disetujui/ diberi masukan-masukan.

**7. Apa langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah?**

**Jawab :** mengajar dan memberi pengertian dahulu kepada orang tua karena latar belakang orang tua yang bermacam-macam tidak semua mempunyai latar belakang Islami. Maka perlu adanya pengertian kepada orang tua tentang *Islamic Parenting*.

**8. Bagaimana pengembangan program dalam bentuk kegiatan *Islamic Parenting*?**

**Jawab :** *Islamic parenting* itu intinya orang tua dikenalkan dengan pengasuhan berbasis tauhid, ketika awal pembelajaran khususnya bagi siswa baru, akan diberikan orientasi terkait lingkungan sekolah. Dan begitu pula dengan orang tuanya juga diberi pengenalan terhadap pengasuhan berbasis tauhid. Hal ini perlu karena anak di sekolah menerima pendidikan berbasis tauhid dan orang tua juga perlu mengerti bagaimana pengasuhan berbasis tauhid tersebut agar antara orang tua dan sekolah memiliki pikiran yang sejalan dalam mendidik putra-putrinya. Di awal yang dilakukan sebatas itu, namun seiring dengan perkembangan anak yang pasti mengalami perubahan, maka sekolah juga mengimbangi dengan kegiatan pendukung seperti diadakan forum kelas, home visit, kajian Islami atau seminar, dan sekolah juga bisa melihat perkembangan pola asuh orang tua melalui buku penghubung yang diberikan oleh guru kelasnya untuk melihat apakah orang tua juga menerapkan pola asuh secara Islami

**9. Bila program sudah terbentuk apakah langsung disusun kepanitiannya? Bagaimana cara penyusunan kepanitiaan?**

**Jawab :** masing –masing program sudah ada penanggung jawabnya. Penanggung jawab program-program sekolah secara umum yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan administrasi.

**Fokus 2 : Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

**1. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam setiap program?**

**Jawab :** Setiap program yang telah terbentuk sudah ada penanggung jawabnya. Secara umum setiap program masuk dalam job deskripsi wakil kepala kesiswaan. Adapun penanggung jawabnya ada tim kesiswaan sesuai cakupan kerjanya. Ini juga bisa dilihat dari struktur organisasi sekolah

**2. Bagaimana cara pembagian tugas dalam setiap kepanitiaan kepada masing-masing bidang yang diberi tanggung jawab?**

**Jawab :** Pembagian tugas dalam setiap kepanitiaan sudah ada penanggung jawab masing-masing. Adapun penanggung jawab bila memerlukan sekretaris, bendahara dan seksi-seksi kepanitiaan yang lain akan dibentuk juga oleh penanggung jawab program. Namun yang pasti dari setiap program sudah ada masing-masing penanggung jawabnya, yang secara umum penanggung jawabnya yakni: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarpras dan administrasi. Sedangkan untuk pembagian tugasnya sudah disampaikan di awal tahun ajaran.

**3. Bagaimana bentuk penganggaran program-program yang akan dilaksanakan?**

**Jawab :** Bentuk penganggaran program- program yang telah disepakati sudah diatur semua di program tahunan setiap awal tahun ajaran baru

**4. Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan dilengkapi dengan Standart Operasional Prosedur?**

**Jawab :** Standar Operasional Prosedur untuk setiap kegiatan belum sepenuhnya diterapkan. Ada sebagian kegiatan yang ditentukan di awal tahun, namun karena beberapa kegiatan sifatnya rutin, maka tim sekolah sudah paham dengan konsep kegiatan yang sudah ada

**5. Apa saja kegiatan yang mengarah pada *Islamic Parenting*?**

**Jawab :** Kegiatan *Islamic Parenting* itu meluas, namun selama ini kegiatannya kita arahkan pada kegiatan Home Visit, Konsultasi Psikologi dan Sharing, Forum Kelas, Kajian Keislaman, dan ada yang masuk dalam program kelas 6 secara khusus seperti kegiatan membangun komitmen bersama orang tua siswa.

**6. Bagaimana konsep kegiatan Forum Kelas?**

**Jawab :** Konsep dari kegiatan Forum Kelas yakni sebagai wahana silaturahmi antara sekolah dan orang tua atau antar orang tua. Biasanya dalam pertemuan rutinnnya, kegiatan ini diawali dengan pembukaan, bacaan ayat Al Qur'an, tampilan seni tapi terkadang juga tidak ada, ada kegiatan seminar *Islamic Parenting*, laporan perkembangan anak didik oleh sekolah dan dilanjut dengan Tanya jawab.

**Fokus 3 : Perwujudan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan**

**1. Bagaimana cara menentukan waktu pelaksanaan setiap kegiatan?**

**Jawab :** Penentuan waktu dalam pelaksanaan setiap kegiatan ada yang sudah ditentukan di awal tahun lewat kalender akademik, tapi juga bisa berubah sesuai kondisi. Ada juga yang direncanakan di awal bulan

**2. Apakah ada rapat kepanitiaan dalam setiap program yang akan dilaksanakan?**

**Jawab :** Memang untuk penentuan waktu pelaksanaan kegiatan sudah ditentukan di kalender akademik, namun untuk kegiatan besar diadakan rapat sendiri, namun jika kegiatan skala kecil biasanya sudah dibahas di rapat structural yang diadakan setiap senin siang pukul 14.00 – 15.00

**3. Apakah kegiatan *Islamic Parenting* melibatkan komite sekolah?**

**Jawab :** *Islamic Parenting* melibatkan forum kelas, dengan jenis kegiatannya adalah pertemuan setiap 3 bulan sekali di akhir semester. Selain itu mengajak dan member pengertian dahulu kepada orang tua, karena dengan melihat latar belakang orang tua yang bermacam-macam tidak semua orang tua mempunyai background Islam. Maka perlu adanya pengertian kepada orang tua

**4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *home visit* dan apa tujuannya?**

**Jawab :** Home visit dilakukan secara terjadwal. Diutamakan kepada anak-anak yang menonjol, yaitu anak berprestasi atau bermasalah di sekolah. Tujuannya adalah silaturahmi dan mensinergikan proses pendidikan di sekolah dan di rumah.

**5. Apa peran dari adanya Forum Kelas?**

**Jawab :** Forum kelas sebagai wahana silaturahmi sekolah dan orang tua atau antar orang tua. Sedangkan untuk kegiatan kajian Islami, biasanya diawali dengan pembukaan, bacaan ayat Al Quran oleh perwakilan murid, tampilan seni jika ada, kemudian kajian *Islamic Parenting*, laporan perkembangan anak didik oleh sekolah dilanjut tanya jawab

**6. Bagaimana bentuk dari kegiatan halaqoh?**

**Jawab :** Halaqoh adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk wali murid yang putra dan putrinya masuk kelas tahfidz. Biasanya diikuti oleh orang tua perempuan, ibu-ibu semua. Kegiatannya belajar ngaji bersama dan menghafal Al Qur'an

**Fokus 4 : Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Misi Melalui *Islamic Parenting* terhadap Mutu Lulusan**

**5. Bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi dari setiap kegiatan?**

**Jawab :** Kegiatan yang melibatkan orang tua, kebanyakan bersifat wajib. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengundang orang tua untuk datang di acara seminar yang bersifat wajib. Ketika pelaksanaan sekolah melakukan absensi untuk mengetahui ketidakhadiran orang tua, karena sekolah juga mengadakan tindak lanjut untuk orang tua yang jarang dan tidak mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat wajib. Untuk pemantuan tidak langsung biasanya bidang tertentu sebagai pelaksana kegiatan mengumpulkan laporan pertanggung jawaban kepada kepala sekolah. Dari itu, kepala sekolah mengetahui apa yang masih belum maksimal dan yang sudah baik dalam setiap kegiatan

**6. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah?**

**Jawab :** Evaluasi dilakukan setiap bulan dan di akhir tahun ajaran. Untuk kegiatan yang melibatkan orang tua evaluasi tidak langsung dengan melihat keaktifan orang tua, dari hasil absensi setiap kegiatan dan dari buku penghubung siswa. Karena ada kegiatan lanjutan bila orang tua tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dijadwalan oleh sekolah. Selain itu evaluasi bisa dilihat dari hasil home visit, namun ini hanya untuk beberapa siswa tertentu saja. Seperti bila mengamati buku penghubung, jika orang tua jarang mengisi buku tersebut bisa dipastikan, perhatian orang tua terhadap anak kurang dan hal itu mempengaruhi belajar dan juga aktifitas ibadah siswa di rumah. Melalui buku penghubung sekolah bisa melihat apakah orang tua melakukan pengasuhan

atau tidak terhadap anak. Dan juga dari absensi, kebanyakan memang orang tua yang jarang mengikuti kegiatan sekolah juga mencerminkan kegiatan anaknya di sekolah. Namun bila orang tua sering tidak mengikuti kegiatan sekolah, juga ada panggilan dari sekolah

**7. Apa saja cakupan dari standar mutu SD Alam Ar Rohmah?**

**Jawab :** Standar kelulusan sekolah mencakup tiga hal yakni: Taqwa, Cerdas dan Mandiri. Siswa harus memenuhi ketiga standar tersebut sehingga dikatakan lulusan yang bermutu. Taqwa yakni perihal akidah siswa, akhlaq, cara ibadah, cerdas berkaitan dengan nilai hasil belajar yang melampaui dari yang distandarkan oleh pemerintah sedangkan mandiri meliputi bagaimana siswa bisa menyelesaikan tugas secara mandiri

**8. Apa langkah yang dilakukan kepala sekolah bila belum mencapai standar mutu?**

**Jawab :** Langkah perbaikan yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan bila ada standar yang belum terpenuhi yakni dengan melakukan evaluasi sehingga ditemukan rekomendasi untuk tahun selanjutnya, seperti contohnya ditahun ini jumlah kelas VI terlalu banyak berjumlah 32 untuk satu kelas VIA maka solusinya dibagi menjadi dua kelas yakni VIA1 dan VIA2. Sedangkan secara teknis bila ketiga standar mutu yang meliputi taqwa, cerdas dan mandiri belum tercapai oleh siswa maka siswa wajib mengikuti remedi dan pengulangan agar mencapai standar tersebut

**9. Apa saja standar mutu yang sudah tercapai?**

**Jawab :** Sudah banyak standar mutu yang sudah tercapai dalam bidang Al Qur'an, bidang akademik, dalam adab dan akhlaq. Dalam bidang Al Qur'an banyak tercapai siswa-siswa yang memenangkan lomba dalam lingkup kota maupun nasional. Dalam bidang akademik secara umum pencapaian nilai ujian sekolah SD Alam Ar Rohmah mencapai target yang tinggi dengan rata-rata nilai 8,38 pada tahun 2017. Selain itu dalam bidang akademik, banyak juga siswa kita yang mengikuti lomba olimpiade sains dan matematika dalam tingkat kecamatan maupun tingkat jatim. Dalam bidang adab dan akhlaq siswa terbiasa dengan sholat berjamaah secara rutin, melakukan kegiatan Pandu Hidayatullah dengan mandiri

**Jawaban Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan**

**11. Bagaimana langkah-langkah dalam menjalankan program yang sudah ditetapkan?**

**Jawab :** Program sekolah banyak, sedangkan yang menjadi tanggung jawab bidang kesiswaan bisa dilihat di proker tahunan. Sedangkan konsep kegiatan secara garis besar yakni dibuat proposal pengajuan dana yang berisi latar

belakang, tujuan, estimasi dana, penanggung jawab kepanitiaan dan dibuat laporan pertanggung jawaban berupa laporan penggunaan dana, dokumentasi kegiatan dan evaluasi serta rekomendasi setiap kegiatan dan dilaporkan ke bagian pendidikan dasar LPI Ar Rohmah putri dalam koordinasi rutin mingguan

**12. Apa saja kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua selama 1 tahun ajaran?**

**Jawab :** Kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dalam satu ajaran yakni PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), MOS (Masa Orientasi Siswa), Forum kelas, Kajian Islam UTS, kajian Islam UAS, membangun komitmen wali murid kelas VI, koordinasi komite, Ujian terbuka Al Qur'an dan wisuda sekolah. Biasanya setelah mendapat tanggung jawab dari kepala sekolah terkait kegiatan-kegiatan tersebut bidang kesiswaan akan mulai menyusun proposal di awal dan menyusun laporan pertanggung jawaban di akhir kegiatan

**13. Apakah setiap kegiatan disertai dengan Standar Operasional Prosedur untuk mengukur tingkat keberhasilan?**

**Jawab :** SOP baru dibuat dengan mendatangkan nara sumber Bu Sri Utami konsultan ISO 9001, tetapi dalam penerapan SOP masih belum maksimal. Diharapkan tahun ajaran mendatang bisa lebih dimaksimalkan. Sedangkan untuk kegiatan yang sudah dilengkapi dengan SOP bisa dilihat datanya sendiri

**14. Apakah fungsi terbentuknya Forum Kelas?**

**Jawab :** Fungsi dari Forum Kelas adalah mengadakan kajian Islam yang biasanya diisi dengan parenting, laporan perkembangan murid terkait spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan murid secara klasikal

**15. Bagaimana bentuk kegiatan dalam Kajian Islami UTS dan UAS?**

**Jawab :** Kegiatan pengambilan rapor tengah semester dan akhir semester di SD Alam Ar Rohmah biasanya didahului dengan kegiatan kajian Islami sebagai pembinaan orang tua. Materi disampaikan oleh pakar parenting maupun narasumber biasanya dari yayasan Hidayatullah. Namun pada dua tahun ini, kegiatan kajian Islami juga diisi dengan kegiatan Khataman dan Munaqosah Hafalan siswa. Dalam dua tahun ini sekolah mengusahakan selain ada kajian Islami, juga diisi dengan munaqosah hafalan siswa. Sekolah menyiapkan siswa untuk diuji secara terbuka di depan seluruh wali murid. Sebenarnya tujuannya sederhana, SD Alam Ar Rohmah sebagai sekolah basis Islam berusaha menampilkan Al Qur'an sebagai pembelajaran yang utama di sekolah, selain itu juga ingin memberikan pembelajaran dan motivasi juga kepada siswa agar lebih giat dalam menghafal Al Qur'an sehingga bisa memberikan kebanggaan bagi orang tua.

**16. Bagaimana konsep dari pelaksanaan kegiatan “Membangun Komitmen Bersama Orang Tua?”**

**Jawab :** Kegiatan ini setiap tahun pasti ada, kegiatan dari koordinasi antara orang tua dan sekolah, kegiatan seputar training motivasi dan spiritual sedangkan temanya dari tahun ke tahun hampir sama yakni, “membangun komitmen menuju sukses ujian Al Qur’an dan ujian sekolah. Biasanya diadakan di aula sekolah. Dan diikuti siswa kelas VI beserta orang tua

**17. Apa saja materi yang disampaikan pada acara “Membangun Komitmen Bersama Orang Tua?”**

**Jawab :** Materi yang disampaikan seputar hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak-anaknya menjelang ujian sekolah dan apa yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri tentang tanggung jawabnya kepada Allah saat ujian sekolah berlangsung

**18. Apa tujuan yang ditekankan dalam kegiatan home visit?**

**Jawab :** Selain bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai siswa tertentu, home visit juga bertujuan untuk memantau kebiasaan belajar dan hafalan siswa, aktivitas ibadahnya di rumah, kedekatan siswa dengan anggota keluarga, masalah yang dihadapi siswa dan pengecekan buku oleh wali murid

**19. Apa dampak dari kegiatan home visit bagi siswa dan orang tua?**

**Jawab :** Kegiatan home visit bila dilakukan dengan tepat akan berdampak terhadap siswa dan orang tua. Dari pihak orang tua itu bisa menjalin silaturahmi, selain itu lebih luas sebagai alat komunikasi untuk mengetahui perkembangan ibadah, belajar siswa dan permasalahan di rumah maupun di lingkungan social siswa.

**20. Bagaimana bentuk laporan evaluasi dari bidang kesiswaan kepada kepala sekolah?**

**Jawab :** Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi diawali dengan koordinasi evaluasi kepanitiaan, laporan pertanggung jawaban, laporan evaluasi bulanan, laporan semester dan tahunan. Evaluasi yang dilakukan biasanya dibarengi dengan rekomendasi mengenai hal-hal yang menjadi kekurangan dalam kegiatan

### **Jawaban Wawancara Ketua Forum Kelas V**

**5. Apa hakikat dari pembentukan Forum Kelas?**

**Jawab :** Pembentukan Forum Kelas adalah untuk memberikan masukan pada setiap program sekolah yang akan diadakan, adanya Forum Kelas juga menjadikan sekolah lebih transparan dan demokrasi dalam menentukan

kebijakan, selain itu orang tua juga lebih bertanggung jawab pada penyelenggaraan pendidikan anaknya di sekolah

**6. Apa tujuan dari pembentukan Forum Kelas?**

**Jawab :** Forum Kelas dibentuk sebagai tujuan utama untuk menjaga silaturahmi antar orang tua, dan silaturahmi dengan sekolah. Namun ketika keorganisasiannya sudah terbentuk, maka Forum Kelas juga harus profesional dalam menjalankan amanatnya. Secara peran dan fungsi, tugas Forum Kelas adalah pertama, wadah komunikasi dan silaturahmi antara wali murid dalam satu jenjang kelas, kedua menjadi tempat aspirasi dari wali murid untuk disampaikan pada sekolah, ketiga, mengkoordinasikan pertemuan Forum Kelas secara rutin, berpartisipasi dalam mensukseskan program-program sekolah guna membantu meningkatkan mutu sekolah

**7. Bagaimana penyusunan program kerja Forum Kelas?**

**Jawab :** Program kerja forum kelas dibuat oleh pengurus forum dan anggota serta dikomunikasikan dengan pihak komite dan sekolah. Program masing-masing kelas dibuat sesuai dengan kemampuan dan kreativitas forum kelas masing-masing. Namun setiap program diharapkan mengarah pada peningkatan mutu dan mendukung program sekolah

**Jawaban Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum**

**6. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan MOS?**

**Jawab :** Kegiatan orientasi dibagi dalam dua pelaksanaan, pertama orientasi siswa terhadap lingkungan dan tata tertib sekolah. Orientasi kedua kepada orang tua, dengan materi pengenalan pada pola asuh orang tua terhadap anak. Dalam orientasi ini perlu untuk mengenalkan orang tua tentang perkembangan anak yang terus berubah dan ini harus diimbangi dengan pola asuh yang sesuai juga, dan yang ditekankan pada orang tua adalah pola asuh secara Islami. Dalam masa orientasi, orang tua dikenalkan dengan pola asuh secara Islam yang dilakukan dengan rancangan pengasuhan sesuai dengan umur. Masa orientasi sebagai awal mula pengenalan orang tua terhadap pola asuh Islami, dan seiring dengan berkembangnya siswa, nanti akan dibentuk Forum Kelas sebagai sarana bagi orang tua disetiap jenjang kelas

**7. Apa yang dimaksud dengan “performance book”?**

**Jawab :** Sekolah menyediakan *performance book* yakni semacam buku penghubung untuk melihat aktivitas siswa yang dilakukan di rumahnya. Dari buku tersebut guru bisa menilai bagaimana bentuk kemandirian, ibadah, belajar dan lainnya dari siswa. Sedangkan tujuan adanya buku ini adalah untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan orang tua, anak dengan orang tua, serta anak dengan guru dalam memantau perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru, orang tua dan

anak-anak bersama-sama aktif dalam mengisi buku tersebut dengan diberi tanda cek (v) pada kegiatan siswa yang telah dilakukan

**8. Apa saja aspek yang ada dalam “performance book”?**

**Jawab :** Isi dari buku penghubung mencakup tiga aspek, yakni ibadah, sikap dan kemandirian. Masing-masing sudah ada rinciannya, aspek ibadah itu mencakup kegiatan sholat lima waktu dan sholat sunnah serta kegiatan membaca Al Qur’an. Aspek sikap mencakup bagaimana sikap siswa terhadap orang tua bisa dilihat dari, sikap berjabat tangan dengan orang tua, bergaul dengan sopan, dan menyayangi keluarga. Sedangkan aspek kemandirian mencakup kegiatan pribadi seperti bangun tidur sendiri, merapikan tempat tidur, belajar tanpa diperintah dan menyiapkan serta belajar sendiri

**9. Bagaimana aplikasi dari penggunaan “performance book”?**

**Jawab :** Bila di sekolah ada informasi penting, ustadz atau ustadzah memberikan informasi kepada orang tua tentang aktivitas ananda selama di sekolah, yaitu tanda cek (v) yang berarti melakukan aktivitas dan tanda silang (x) yang berarti tidak melakukan aktivitas, keterangan tersebut bila aktivitas yang harus dilakukan di sekolah. Dan orang tua memberikan informasi kepada guru tentang aktivitas ananda selama di rumah, yaitu tanda (v) untuk melakukan aktivitas dan tanda (x) yang berarti tidak melakukan aktivitas. Ananda menuliskan jadwal pelaksanaan ulangan harian dan tugas yang telah diberikan oleh gurunya dalam kolom keterangan. Setiap pagi ananda langsung mengumpulkan buku penghubung di atas meja guru kemudian memeriksa kembali catatan atau informasi dari orang tua. Bila ananda tidak membawa buku penghubung dan orang tua tidak mengisi tabel aktivitas di rumah yang ada di buku penghubung selama tiga kali dalam seminggu maka orang tua akan diminta keterangan

**10. Apakah perbedaan tiap aspek dalam kegiatan di rumah dan di sekolah?**

**Jawab :** Aspek yang harus dicapai oleh siswa memang sama ada tiga yakni ibadah, sikap dan mandiri namun poin-poinnya berbeda poin di rumah dan di sekolah. Aspek ibadah di sekolah meliputi sholat dhuha dengan tertib, berdoa dengan tertib, mengaji dengan tertib berwudhu. Aspek sikap meliputi kegiatan member salam dan berjabat tangan dengan guru, taat dan patuh pada guru, membantu teman yang mengalami kesulitan. Aspek mandiri meliputi datang sekolah tepat waktu. Berpakaian rapi, membacca peralatan sekolah, tertib di kelas, menyelesaikan tugas dengan baik dan menjaga kebersihan kelas. Intinya sama, namun bentuk kegiatannya berbeda

### Lampiran 18 : Form hasil observasi

#### Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui Islamic Parenting untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

##### Fokus Penelitian

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan
2. Langkah-langkah kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui *Islamic Parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan
3. Perwujudan visi misi melalui *Islamic parenting* untuk meningkatkan mutu lulusan
4. Implikasi strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi melalui *Islamic parenting* terhadap mutu lulusan

#### LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek penelitian	Catatan
1	Partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah	
2	Penyampaian target sekolah terhadap hasil belajar siswa	
3	Materi dan pemateri dalam kajian Islami	
4	Lingkungan belajar dan lingkungan area sekolah	
5	Lingkungan di luar sekolah	

6	Penugasan kepala sekolah/ pemberian perintah kepala sekolah	
7	Pelaksanaan kegiatan oleh penanggung jawab kegiatan	
8	Kegiatan yang berkaitan dengan <i>Islamic Parenting</i>	
9	Sumber pendanaan sekolah	
10	Kegiatan pengembangan siswa selain yang berkaitan dengan <i>Islamic parenting</i>	
11	Kegiatan rutin/ rapat	
12	Kegiatan kajian Islami	
13	Kegiatan rutin Forum Kelas	
14	Kegiatan sekolah yang bekerjasama dengan forum kelas	



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AR-ROHMAH PUTRI  
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG  
SEKOLAH DASAR ALAM AR-ROHMAH  
Jl. Raya Jambu 01 , Sumbersekar - Dau - Malang, Jawa Timur - Indonesia  
Telp. (0341) 532088 Fax. (0341) 462738 Website : www.arrohmah-putri.com

SURAT KETERANGAN  
NOMOR: 179.A2/LPI-SD/VI/2018

Merujuk surat rekomendasi dari Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: B-046/Ps/HM.01/03/2018 tanggal 02 April 2018, perihal Permohonan Ijin Mengadakan Penelitian Penulisan Tesis, dengan ini Kepala Sekolah Dasar Alam Ar Rohmah Malang menerangkan bahwa:

Nama : Arum Tina Al Fitri  
Nim : 15711010  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan observasi dan penelitian di SD Alam Ar Rohmah pada 24 Maret 2018 sampai 20 Juni 2018 dalam rangka penulisan Tesis dengan judul “ *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Visi Misi Melalui Islamic Parenting Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SD Alam Ar Rohmah Batu)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2018  
Kepala Sekolah,

M. Nur Cholis, S.Pd.I